

**PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI MANGGARAI
BARAT NUSA TENGGARA TIMUR**

Tesis

OLEH

AFRIZAL IHSAN MAHA

NIM. 17770023



**PROGAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI MANGGARAI
BARAT NUSA TENGGARA TIMUR**

Tesis

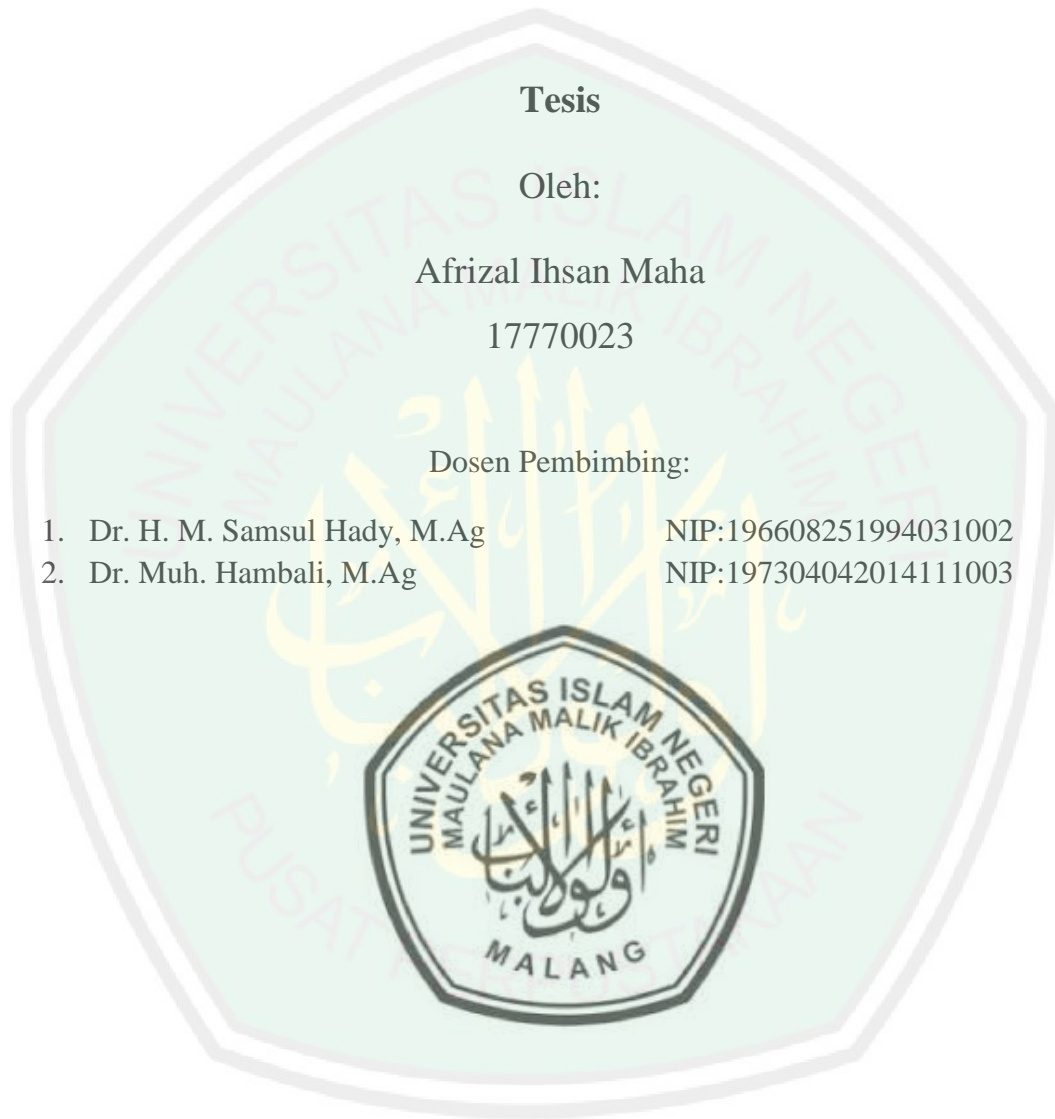
Oleh:

Afrizal Ihsan Maha

17770023

Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag NIP:196608251994031002
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag NIP:197304042014111003



**PROGAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI MANGGARAI
BARAT NUSA TENGGARA TIMUR**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AFRIZAL IHSAN MAHA

NIM. 17770023

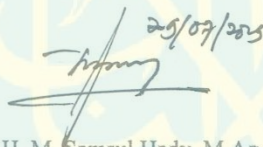
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Afrizal Ihsan Maha
NIM : 17770023
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Peserta Didik
Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul
sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I,



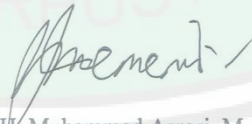
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Pembimbing II,



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Mengetahui,
Ketua Program Studi




Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS


Tesis dengan judul "PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR" ini telah di uji dan dipertahankan didepan dewan penguji sidang pada tanggal 20 Januari 2020.

Dewan Penguji,

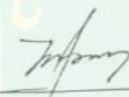
Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003


Ketua Penguji


Drs. H. Basri, MA, Ph.D
NIP. 196812311994031022


Penguji Utama

Dr. H. Syamsul Hady, M.A.
NIP. 196608251994031002


Pembimbing I

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730402014111003


Pembimbing II

Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Siti Sumbulah, M.Ag.
NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrizal Ihsan Maha
NIM : 17770023
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penelitian dan da klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 7 Agustus 2019

Hormat saya,



Afrizal Ihsan Maha

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda H. Safrudin Maha dan Ibunda Hj. Hamidah tercinta yang telah mendidik, membimbing, mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya. Syukur alhamdulillah dengan do'a, motivasi moril, materil, serta mauidzah hasanah dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Untuk Kakak-kakaku, Hasan Afandi Maha, S.H. dan Siti Suryani Maha, S.Hut. yang selalu mendoakan, dukungan serta motivasi.

Dan untuk almamaterku tercinta Pondok Modern Darussalam Gontor dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil aalamiin laa haula walaa kuwwata illa Billahil Al-aliyyil Adziim. Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Tidak lupa pula ungkapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan membantu dalam penyelesaian tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, dan Sekretaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A, atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dr. H. Syamsul Hady, M.A dan Dr. Muh Hambali, M.Ag, selaku pembimbing I dan II, atas segala saran, motivasi, bimbingan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Semua dosen, staff pengajar dan semua pengelola Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selesai menyelesaikan studi.
5. Kedua orang tua, ayahanda H. Safrudin Maha dan ibunda Hj. Hamidah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi bantuan materiil dan do'a sehingga

menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT. Aamiin

6. Kakak-kakak penulis Hasan Afandi Maha, S.H, dan Siti Suryani Maha, S.Hut serta kakak ipar Syafrudin S.Sos, Sri Wiarsih S.Pd, yang selalu mendorong, memberikan dukungan moril dan materil, memberikan motivasi, serta mendoakan penulis.
7. Keponakan Fakhri Zafif Putra Maha, Alyasin Barra Syafputra, Farhan Khairi Putra Maha, dan Zahra Syalli Syafputri, yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan kelas-A MPAI 2017, HMPAG, dan Konstren AL-WAHID atas kebersamaan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini. Semoga selalu diberikan kemudahan oleh Allah dalam melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab kita.

Batu, 8 Agustus 2019

Penulis,

Afrizal Ihsan Maha

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ظ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = ū

أَي = ī

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	14
F. Defenisi Istilah	19
G. Sistematika Pembahasan.	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Pendidikan Nilai	22
1. Definisi Pendidikan Nilai	22
2. Tujuan Pendidikan Nilai	27
3. Macam-macam Nilai	29
B. Strategi Pendidikan Nilai.....	31
C. Dampak Pendidikan Nilai.....	37

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Nilai	42
E. Konsep Pembentukan Karakter	46
1. Definisi Karakter	46
2. Nilai-Nilai Karakter	51
3. Strategi Pembentukan Karakter	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Subjek Penelitian	63
C. Teknik Pengumpulan Data	63
D. Analisis Yang Dilakukan	68
E. Pengecekan Keabsahan Data	70
F. Luaran dan Indikator Capaian	71
BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN.....	72
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	72
B. Nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat	97
C. Strategi Pendidikan Nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat	111
D. Dampak Strategi Pendidikan Nilai terhadap pembentukan karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat.....	117
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat	123
F. Hasil Penelitian.....	126
BAB V PEMBAHASAN.....	132
A. Nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat	132
B. Strategi Pendidikan Nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat	135
C. Dampak Strategi Pendidikan Nilai terhadap pembentukan karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat.....	140
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat	142
BAB VI PENUTUP	146
A. Simpulan.....	146
B. Saran-Saran.....	150

C. Penutup 151

DAFTAR KEPUSTAKAAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 2.1 : Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Nilai	45
Tabel 2.2 : Nilai Karakter dan Deskripsinya	54
Tabel 3.1 : Identifikasi fokus penelitian, sumber data.....	66
Tabel 4.1 : Sarana Prasarana MAN Manggarai Barat	83
Tabel 4.2 : Jumlah Guru Berdasarkan Status	92
Tabel 4.3 : Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran	92
Tabel 4.4 : Jumlah Guru Per-jenjang Pendidikan.....	95
Tabel 4.5 : Jumlah Guru Pegawai Per-Golongan	95
Tabel 4.6 : Jumlah Siswa Perkelas	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Komponen Pembentukan Karakter.....	59
Gambar 3.2	: Kerangka Konseptual	61
Gambar 3.3	: Analisis Data menurut Miller dan Huberment	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.....
- Lampiran 3 : Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat.....



MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا
وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi
(pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui,
sedang kamu tidak mengetahui.*

ABSTRAK

Afrizal Ihsan Maha, 2019, *Pendidikan Nilai dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Nilai, Pembentukan Karakter.

Permasalahan di dalam dunia pendidikan lambat laun semakin kompleks, dalam hal ini *bullying* antara siswa, kekerasan antara siswa, kekerasan terhadap guru, dan pergeseran budaya yang diakibatkan oleh globalisasi. Di mana semua permasalahan itu harus ada upaya yang dilakukan dalam menanggulangnya. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan hal itu sangat diperlukan. Salah satu pemecahan permasalahan tersebut adalah melalui penekanan pendidikan nilai-nilai religius dan kebangsaan yang dilakukan di sekolah untuk membentuk karakter yang diharapkan oleh Agama dan Bangsa.

Penelitian ini berfokus pada: (1) Apa saja nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur, (2) Bagaimana strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur, (3) Bagaimana dampak strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur, (4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Dengan tujuan: (1) Mengetahui nilai-nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur, (2) Menjelaskan dan menganalisis bagaimana strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur, (3) Menjelaskan dan menganalisis bagaimana dampak strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur, (4) Menjelaskan dan menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Proses analisa yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur adalah nilai Ilahiyah yang mencakup nilai Ibadah, akhlaq, amanah, dan ikhlas. serta nilai etik insaniyah yang mencakup nilai pengetahuan, nilai individu, nilai keindahan, dan nilai kemasyarakatan. 2) strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai antara lain: strategi moral knowing, moral feelling, moral acting, keteladanan, habituasi, strategi tradisional, dan strategi reward and punishment. Adapun dampak dari penerapan strategi ini dalam pendidikan nilai terlihat dari pengetahuan moral *moral knowing, moral loving, moral action* siswa. Faktor pendukung terlaksananya pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat antara lain: motivasi dari siswa-siswi yang tinggi dalam menuntut ilmu dengan segala kekurangan yang ada di Madrasah ini, inovasi yang dilakukan oleh guru, lingkungan madrasah yang mendukung yakni adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang terlaksananya penanaman, transaksi, dan pengamalan dari nilai. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi dalam pendidikan nilai yakni: latar belakang pendidikan keluarga siswa yang berbeda, pengawasan dari orang tua yang kurang, pengaruh pariwisata, pengaruh dari penggunaan dari *smartphone*.

ABSTRACT

Afrizal Ihsan Maha, 2019, *Values Education in Character Form of Students in MAN West Manggarai, East Nusa Tenggara*. Thesis, Master Islamic Education Program, Postgraduate of Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors : (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Keywords: Value Education, Character Building.

The problems in education world of are gradually complex, in this case *bullying* between students, violence between students, violence against teachers, and cultural shifts caused by globalization. Where all the problems must be made efforts to overcome them. Moreover in the world of education it is very necessary. One solution to the problem is through the emphasis on the education of religious and national values carried out in schools to form the character expected by Religion and Nation.

This study focuses on: (1) What are the values embedded in MAN West Manggarai, East Nusa Tenggara. , (2) How is the value education strategy in shaping the character of students in MAN West Manggarai, East Nusa Tenggara. , (3) How are the impacts value education strategies in shaping the character of students in MAN West Manggarai, East Nusa Tenggara. , (4) What are the supporting factors and obstacles to the education of values in shaping the character of students in MAN West Manggarai, East Nusa Tenggara. . With the aim of: (1) Knowing the values instilled in MAN West Manggarai, East Nusa Tenggara , (2) Explaining and analyzing how the strategy of value education in shaping the character of students in MAN West Manggarai, East Nusa Tenggara, (3) Explain and analyze how the impact of value education strategies in shaping the character of students in MAN West Manggarai, East Nusa Tenggara, (4) Explaining and analyzing what factors support and inhibiting the value education strategy in shaping the character of students in MAN West Manggarai, East Nusa Tenggara.

This research is a *field research* , with a qualitative approach. Data analysis techniques with (1) interview, (2) observation, (3) documentation. The analysis process is carried out starting from data collection, data reduction, data display, verification. To check the validity of the data the researchers used the triangulation method.

The results of this study indicate that: 1) Values implanted in Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat East Nusa Tenggara are Divine values which include worship, morality, trustworthiness, and sincerity. and insaniyah value ethics that includes the value of knowledge, individual values, the value of beauty, and social values. 2) the strategies used in instilling values include: moral knowing, moral feeling, acting, exemplary, habituation, traditional strategies, and reward and punishment strategies. The impact of applying this strategy in value education is seen from moral knowledge, *moral knowing*, *moral loving*, *moral action* students. Supporting factors for the implementation of value education in Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat include: motivation from students who are high in studying with all the deficiencies that exist in this Madrasah, innovations made by teachers, supporting madrasa environment namely the existence of activities that support implementation of planting, transaction, and practice of value. While the inhibiting factors faced in value education are : different family education backgrounds of students, supervision from less parents, the influence of tourism, the influence of the use of *smartphones* .

ملخص البحث

أفرزال إحسان مها ، ٢٠١٩ ، تربية قيمية في تكوين الشخصية طلبة المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية في مانجاراي الغربي ، شرق نوسا تينجارا . رسالة ماجستير في التربية الإسلامية ، الدراسات العليا في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج . المشرف: (١) الدكتور . سامسول هادي (٢) الدكتور . موح . حنبالي

كلمات البحث : تعليم القيمة ، تكوين الشخصية.

المشاكل في عالم التربية معقدة بالتدرج ، في هذه الحالة البلطجة بين الطلاب ، والعنف بين الطلاب ، والعنف ضد المعلمين ، والتحولت الثقافية الناجمة عن العولمة . حيث يجب بذل كل المشكلات للتغلب عليها . علاوة على ذلك ، في عالم التربية فمن الضروري للغاية . يتمثل أحد حلول المشكلة من خلال التركيز على تعليم القيم الدينية والوطنية التي تنفذ في المدارس لتكوين الشخصية التي يتوقعها الدين والأمة .

وتركيز هذ البحث على ما يلي: (١) ما هي القيم المضمنة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مانجاراي الغربي شرق نوسا تينجارا ، (٢) كيف هي استراتيجية التربية القيمية في تكوين شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مانجاراي الغربي شرق نوسا تينجارا ، (٣) كيف هي الآثار استراتيجيات التربية القيمية في تكوين شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مانجاراي الغربي شرق نوسا تينجارا ، (٤) ما هي العوامل الداعمة والعقبات التي تحول دون تربية قيمية في تكوين شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مانجاراي الغربي شرق نوسا تينجارا . بهدف: (١) معرفة القيم المغروسة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مانجاراي الغربي شرق نوسا تينجارا ، (٢) شرح وتحليل كيفية استراتيجية تربية القيمية في تكوين شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مانجاراي الغربي شرق نوسا تينجارا ، (٣) شرح وتحليل كيفية تأثير استراتيجيات تربية القيمية في تكوين شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مانجاراي الغربي شرق نوسا تينجارا ، (٤) شرح وتحليل العوامل التي تدعم وتنيط استراتيجيات تربية القيمية في تكوين شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مانجاراي الغربي شرق نوسا تينجارا

هذا البحث هو البحث الميداني ، مع نهج نوعي . ومن أساليب جمع البيانات التي استخدم الباحث هي (١) المقابلة، (٢) الملاحظة، (٣) والوثائق . تتم عملية التحليل بدءًا من جمع البيانات وخفض البيانات وعرض البيانات والتحقق منها . للتحقق من صحة البيانات ، استخدم الباحث طريقة التثليثي .

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) القيمة المغروسة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مانجاراي الغربي شرق نوسا تينجارا هي قيمة إلهية تشمل العبادة والأخلاق والجدارة بالثقة والإخلاص . ثم قيمة الإنسانية يتضمن قيمة المعرفة، والقيمة الفردية، وقيمة الجمال، والقيمة الاجتماعية . (٢) تشمل الاستراتيجيات المستخدمة في غرس القيم: المعرفة الأخلاقية ، والشعور الأخلاقي ، والتمثيل ، والمثالي ، والممارسة ، والاستراتيجيات التقليدية ، واستراتيجيات المكافآت والعقاب . تأثير تطبيق هذه الإستراتيجية في التربية القيمي ينظر إليه من خلال ، المعرفة الأخلاقية ، المحبة الأخلاقية الحركة

الأخلاقية . تشمل العوامل الداعمة لتطبيق تعليم القيم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مانجاري الغربي شرق نوسا تينجارا ما يلي: الدافع من الطلاب الذين يتمتعون بدرجة عالية في الدراسة مع جميع أوجه القصور الموجودة في هذه المدرسة ، والابتكارات التي أدلى بها المعلمون ، ودعم بيئة المدرسة ، وهي وجود أنشطة تدعم تنفيذ الزراعة والمعاملة وممارسة القيمة . في حين أن العوامل المثبطة التي تواجه التربية القيمية هي : خلفيات تعليم الأسرة المختلفة للطلاب ، والإشراف من أقل من الآباء ، وتأثير السياحة ، وتأثير استخدام الهواتف الذكية.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dekadensi moral bangsa masih menjadi polemik yang serius di Indonesia, hal ini di buktikan oleh fenomena-fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terutama dalam dunia pendidikan. Fenomena tersebut di antaranya perilaku *bullying* di kalangan siswa, kekerasan kakak kelas terhadap adik kelas seperti yang terjadi terhadap salah satu siswi SMP di Pontianak yang di bully dan dianiaya oleh beberapa siswi SMA.¹ Penghinaan terhadap guru, perlawanan terhadap guru , hingga penganiayaan terhadap gurunya sendiri seperti yang terjadi pada Bapak Joko Susilo Guru di SMK NU 03 Kaliwungu yang diserang oleh muridnya sendiri, dan juga yang terjadi pada salah seorang Guru kesenian di SMAN 1 Torjun Sampang yang dianiaya oleh muridnya hingga tewas.²

Fenomena-fenomena yang terjadi ini menjadi bukti bahwa dekadensi moral yang melanda bangsa ini sangatlah nyata. Pemerintah dengan segala upayanya telah mencanangkan revolusi mental tetapi hal ini ternyata belum terealisasi dengan baik dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter bangsa sebenarnya menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan moral, tetapi seperti yang peneliti ketahui bahwa

¹ Wihsa Daneswara, "Fakta terbaru kasus Audrey pihah keluarga bantah hasil visum dan tunjukan foto ini", <http://www.tribunnews.com/regional/2019/04/12/fakta-terbaru-kasus-audrey-pihak-keluarga-bantah-hasil-visum-dan-tunjukkan-foto-ini>, diakses tanggal 18-Maret-2019.

²Kumpan News, " 4 kasus siswa lakukan kekerasan terhadap gurunya di sekolah", <https://kumpan.com/@kumpannews/4-kasus-siswa-lakukan-kekerasan-terhadap-gurunya-di-sekolah-1541980407154715595>. diakses tanggal 18-Maret-2019.

pendidikan kita masih berfokus kepada *transfer of knowledge* dan kurang menekankan kepada *transfer of values*.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung bahwa pendidikan adalah suatu upaya pengembangan potensi-potensi tersembunyi yang dimiliki manusia, menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani peserta didik menuju terbentuknya keperibadian yang utama. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.³ Maka yang seharusnya terjadi melalui pendidikan adalah pengembangan terhadap potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam ranah pengetahuan, pola sikap, dan tingkah lakunya yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan.

Sedangkan dalam pandangan Islam pendidikan merupakan aktifitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai keperibadian muslim, baik yang berkenaan dengan dimensi jasmani, rohani, akal, maupun moral. Sehingga terwujud pribadi, keluarga, masyarakat yang Islami.⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang mampu membentuk pola pikir, sikap, dan tingkah laku peserta didik. Pembentukan ini terlaksana melalui transfer of knowledge dan transfer of values, sehingga peserta didik tidak hanya pintar dalam materi tetapi juga mampu mengamalkan apa yang telah didapat dalam kehidupannya sehari-hari sehingga

³ Mahmud, *Pemikiran pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 21.

⁴ Mahmud, 25.

terbentuk pribadi, keluarga, masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa dan agama.

Dari fenomena yang terjadi dan pendidikan yang seharusnya dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang telah dilakukan selama ini belum mampu untuk memenuhi apa yang tertuang di dalam tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:⁵

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Di mana dalam UU sisdiknas ini dinyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional salah satunya adalah untuk membentuk watak atau karakter seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan agama.

Untuk menjawab hal-hal yang telah disebutkan di atas, maka perlu dilakukan penekanan terhadap pendidikan nilai di lembaga pendidikan. Sehingga dapat membentuk karakter ramaja yang sesuai dengan harapan bangsa dan agama. Oleh karena itu, maka pendidikan nilai sebagai upaya penanaman nilai dalam pendidikan memiliki posisi yang sangat penting untuk memperbaiki problematika nilai yang sedang dihadapi dunia pendidikan.⁶

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

⁶ Agus Fakhruddin, *Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol.12, No. 1-2014), 95.

Seperti yang dikemukakan oleh Rohmat Mulyana bahwa, Pendidikan nilai adalah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. Hakikat pendidikan sebagai suatu ikhtiar dalam merubah manusia ke arah yang lebih baik, dan perubahan nilai sebagai inti dari perubahan yang di maksudkan, maka hal utama dalam ikhtiar pendidikan adalah penanaman nilai. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Mulyana bahwa nilai merupakan jantung semua ikhtiar pendidikan.⁷

Pendidikan nilai dapat dilaksanakan dengan langkah orientasi/informasi, pemberian contoh, latihan/pembiasaan, umpan balik, dan tindak lanjut. Sedangkan metode yang digunakan dalam mendidik nilai adalah pemberian contoh atau teladan, cerita, permainan, simulasi, dan imajinasi.⁸

Berdasarkan pengertian di atas maka pendidikan nilai dapat diartikan sebagai proses penanaman nilai-nilai keagamaan ataupun karakter, yang dilakukan melalui pembelajaran ataupun kegiatan. Yang di sertai dengan pengawasan dari pendidik terhadap implementasi dari pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan peserta didik. Sehingga nilai-nilai yang di dapat menjadi kompas dalam kehidupan peserta didik di sekolah, rumah, dan masyarakat.

Untuk membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional di atas dibutuhkan sistem pendidikan yang komprehensif dan dikelola dengan baik. Selaras dengan itu pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu menjadikan manusia mampu

⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004),105.

⁸ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, Dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

mengembangkan semua potensi yang dimiliki sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan yang telah digariskan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW yang akhirnya terbentuk Insan kamil.

Dalam prespektif Islam karakter identik dengan akhlak, karakter atau akhlak mulia merupakan hasil dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh akidah yang kuat, dan tidak mungkin seorang akan berakhlak mulia atau berkarakter mulia apabila seorang tersebut tidak memiliki akidah dan syariah yang benar.⁹ Maka untuk membentuk karakter atau akhlak yang mulia perlu ditanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik dan benar sehingga tertanam akidah yang kuat serta diikuti oleh syariah yang benar.

Pendidikan karakter dalam Islam didasari pada dua sumber pokok yaitu Alquran dan Sunnah Nabi, dengan demikian maka ukuran dari karakter Islami adalah baik buruk menurut Alquran dan sunnah Nabi. Tetapi Islam juga tidak mengesampingkan adanya standar atau ukuran lain seperti akal, nurani, dan termasuk pandangan tradisi dalam masyarakat. Manusia dapat membedakan baik dan buruknya sesuatu dengan hati nurani dan akalnya, sebab Allah telah memberikan potensi dasar (fitrah) yakni tauhid dan kecerdasan. Seperti yang telah diwahyukan dalam surat Ar-Rum: 30¹⁰

⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 24.

¹⁰ Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dari Surat Ar-Rum ayat 30 tersirat perintah kepada Nabi untuk tidak menghiraukan gangguan kaum musrikin, karena ketika ayat ini turun di Mekkah, masih cukup banyak gangguan yang terjadi. Makna tersirat yang dipahami dari redaksi ayat di atas merupakan perintah untuk selalu menghadapkan wajah. Maksudnya adalah hendaklah Nabi dan umatnya untuk selalu percaya dan yakin akan kebenaran fitrah dari Tuhan-Nya.

Fithrah dalam ayat ini dipahami sebagai keyakinan tentang ke-Esa-an Allah SWT yang telah di tanamkan oleh-Nya dalam diri setiap insan. Pemahaman fitrah sebagai sesuatu yang ditanamkan kepada setiap insan dinyatakan dalam hadis yang menyampaikan, bahwa semua anak dilahirkan atas dasar fitrah, kemudian kedua orang tuanya yang menjadikan anak tersebut menganut agama Yahudi, Nasrani dan Majusi.

Dalam penggalan ayat di atas mengisyaratkan, bahwa agama Islam sebagai cermin yang sejalan dan menjadi tuntunan bagi fitrah, tidak wajar diganti, dirubah dan dibatalkan oleh manusia, karena ia melekat dalam kepribadian setiap insan. Ini

dapat dipahami dari kata la pada ayat tersebut dalam arti “tidak”. Maka ini berarti bahwa seseorang tidak dapat menghindari fitrah itu. Dalam konteks ayat ini berarti fitrah keagamaan akan melekat pada diri manusia selama-lamanya, walaupun tidak diakui atau diabaikan. Kalaupun pada suatu saat manusia berusaha untuk menanggalkannya, maka itu hanya bersifat sementara. Karena fitrah itu akan selalu bersemayam pada diri seseorang sampai ia menghembuskan nafas terakhirnya.¹¹

Meskipun demikian fitrah manusia tidak selalu dapat berfungsi dengan baik hal ini disebabkan oleh pengaruh-pengaruh yang dialami dalam lingkungan yang mengitarinya. Pengalaman hidup dan pengaruh lingkungan yang buruk dapat merusak fitrah manusia sehingga tidak dapat lagi membedakan yang baik dan buruk secara benar. Maka disinilah pentingnya Al-quran dan sunnah sebagai penjamin nilai-nilai hakiki yang menjadi acuan bagi manusia dalam menentukan sikap dan prilakunya.¹² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya proses mentransfer pengetahuan dari guru kepada murid tetapi lebih dari itu yakni menanamkan nilai-nilai dari materi yang diajarkan sehingga menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari para siswa.

Sehingga Pendidikan menjadi satu upaya merubah pola fikir, sikap, dan perilaku peserta didik dari negative ke positif. Perubahan tersebut bisa dilihat dalam kehidupan sehari-harinya sejauh mana ia mampu berfikir, bersikap dan berperilaku positif dalam menyelesaikan permasalahan hidup dan kehadirannya mampu

¹¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Alquran* (Tangerang : Lentera Hati, 2007), 52-53.

¹² Yunahar, Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2004), 4.

memberikan manfaat sebanyak mungkin bagi orang lain. Dia tidak saja hidup tetapi menghidupi bergerak dan menggerakkan berjuang dan memperjuangkan.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Isnaini tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan jawaban yang tepat dan cerdas dalam mengatasi krisis moral yang sedang melanda generasi muda khususnya para pelajar. Oleh karena itu internalisasi nilai pendidikan karakter di lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khusus yang membedakan dari sekolah umum yang lain. Penanaman nilai karakter di madrasah dapat dilihat dari porsi kurikulum formal dan non formal. Oleh karena itu, madrasah dapat menjadi alternatif dalam mewujudkan pendidikan karakter sesuai dengan yang di programkan oleh pemerintah.¹⁴

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk karakter manusia yang berasaskan pada nilai-nilai keagamaan, dengan berorientasi pada keikhlasan dan beramal. Madrasah memberikan bimbingan di dalam kelas maupun di luar kelas terutama pada pendidikan sehingga memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada peserta didik.¹⁵ Dengan demikian pendidikan agama sangat berkaitan erat dengan pembinaan sikap mental spritual yang mendasari kepribadian manusia.

Untuk merealisasikan pendidikan seperti yang disebutkan di atas maka guru diharapkan mampu membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari diri

¹³ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal untuk Pemimpin*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2011), 12.

¹⁴ Muhammad Isnaini, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah*, (Jurnal Al-Ta'lim, jilid 1, nomor 6 November 2013), 450.

¹⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 232.

peserta didik sesuai dengan ajaran islam, hal ini tidak hanya dapat dilakukan dengan pembelajaran di dalam kelas tetapi juga dapat dilakukan dengan kegiatan yang dicanangkan oleh sekolah dalam mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang islami.

Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Manggarai Barat menjadi tumpuan pendidikan bagi anak-anak Labuan Bajo dan sekitarnya, hal ini menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat menjadi tolak ukur perkembangan pendidikan Islam di daerah ini. Dengan letaknya di daerah yang strategis sebagai pusat pariwisata menjadikan madrasah ini memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap perkembangan sikap dan moral remaja yang mulai terkontaminasi oleh budaya-budaya lain yang masuk ke Labuan Bajo. Di sisi lain kultur masyarakat yang dipandang memiliki watak keras (tempramen), sesungguhnya peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat memiliki ketaatan yang tinggi terhadap guru, dan hal ini sudah menjadi salah satu karakter yang dimiliki oleh peserta didik di daerah itu, bagaimanapun kenakalan seorang anak disana tidak berani untuk melawan atau menunjukkan rasa bencinya terhadap gurunya sendiri. Disamping itu mereka juga mempunyai kepedulian sosial yang tinggi terhadap lingkungan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan inisiatif mereka dalam membantu korban kebakaran (2014), korban banjir Desa Gorontalo (2018), dan kegiatan lain yang bersifat sosial.¹⁶

Selain itu dari perbedaan latar belakang siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, yang berasal dari pegunungan dan pesisir yang memiliki

¹⁶ Hasan Afandi M, guru PKn dan pembina Pramuka MAN MABAR, *Wawancara* (28 Februari 2019)

sikap yang berbeda, misal siswa yang dari pegunungan cenderung pasif dan sangat sopan santun sedangkan yang dari pesisir cenderung aktif dan kurang dalam sopan santun. Maka Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat menekankan penanaman nilai kesopanan atau saling menghormati, nilai kedisiplinan, dan nilai ukhuwah. Sehingga dengan nilai ini menjadikan siswa siswi bisa saling mengisi dan saling membantu dalam memahami pembawaan masing-masing.

Masyarakat Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan pendidikan di Madrasah ini, dengan segala keterbatasan yang dihadapi mereka mampu melaksanakannya dengan baik.¹⁷ Selain itu para siswa dan guru di Madrasah ini bergotong-royong dalam meningkatkan prestasi Madrasah ini baik di bidang pengetahuan ataupun di bidang ekstrakurikuler, hal ini dibuktikan dengan raihan yang dicapai oleh siswa madrasah ini. Antara lain di bidang sains mereka menjuarai lomba bidang studi tingkat SMA se-Kabupaten Manggarai Barat, di bidang lain mereka pernah meraih juara Syrhil Quran antar Madrasah se-Provinsi NTT, di bidang ekstrakurikuler mereka memiliki *marching band* yang selalu dipercaya dalam berbagai acara di Labuan Bajo khususnya dan Manggarai barat secara umum. Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat juga memiliki Gugus Depan Pramuka terkenal aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan misalnya mengirim utusan dalam Raimuna Nasional (2017), perkemahan Wirakarya Nasional di Lombok NTB (2014), perkemahan Sakawana Nasional di Cibubur (2015), dan juga ikut serta dalam PPMN (Perkemahan Pramuka Madrasah Nasional) di Magelang (2015), dan Bangka

¹⁷ <https://www2.kemenag.go.id/berita/186420/man-labuan-bajo-tumpuan-pendidikan-anak-pulau>

Belitung (2017). bukan hanya itu mereka juga sering menjuarai lomba-lomba keperamukaan di Kabupaten Manggarai Barat.¹⁸

Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat memiliki visi untuk membentuk insan terdidik yang beriman dan bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Hal itu dibuktikan dengan adanya kegiatan yang dicanangkan oleh sekolah dalam mendukung penanaman nilai-nilai, seperti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan dasa darmanya yang juga menunjang terbentuknya karakter bagi peserta didik di madrasah ini.

Selain itu pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai tidak hanya menjadi tanggung jawab guru akidah akhlak semata, tetapi di madrasah ini dilaksanakan kerjasama antara guru PAI, guru PPKN, dan guru BK dalam menginternalisasikan nilai keagamaan dan juga pemantauan terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti, ingin mengkaji internalisasi nilai-nilai terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Manggarai Barat mulai dari strategi, dampak, dan faktor pendukung serta penghambatnya. Sehingga hasil dari penelitian diharapkan menjadi wawasan bagi peneliti dan juga pembaca untuk menerapkan strategi yang tepat dalam internalisasi nilai keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹⁸ Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari pihak sekolah dan masyarakat

¹⁹ Rudi Harno, Guru Akidah Akhlak MAN MABAR, *Wawancara* (28 Februari 2019)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka beberapa poin yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat?
2. Bagaimana strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat?
3. Bagaimana dampak strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap proses penanaman nilai religius dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, mengacu pada fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui nilai-nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat
2. Menjelaskan dan menganalisis bagaimana strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat.

3. Menjelaskan dan menganalisis bagaimana dampak strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat.
4. Menjelaskan dan menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi serta sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan islam khususnya dalam menanamkan nilai keagamaan di lingkungan madarasah ataupun sekolah umum, serta diharapkan dapat memberi inspirasi kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan agama islam. Dan untuk dijadikan sebagai bahan dan acuan dalam rangka penyempurnaan sistem proses belajar mengajar, terutama bagi para pendidik bidang study Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis, dapat memberikan inspirasi dalam pelaksanaan pendidikan Islam, khususnya menerapkan pola penanaman nilai keagamaan dalam membentuk karakter di lingkungan madrasah demi tercapainya tujuan pendidikan dan terbentuknya karakter bangsa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengangkat isu tentang penanaman nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa madrasah aliyah, berdasarkan hasil pengkajian peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, Penelitian Thesis Andi Wahid Fadjeri, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Wawasan Keagamaan Peserta Didik Di SMKN 8 Makassar*. Hasil penelitian ini menyimpulkan proses internalisasi akhlak mulia dan wawasan keagamaan peserta didik dilakukan dengan beberapa cara diantaranya penyelenggaraan kegiatan baca tulis Al-Qur'an, pembiasaan shalat berjamaah, pembiasaan mendengar ceramah kultum, penanaman keyakinan beragama, etika pergaulan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan peningkatan wawasan keagamaan yaitu: praktek shalat wajib maupun sunnah, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pelajaran.²⁰

Kedua, Penelitian Thesis Laila Nur Hamidah, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multikasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)*. Hasil penelitian ini menyimpulkan nilai-nilai yang ditanamkan yakni: nilai Ibadah dengan ibadah mahdoh, dengan nilai jihad dengan bersungguh-sungguh dalam belajar, nilai amanah dengan mentaati semua peraturan, nilai akhlak kesopanan, dan nilai keteladanan. Sedangkan strategi

²⁰ Andi Wahid Fadjeri, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Wawasan Keagamaan Peserta Didik Di SMKN 8 Makassar*, Tesis Program Studi Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. 2016

internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu: melalui proses pembelajaran di dalam kelas dengan pemberian motivasi dan nasehat. Dan melalui kegiatan diluar kelas yakni pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pemberian hadiah dan hukuman dan kegiatan lainnya.²¹

Ketiga, Penelitian Thesis Izzatin Mafuhah, Internalisasi Nilai-nilai Religius Pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian ini menyimpulkan nilai-nilai religius yang ditanamkan adalah: iman, taqwa, ikhlas, sabar dan jujur. Sedangkan nilai-nilai sosial yang ditanamkan yaitu: peduli, kesopanan, dan toleransi. Strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai yakni: pengenalan, penghayatan, pendalaman, pembiasaan, dan pengamalan.²²

Keempat, Penelitian Thesis Muh. Bustomi Alwan, Pembentukan Karakter Terpuji Melalui Kegiatan Keagamaan. hasil penelitian ini menyimpulkan tugas guru sebagai pendidik harus mampu menjadikan siswa-siswinya berakhlak karimah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan: kegiatan rutin shalat dhuha, ekskul rebana, shalat dzuhur berjamaah, kegiatan baca tulis alquran, kantin kejujuran, dan ekskul dakwah. Adapun karakter yang dibentuk melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

²¹ Laila Nur Hamidah, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multikasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016

²² Izzatin Mafuhah, *Internalisasi Nilai-nilai Religius Pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitius di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart School Malang)*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016

menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.²³

Kelima, Penelitian Thesis Yunita Noor Azizah, Implementasi Pendidikan karakter dalam Budaya Religius. Hasil penelitian ini menyimpulkan proses perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius siswa dilakukan melalui beberapa hal yakni: penetapan standar karakter siswa, mengembangkan budaya religius sekolah, dan menyediakan fasilitas pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius. Pelaksanaanya dilakukan dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan melalui kegiatan harian, mingguan, tahunan, serta kegiatan rutin sekolah dan ekstrakurikuler. Sedangkan evaluasinya dilakukan dengan pengawasan dan pemantauan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.²⁴

Keenam, Penelitian Thesis M. Ulul Azmi, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius. Hasil penelitian ini menyimpulkan bentuk program budaya religius dilakukan melalui program intaq pagi, diniyah alwustho, dan takhassus. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius, melalui nilai-nilai islami, aktivitas-aktivitas islami dan simbol-simbol islami. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius berdampak terhadap sikap sosial, sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan.²⁵

²³ Muh. Bustomi Alwan, *Pembentukan Karakter Terpuji Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Multikasus di SMPN 5 Kediri dan SMP PGRI Gurah Kab. Kediri)*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

²⁴ Yunita Noor Azizah, *Implementasi Pendidikan karakter dalam Budaya Religius (Studi Multikasus di SMPN 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda)*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

²⁵ M. Ulul Azmi, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Andi Wahid Fadjeri, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Wawasan Keagamaan Peserta Didik Di SMKN 8 Makassar.</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang penanaman nilai	Terfokus pada nilai PAI Penelitiannya di lakukan di lembaga pendidikan umum	Penelitian ini dikhususkan untuk Mengungkap strategi yang diterapkan oleh sekolah dengan pendidikan nilai-nilai religius maupun karakter, dalam membentuk karakter peserta didik di MAN Manggarai Barat.
2	Laila Nur Hamidah, <i>Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multikasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang).</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang penanaman nilai	Fokusnya penelitian pada kegiatan keagamaan	
3	Izzatin Mafuhah,	Penelitian ini	Fokusnya pada	

	<i>Internalisasi Nilai-nilai Religius Pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas.</i>	sama-sama meneliti tentang penanaman nilai	pembelajaran PAI
4	Muh. Bustomi Alwan, <i>Pembentukan Karakter Terpuji Melalui Kegiatan Keagamaan.</i>	Penelitian ini sama membahas pembentukan karakter	Fokusnya pada kegiatan keagamaan
5	Yunita Noor Azizah, <i>Implementasi Pendidikan karakter dalam Budaya Religius.</i>	Penelitian ini sama membahas tentang pendidikan karakter	Fokusnya pada budaya religius
6	M. Ulul Azmi, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius.</i>	Penelitian ini sama membahas tentang pendidikan karakter	Fokusnya pada budaya religius

Berdasarkan paparan orisinalitas penelitian di atas maka penelitian ini akan membahas mengenai pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik yang mencakup nilai yang ditanamkan, strategi yang digunakan, dampak dari

strategi tersebut serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai. Persamaan yang mendasar antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya ada pada fokus yang dibahas yakni nilai dan karakter, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya hanya membahas nilai keagamaan dan pengaruhnya terhadap karakter, namun penelitian ini lebih membahas nilai secara umum dan tidak terpaku pada nilai agama saja.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan tesis ini, maka perlu kiranya penjelasan terhadap beberapa istilah dari judul tesis ini: Penanaman Nilai Keagamaan dalam Membentuk Karakter. Adapun kata-kata yang diuraikan dalam definisi istilah ini adalah:

1. Pendidikan Nilai adalah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.
2. Karakter adalah: watak atau sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.
3. Pembentukan Karakter adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan invidual sosial).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dari pembahasan dalam penelitian ini, maka secara global peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kajian Pustaka yang merupakan acuan teoritik dalam melaksanakan penelitian ini. Dalam bab ini peneliti membahas mengenai strategi pendidikan nilai dan pembentukan karakter, dampak dari strategi pendidikan nilai dan pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pendidikan nilai dan pembentukan karakter.
- BAB III Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis yang dilakukan, pengecekan keabsahan data, dan luaran dan indikator capaian.
- BAB IV Paparan data dan hasil penelitian, dalam pembahasan ini berisi tentang objek penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, profil lokasi penelitian, dan paparan data hasil penelitian.

BAB V Pembahasan atau diskusi hasil penelitian, yaitu pembahasan mengenai temuan penelitian yakni tentang Pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

BAB VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Nilai

1. Definisi Pendidikan Nilai

Secara etimologis nilai berasal dari bahasa Latin “*Vale're*” yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut seseorang atau sekelompok orang.²⁶ Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya bermartabat.

Sedangkan secara terminologis definisi nilai seringkali dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Perbedaan ini di sebabkan oleh perbedaan cara pandang para ahli dalam memahami nilai. Di antara definisi nilai tersebut antara lain:

- a. Menurut Gordon Alport yang dikutip Mulyana bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sebagai seorang ahli psikologi Alport menyatakan bahwa nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Keyakinan berkedudukan lebih tinggi dari pada hasrat, sikap, keinginan, dan kebutuhan.
- b. Menurut Kuperman yang dikutip Mulyana bahwa nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya

²⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 56.

diantara cara-cara tindakan alternatif. Sebagai seorang sosiolog Kuperman menekankan pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia.²⁷

- c. Menurut Steeman seperti dikutip Sutardjo Adisusilo nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai juga menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.
- d. Menurut Linda dan Richard Eyre yang dikutip Sutardjo Adisusilo bahwa nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain.²⁸
- e. Sedangkan menurut Rohmat Mulyana nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.²⁹

Dari beberapa definisi nilai yang telah disebutkan maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai adalah patokan atau rujukan yang diyakini untuk mengambil sebuah keputusan dalam bersikap. Atau nilai dapat diartikan sebagai pegangan yang menuntun seseorang dalam berperilaku.

Pada dasarnya Pendidikan Nilai dirumuskan dari dua pengertian dasar yang terkandung dalam istilah pendidikan dan istilah nilai. Ketika dua istilah itu disatukan, arti keduanya menyatu dalam dalam definisi pendidikan nilai. Namun karena arti pendidikan dan arti nilai dapat dimaknai berbeda, definisi pendidikan

²⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 9.

²⁸ Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 56-57.

²⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 11.

nilai pun dapat beragam, tergantung pada tekanan dan rumusan yang diberikan pada kedua istilah tersebut. Di antara definisi pendidikan nilai adalah sebagai berikut:

- a. Mardimadja dikutip oleh Mulyana mendefinisikan pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai dan menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.³⁰
- b. Sastrapatedja sebagaimana dikutip oleh Zaim Elmubarok memberikan definisi Pendidikan Nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.³¹
- c. *National Resource Center for Value Education* (NRCVE), menyatakan bahwa pendidikan nilai adalah usaha untuk membimbing peserta didik dalam memahami, mengalami, dan mengamalkan nilai-nilai ilmiah, kewarganegaraan, dan sosial yang tidak secara khusus dipusatkan pada pandangan agama tertentu.
- d. David Aspin yang dikutip Mulyana menyatakan bahwa pendidikan nilai adalah bantuan untuk mengembangkan dan mengartikulasikan kemampuan pertimbangan nilai atau keputusan moral yang dapat melambungkan kerangka tindakan seseorang.
- e. Sedangkan Rohmat Mulyana mengutarakan definisi pendidikan nilai yang mencakup keseluruhan aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan

³⁰Rohmat Mulyana, 119.

³¹Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, Dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 12.

keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.³²

Maka dari paparan definisi pendidikan nilai di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan nilai adalah upaya penanaman nilai-nilai baik religius, moral, dan sosial, melalui pembelajaran, bimbingan, serta pengawasan, sehingga siswa mampu menyadari akan nilai kebenaran, kebaikan, keindahan, dan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam prilakunya.

Sedangkan dalam prespektif Islam, nilai yang dibrikan adalah nilai dan moral yang dikehendaki oleh Allah Swt. Yang bersumber dari Al-qur'an dan hadits. serta harus diimplementasikan dalam amal perilaku hamba-Nya secara pribadi maupun dalam masyarakat. Sistem nilai dan moral dimaksud adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu kesatuan atau keterpaduan yang bulat yang berorientasi pada nilai dan moralitas Islami.³³

Pendidikan nilai yang dimaksud sebagai proses pendewasaan manusia secara intelektual, emosional, dan spritual yang akan sangat mempengaruhi masa depan individu, negara, maupun bangsa dan agama. Maka perlu dilakukan proses pendidikan yang terprogram, sistematis, terpadu, dan integral. Untuk menyelenggarakan hal tersebut maka pendidikan islam harus kembali pada landasan

³² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 119.

³³ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 139.

esensialnya yakni *nash* (Al-qur'an dan Hadits), sebagaimana ayat di bawah ini yang menjadi dasar pendidikan Nilai dalam Islam.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dalam Tafsir fi zhilalil Qur'an, Sayid Quthb menafsirkan Qur'an Surat Luqman di atas bahwa Luqman al-Hakim mengarahkan kepada anaknya dengan nasihat yang mengandung hikmah kebijaksanaan. Nasihat tersebut tidak mengandung tuduhan, akan tetapi mengandung persoalan ketauhidan.³⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa akidah atau ketauhidan menjadi dasar atau landasan dalam kehidupan setiap muslim, sehingga penting untuk menanamkan ketauhidan terlebih dahulu kemudian diteruskan dengan syariah dan muamalah dalam kehidupan. Karena perilaku yang baik berasal dari penyelarasan antara syariah dan muamalah yang berlandas pada akidah yang benar.

Maka dari paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan nilai dalam Islam adalah suatu upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh, untuk

³⁴ Sayid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an*, jilid 9, terj. As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 164

menguatkan Akidah dan akhlaq seseorang sehingga pola pikir, sikap, dan prilakunya berlandaskan pada ajaran yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadits.

2. Tujuan Pendidikan Nilai

Tujuan pendidikan nilai pada dasarnya membantu mengembangkan kemahiran berinteraksi pada tahapan yang lebih tinggi serta meningkatkan kebersamaan dan kekompakan interaksi atau yang disebut Piaget sebagai ekonomi interaksi atau menurut Oser dinyatakan dengan peristilahan kekompakan komunikasi. Tujuan pendidikan nilai tidak dapat tercapai tanpa aturan-aturan, indoktrinasi, atau pertimbangan prinsip-prinsip belajar. Sebaliknya, dorongan moral komponen pembentukan struktur itu sangat penting. Oleh karena itu, pendidik seharusnya tidak hanya membekali dan menjejali siswa dengan pengetahuan tentang tujuan serta analisis dari hubungan antara tujuan dengan alat. Seperti yang dikutip oleh Qiki Yulianti Zakiyah dkk, Suparno menyatakan tujuan pendidikan nilai adalah menjadikan manusia berbudi pekerti. Hakam dan Mulyana mengatakan bahwa pendidikan nilai bertujuan untuk membantu peserta didik mengalami dan menempatkan nilai-nilai secara integral dalam kehidupan mereka.³⁵

Sedangkan Mulyana mengemukakan bahwa secara umum tujuan dari pendidikan nilai adalah untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan. Dalam proses pendidikan nilai, tindakan-tindakan pendidikan yang lebih yang spesifik dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang lebih khusus. Seperti yang

³⁵Qiki Yulianti Zakiyah, A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 63.

dikemukakan oleh komite *Asia and The Pasific Programme of Education Innovation for Development (APEID)*, pendidikan nilai secara khusus ditujukan untuk:³⁶

- a. menerapkan pembentukan nilai kepada anak,
- b. menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan,
- c. membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang di berlakukan UNESCO

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari pendidikan nilai meliputi tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai hingga perwujudan perilaku yang bernilai.

Selain itu, macam-macam Nilai Menurut Noeng Muhadjir dikutip oleh Mawardi Lubis bahwa nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain:³⁷

- a. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat di-bedakan menjadi dua kelompok: (a) nilai yang statis, seperti kognisi, emosi, konasi, dan psikomotor, dan (b) nilai/kemampuan yang dinamik, seperti motif, ber-afiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.
- b. Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi ke dalam tujuh kategori: (a) nilai ilmu pengetahuan (b) nilai ekonomi, (c) nilai keindahan, (d) nilai politik, (e) nilai keagamaan,(f) nilai kekeluargaan, (g) nilai kejasmanian.

³⁶Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 120.

³⁷Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 18.

- c. Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat dua jenis: (a) nilai Ilahiyah, (b) nilai insaniah. Nilai Ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
- d. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, nilai dapat dibagi menjadi nilai-nilai universal dan nilai-nilai lokal. Tidak semua nilai-nilai agama itu uni-versal, demikian pula ada nilai-nilai insaniyah yang bersifat universal. Dari segi keberlakuan masanya, nilai dapat dibagi menjadi (a) nilai-nilai abadi, (b) nilai pasang surut, dan (c) nilai temporal.
- e. Ditinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi: (a) nilai hakiki (root values) dan (b) nilai instrumental. yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat lokal, pasang surut dan temporal.

3. Macam-Macam Nilai

Macam-macam Nilai Menurut Noeng Muhadjir (1993), nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain:³⁸

- a. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat di-bedakan menjadi dua kelompok: (a) nilai yang statis, seperti kognisi, emosi, konasi, dan psikomotor, dan (b) nilai/kemampuan yang dinamik, seperti motif, ber-afiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.

³⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),18.

- b. Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi ke dalam tujuh kategori: (a) nilai ilmu pengetahuan (b) nilai ekonomi, (c) nilai keindahan, (d) nilai politik, (e) nilai keagamaan, (f) nilai kekeluargaan, (g) nilai kejasmanian.
- c. Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat dua jenis: (a) nilai Ilahiyah, (b) nilai insaniah. Nilai Ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
- d. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, nilai dapat dibagi menjadi nilai-nilai universal dan nilai-nilai lokal. Tidak semua nilai-nilai agama itu uni-versal, demikian pula ada nilai-nilai insaniah yang bersifat universal. Dari segi keberlakuan masanya, nilai dapat dibagi menjadi (a) nilai-nilai abadi, (b) nilai pasang surut, dan (c) nilai temporal.
- e. Ditinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi: (a) nilai hakiki (root values) dan (b) nilai instrumental. yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat lokal, pasang surut dan temporal.

Herarki tata nilai menurut Dr. Noeng Muhadjir, nilai dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu (1) nilai-nilai ilahiyah yang terdiri dari nilai ubudiyah dan nilai muamalah. (2) nilai etik insaniah yang terdiri dari rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai jasmani, nilai ekonomik, nilai politik, dan nilai estetik.³⁹

³⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 65.

B. Strategi Pendidikan Nilai

Setelah mengetahui definisi serta tujuan dari pendidikan nilai, maka perlu kiranya mengetahui strategi dalam pendidikan nilai. Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan nilai. Strategi tersebut seperti yang dikemukakan oleh Noeng Muhadjir dalam Chabib Toha, yaitu:⁴⁰

a. Strategi tradisional

Strategi ini diterapkan dengan cara pemberian nasehat atau doktrin. Strategi ini dilaksanakan dengan memberitahukan secara langsung nilai-nilai yang baik maupun yang kurang baik kepada siswa.

b. Strategi bebas

Strategi ini merupakan kebalikan dari strategi tradisional. Strategi ini lebih kepada pemberian kebebasan kepada siswa dalam memilih dan menentukan nilai-nilai yang baik atau buruk.

c. Strategi reflektif

Strategi ini merupakan bentuk gabungan dari strategi tradisional dan strategi bebas di mana dalam strategi ini guru dan murid sama-sama terlibat secara aktif. Dalam strategi ini dapat digunakan pendekatan teoritik ke pendekatan empirik serta pendekatan deduktif dengan pendekatan induktif.

d. Strategi transinternal

Strategi ini menekankan kepada transformasi nilai-nilai kemudian transaksi dan transinternalisasi. Dalam strategi ini guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, baik komunikasi secara verbal, fisik, dan

⁴⁰ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 77.

batin. Guru sebagai pemberi informasi, pemberi contoh sekaligus teladan yang menjadi sumber nilai yang melekat pada dirinya. Sedangkan siswa menerima dan merespon terhadap stimulus yang di berikan oleh guru.

Untuk melaksanakan starteji tersebut perlu adanya pendekatan-pendekatan yang diterapkan dalam proses pendidikan nilai. Di antara pendekatan yang dapat dilakukan dalam pendidikan nilai adalah sebagai berikut :

Djahiri dalam Qiqi Yulianti dkk mengemukakan delapan pendekatan dalam pendidikan nilai yaitu sebagai berikut:⁴¹

- a. *Evocation*, yaitu pendekatan agar peserta didik diberi kesempatan dan keleluasaan untuk secara bebas mengekspresikan respons afektifnya terhadap stimulus yang diterimanya.
- b. *Inculcation*, yaitu pendekatan agar peserta didik menerima stimulus yang diarahkan menuju kondisi siap.
- c. *Moral reasoning*, yaitu pendekatan agar terjadi transaksi intelektual taksonomik tinggi dalam mencari pemecahan masalah.
- d. *Value clarification*, yaitu pendekatan melalui stimulus terarah agar siswa diajak mencari kejelasan isi pesan keharusan nilai moral.
- e. *Value analysis*, yaitu pendekatan agar siswa dirangsang untuk melakukan analisis nilai moral.

⁴¹ Qiqi Yulianti Zakiyah, A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 71.

- f. *Moral awareness*, yaitu pendekatan agar siswa menerima stimulus dan dibangkitkan kesadarannya akan nilai tertentu.
- g. *Commitment approach*, yaitu pendekatan agar siswa sejak awal diajak menyepakati adanya suatu pola pikir dalam proses pendidikan nilai.
- h. *Union approach*, yaitu pendekatan agar peserta didik diarahkan untuk melaksanakan secara riil dalam suatu kehidupan.

Sedangkan Superka dalam Zaim Elmubarok menyatakan terdapat lima pendekatan dalam pendidikan nilai yaitu:⁴²

- a. Pendekatan penanaman nilai (*Inculcation approach*), pendekatan ini menekankan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar siswa mampu menerima nilai-nilai sosial yang diberikan dan juga mampu merubah nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai yang diberikan. Pendekatan ini dapat dilaksanakan dengan metode keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peran, dan lain-lain.
- b. Pendekatan perkembangan moral kognitif (*Cognitive moral development approach*), pendekatan ini menekankan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa agar mampu berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan mampu dalam membuat keputusan moral. Tujuan pendekatan ini adalah membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai yang lebih tinggi, dan mendorong siswa untuk

⁴² Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, Dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 61.

mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam masalah moral. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah diskusi kelompok.⁴³

- c. Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilemma moral yang bersifat perseorangan. Tujuan utama pendidikan nilai menurut pendekatan ini adalah membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berhubungan dengan nilai moral tertentu, dan membantu siswa untuk menggunakan proses berpikir rasional dan analitik, dalam menghubungkan-hubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka.
- d. Pendekatan klarifikasi nilai (*Values clarification approach*), pendekatan ini menekankan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai yang dimiliki. Tujuan pendekatan ini adalah agar

⁴³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 135.

siswa mampu untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan orang lain, agar mereka mampu berkomunikasi dengan orang lain tentang nilai-nilai yang dimiliki secara jujur dan terbuka, dan mampu berfikir rasional dan kesadaran emosional untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan metode dialog, menulis, dan diskusi kelompok.⁴⁴

- e. Pendekatan pembelajaran berbuat (*Action learning approach*), pendekatan ini menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal bersifat moral, baik secara individu maupun kelompok. Tujuan dari pendekatan ini adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral secara individu atau kelompok, dan mendorong siswa untuk melihat diri mereka sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Metode yang digunakan adalah dialog, diskusi, dan praktek di sekolah ataupun masyarakat.⁴⁵

Dari paparan strategi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai terlaksana dengan baik apabila menggunakan strategi yang tepat. Di antara beberapa strategi tersebut yang paling mungkin diterapkan dalam pendidikan nilai pada masa ini adalah strategi reflektif, di mana para siswa dan guru saling berinteraksi dalam mengenali dan memilih nilai dan juga membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran yang rasional bagi siswa. Kemudian strategi transinternal, di mana guru

⁴⁴ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, Dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 68.

⁴⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 139.

berperan penting dalam mentransfer nilai-nilai, penyaji informasi dan tauladan bagi siswanya, dan siswa juga terlibat aktif dalam komunikasi fisik, verbal, maupun batin.

Kedua strategi ini nantinya akan menjadi pegangan bagi peneliti dalam mencari tau tentang strategi pendidikan nilai yang diterapkan di lembaga yang diteliti. Apakah strategi yang diterapkan sesuai ataupun lembaga tersebut menerapkan strategi lain yang menunjang terlaksananya pendidikan nilai di lembaga tersebut.

Sedangkan Berdasarkan pendapat Djahiri dan Zaim el-mubarak di atas, maka pendekatan pendidikan nilai adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan klarifikasi nilai (*Value clarification*), yaitu pendekatan melalui stimulus terarah agar siswa diajak mencari kejelasan isi pesan keharusan nilai moral.
- b. Pendekatan penanaman nilai (*Inculcation approach*), pendekatan ini menekankan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa.
- c. Kesadaran moral (*Moral awareness*), yaitu pendekatan agar siswa menerima stimulus dan dibangkitkan kesadarannya akan nilai tertentu.
- d. Pendekatan pembelajaran berbuat (*Action learning approach*), pendekatan ini menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal bersifat moral, baik secara individu maupun kelompok.

Dari pendekatan di atas dapat digambarkan bahwa penerapan pendidikan nilai dilakukan dengan tahapan klarifikasi nilai, di mana para siswa diberikan gambaran-gambaran sebagai stimulus tentang nilai-nilai yang baik maupun buruk sehingga para siswa dapat menyimpulkan nilai yang dianut. Kemudian nilai yang telah ditemukan melalui tahapan klarifikasi tersebut ditanamkan pada diri siswa, sehingga nilai tersebut menjadi kesadaran dalam diri siswa dalam berperilaku, kemudian pendekatan tersebut dilakukan untuk pembiasaan bagi siswa dalam melaksanakan nilai-nilai yang didapat dan diyakini dalam kehidupan sehari-hari baik pribadi maupun kelompok.

C. Dampak Strategi Pendidikan Nilai.

Untuk mengetahui dampak dari strategi pendidikan nilai maka perlu memperhatikan tujuan dari pendidikan nilai itu sendiri, jika tujuan dari pendidikan nilai itu tercapai dengan baik maka hasil itulah yang menjadi dampak dari pendidikan nilai. Secara umum tujuan pendidikan nilai seperti yang diungkapkan oleh Mulyana bahwa tujuan dari pendidikan nilai adalah untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan.⁴⁶ Sedangkan Suparno menyatakan Seperti yang dikutip oleh Qiqi Yulianti Zakiyah dkk, bahwa tujuan pendidikan nilai adalah menjadikan manusia berbudi pekerti.⁴⁷

⁴⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 120.

⁴⁷ Qiqi Yulianti Zakiyah, A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 63.

Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan nilai adalah Seperti yang dikemukakan oleh komite *Asia and The Pasific Programme of Education Innovation for Development (APEID)*, pendidikan nilai secara khusus ditujukan untuk:⁴⁸

- a. menerapkan pembentukan nilai kepada anak,
- b. menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan,
- c. membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang di berlakukan UNESCO

Untuk memenuhi tujuan yang telah dipaparkan di atas maka diperlukan strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Seperti yang dibahas sebelumnya maka strategi yang digunakan adalah strategi pendidikan nilai Noeng Muhadjir, strategi tersebut antara lain:

Pertama: Strategi tradisional. Strategi ini diterapkan dengan cara pemberian nasehat atau doktrin. Strategi ini dilaksanakan dengan memberitahukan secara langsung nilai-nilai yang baik maupun yang kurang baik kepada siswa. Penggunaan strategi ini hanya meningkatkan pengetahuan dan pengertian siswa terhadap nilai-nilai, dan akan lebih efektif apabila disertai dengan paksaan dan hukuman.

Kedua: Strategi bebas. Strategi ini merupakan kebalikan dari strategi tradisional. Strategi ini lebih kepada pemberian kebebasan kepada siswa dalam memilih dan menentukan nilai-nilai yang baik atau buruk.

Ketiga: Strategi Reflektif. Strategi ini merupakan bentuk gabungan dari strategi tradisional dan strategi bebas di mana dalam strategi ini guru dan murid

⁴⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 120.

sama-sama terlibat secara aktif. Dalam strategi ini dapat digunakan pendekatan teoritik ke pendekatan empirik serta pendekatan deduktif dengan pendekatan induktif. Pendekatan strategi ini memungkinkan penggunaan pendekatan rasional sekaligus emosional, pendekatan teoritik dan pendekatan empirik. Pendekatan ini juga sesuai dengan tujuan tuntutan perkembangan berfikir peserta didik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nilai untuk menumbuhkan kesadaran rasional dan keluasan wawasan terhadap nilai.⁴⁹

Keempat: Strategi Transinternal. Strategi ini menekankan kepada transformasi nilai-nilai kemudian transaksi dan transinternalisasi. Dalam strategi ini guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, baik komunikasi secara verbal, fisik, dan batin. Guru sebagai pemberi informasi, pemberi contoh sekaligus teladan yang menjadi sumber nilai yang melekat pada dirinya. Sedangkan siswa menerima dan merespon terhadap stimulus yang di berikan oleh guru. Strategi ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerima informasi dan merespon stimulus yang diberikan atau dicontohkan oleh gurunya, sehingga dapat membentuk pribadinya sesuai dengan nilai-nilai yang diberikan.⁵⁰

Sedangkan Thomas Lickona mengutarakan bahwa pencapaian dari pendidikan nilai adalah terbentuknya komponen karakter yang baik (*components of good character*) Thomas Lickona bermaksud untuk memberikan suatu cara berpikir tentang karakter yang tepat bagi pendidikan nilai: karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan. Menurut beliau, karakter yang baik adalah terdiri dari

⁴⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 79.

⁵⁰ Chabib Thoha, 80.

mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik— kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral; ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.

Dan komponen karakter yang baik dapat dijabarkan sebagai berikut: pengetahuan moral (*moral knowing*), berisi tentang kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. Perasaan moral (*moral feeling*), berisi tentang hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. Sedangkan Tindakan moral (*moral action*) berisi tentang kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.⁵¹

Sedangkan dampak dari pendidikan nilai secara umum adalah terbentuknya budaya sekolah, prestasi siswa, membentuk pola pikir dan jiwa sosial siswa. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Sukutman dan M. Ridwan tentang *Implementasi pendidikan nilai dalam pembelajaran*, menyatakan bahwa pada tatanan sekolah kriteria pencapaian pendidikan nilai yakni terbentuknya budaya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah harus

⁵¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), 96.

berlandaskan nilai-nilai tersebut. Indikator ini dapat menjadi parameter sukses atau tidaknya lembaga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan nilai.⁵²

Serta penelitian Heri Nugroho tentang Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam yang hasilnya menyatakan bahwa dampak pelaksanaan pendidikan nilai bagi siswa adalah memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun, lebih menghormati yang lebih tua, bersyukur atas apa yang telah diterima, tidak menyakiti perasaan orang lain, lebih meningkatkan ibadah, karena nanti ada kehidupan akhirat, menghargai karya orang lain, merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik, mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat, terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas, siswa dilatih berfikir mandiri, peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan.⁵³

Berdasarkan paparan di atas maka dampak dari strategi pendidikan nilai adalah: strategi tradisional membentuk kemampuan kognitif siswa, siswa mendapat pengetahuan dari apa yang disampaikan oleh guru tentang nilai-nilai. strategi bebas membentuk siswa yang mampu memilih dan menentukan nilai yang menurutnya baik. strategi reflektif membentuk siswa yang dapat berfikir secara logis, dan mengamalkan nilai yang dianut. Strategi traninternal membentuk kepekaan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Dari strategi di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum dampak yang terjadi dari terlaksananya

⁵² Tri Sukitman¹, M. Ridwan², *Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran Ips (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar)*, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 1, Juli 2016.

⁵³ Hery Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang*, Program Magister Institut Agama Islam Walisongo 2012, 61.

pendidikan nilai adalah terbentuknya pemahaman, kesadaran siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan sehingga menjadi pengetahuan yang dirasakan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain nilai membentuk pola pikir, pola sikap, dan tingkah laku siswa baik pribadinya ataupun kelompok.

Sedangkan secara umum dampak dari pendidikan nilai dapat dilihat dari tercapainya indikator nilai yang ditanamkan seperti: Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja, memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, menunjukkan sikap percaya diri, mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas, menghargai keberagaman agama, budaya suku ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup sosial, menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, menunjukkan kemampuan belajar yang mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya, memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai adanya perbedaan pendapat. Jika pendidikan nilai dilaksanakan dengan baik maka dapat dirasakan dampak seperti apa yang telah diutarakan di atas.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Nilai.

Dalam pelaksanaannya pendidikan nilai menghadapi beberapa faktor pendukung dan penghambat yang bersifat umum dan khusus juga secara internal maupun eksternal. Di antara faktor-faktor tersebut antara lain: secara umum Qiqi Zulianti, dkk menyatakan bahwa di antara faktor pendukung pendidikan nilai

adalah:⁵⁴ *Pertama*, adanya inovasi pendidikan Saat ini dunia pendidikan kita sedang mencoba sejumlah inovasi pendidikan. Banyak hal baru yang diperkenalkan dalam dunia pendidikan seiring dengan perubahan orientasi kebijakan pendidikan nasional dari yang statistik ke desentralistik. Salah satu yang dapat kita temukan, yaitu inovasi pendidikan mengemukakan dalam istilah-istilah yang serbaberbasis kompetensi (KBK), dan lain-lain. Istilah-istilah itu tidak pernah muncul dalam kurikulum yang digunakan sebelumnya setelah adanya kebijakan desentralisasi pendidikan. *Kedua*, Muatan nilai dalam pendidikan Saat ini pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat, khususnya dalam upaya menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing pada era global, dan upaya untuk membangun kualitas kehidupan manusia melalui pendidikan persekolahan terus dilakukan dan tidak akan berhenti. Proses ini berlangsung secara stimulan dan berkelanjutan. Keberadaan manusia saat ini ditentukan oleh proses pendidikan sebelumnya dan keberadaan manusia akan datang ditentukan oleh proses pendidikan saat ini.⁵⁵

Sedangkan secara umum faktor penghambat pendidikan nilai adalah seperti yang dinyatakan oleh Mulyana bahwa faktor penghambat pendidikan nilai⁵⁶*Pertama*, pergeseran substansi pendidikan yang disebabkan oleh masih kukuhnya paham *behaviorisme* dalam sistem pendidikan, kapasitas mayoritas pendidik yang masih rendah dalam mengambil struktur dasar bahan ajar, tuntutan zaman yang makin pragmatis, dan sikap dan pendirian yang kurang menguntungkan

⁵⁴ Qiqi Yulianti Zakiyah, A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 99.

⁵⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 113.

⁵⁶ Rohmat Mulyana, 150.

bagi tegaknya demokrasi pendidikan. *Kedua*, keretakan antara tri pusat pendidikan yang disebabkan oleh derasnya terpaan globalisasi informasi dan modernisasi. *Ketiga*, benturan dan pergeseran nilai yang disebabkan oleh kemajuan iptek dan pergaulan manusia, sehingga memecah karakter berfikir menjadi dua pola yaitu pemikiran yang mengutamakan akal dan kebenaran ilmiah dan pemikiran yang mengutamakan keyakinan agama.

Sedangkan secara khusus faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan nilai adalah sebagai berikut: Agus Zaenul menyatakan bahwa faktor pendukung pendidikan nilai adalah *pertama*, keahlian guru dalam menciptakan kondisi yang baik, *kedua*, secara internal siswa yaitu, motivasi, konsentrasi, pergaulan yang baik, *Ketiga*, lingkungan sekolah yang mendukung, *Keempat*, pengaruh media yang baik, *kelima*, komunikasi yang baik antara orang tua, guru, dan siswa.

Dan faktor penghambat pendidikan nilai *pertama*, ketidak pedulian guru terhadap perilaku siswa, *Kedua*, pengaruh negatif dari media, *Ketiga*, siswa tidak memiliki motivasi, tidak konsentrasi, dan memiliki pergaulan yang kurang baik, *Keempat*, Kondisi keluarga yang kurang harmonis, *Kelima*, kurangnya keteladanan dari orang tua dan tokoh masyarakat.⁵⁷

Dari pembahasan di atas maka dapat digambarkan faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai bisa disederhanakan kedalam faktor internal dan eksternal peserta didik, faktor internal yang dimaksud di sini adalah faktor yang memang datang dari diri siswa itu sendiri dalam artian kesiapan siswa dalam

⁵⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 135.

melaksanakan nilai yang telah diketahui. Sedangkan faktor eksternal adalah yang datang dari orang-orang di sekitarnya seperti guru, orang tua, tokoh agama atau masyarakat atau yang berasal dari media yang ada di sekitarnya.

Tabel 2.1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Nilai

Faktor	Pendukung	Penghambat
Internal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya inovasi pendidikan ▪ Kandungan nilai dalam materi ▪ Motivasi siswa ▪ Kesiapan diri menerima nilai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pergeseran substansi pendidikan ▪ keretakan antara tri pusat pendidikan ▪ Menganggap pembelajaran nilai tidak meningkatkan aspek kognitif
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Media Masa (Positif) ▪ Komunikasi yang harmonis antar pihak ▪ Keteladanan orang tua, guru, tokoh masyarakat ▪ Lingkungan sekolah yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ benturan dan pergeseran nilai yang disebabkan oleh kemajuan iptek dan pergaulan manusia ▪ Media Masa (Negatif) ▪ Kurangnya kepedulian orang tua dan pihak lain ▪ Kisis keteladanan para tokoh dan pemimpin bangsa ▪ Ketidak harmonisan keluarga

Dalam konteks pendidikan arti penting pendidikan nilai telah memasyarakat. Apabila dikaitkan dengan fenomena kehidupan saat ini, sering kurang kondusif bagi masa depan bangsa. Arus globalisasi yang demikian kuat berpotensi mengikis jati diri bangsa, nilai-nilai kehidupan yang dipelihara menjadi goyah, bahkan berangsur-

angsur hilang. Budaya luar pun lebih ditanggapi masyarakat daripada budaya pribumi.

Hal itu disebabkan budaya luar dianggap kehidupan baru bagi masyarakat pribumi walaupun sebenarnya tidak berimbang dengan nilai budaya kita. Pada umumnya, masyarakat menginginkan hal-hal yang baru tanpa memedulikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang akhirnya menuntut peranan pendidikan nilai untuk benar-benar menjamin lahirnya generasi yang tangguh secara intelektual ataupun moral.

Dapat digambarkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai secara umum berangkat dari kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan, sedangkan secara khusus faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai berasal dari siswa dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

E. Konsep Pembentukan Karakter

1. Definisi karakter

Secara etimologis istilah karakter berasal dari bahasa Latin *Kharakter*, *Kharassaein*, dan *Kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Sedangkan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan istilah *Karakter*.⁵⁸ Dalam bahasa Arab karakter identik dikaitkan dengan Akhlak seperti yang dikemukakan oleh Imam Abi Al-Fadhl dalam

⁵⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

Lisan Al-Arab yang menyatakan akhlaq bermakna *al-sahihyyah* yang berarti watak dan tabiat.⁵⁹

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, dan watak. Maka dapat disimpulkan makna berkarakter adalah memiliki keperibadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

Sementara definisi karakter secara terminologis mencakup beberapa pengertian tentang karakter, seperti yang dikemukakan oleh beberapa tokoh berikut:

- a. F.W. Foerster dikutip Sutardjo Adisusilo menyatakan bahwa karakter adalah: sesuatu yang mengualifikasi pribadi. Dimana karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Maka karakter disini dimaksudkan sebagai seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi prilaku yang tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, jujur, pantang menyerah, sederhana dll.⁶⁰
- b. Hornby and Parnwell dikutip Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- c. Simon Philips dikutip oleh Heri Gunawan menyatakan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran sikap, dan prilaku yang ditampilkan.

14. ⁵⁹ Zaenal Arifin, *Moralitas Alquran dan tantangan modernitas*, (Semarang: Gema Media, 2002),

⁶⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 77.

- d. Doni Koesuma A dalam Heri Gunawan menyatakan bahwa karakter adalah kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan.⁶¹

Dari beberapa pendapat para ahli yang mendefinisikan karakter di atas maka dapat dimknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada pada diri setiap individu, yang didapatkan dan berkembang dari lingkungannya, sehingga menjadi pembeda antara dia dan orang lain.

Sedangkan dalam prespektif Islam karakter identik dengan akhlak, karakter atau akhlak mulia merupakan hasil dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh akidah yang kuat, dan tidak mungkin seorang akan berakhlak mulia atau berkarkter mulia apabila seorang tersebut tidak memiliki akidah dan syariah yang benar.⁶² Maka untuk membentuk karakter atau akhlak yang mulia perlu ditanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik dan benar sehingga tertanam akidah yang kuat serta diikuti oleh syariah yang benar.

Pendidikan karakter dalam Islam didasari pada dua sumber pokok yaitu Alquran dan Sunnah Nabi, dengan demikian maka ukuran dari karakter Islami adalah baik buruk menurut Alquran dan sunnah Nabi. Tetapi Islam juga tidak mengesampingkan adanya standar atau ukuran lain seperti akal, nurani, dan termasuk pandangan tradisi dalam masyarakat. Manusia dapat membedakan baik dan buruknya sesuatu dengan hati nurani dan akalnya, sebab allah telah

⁶¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

⁶² Marzuki, *Pendidikan Karakter islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 24.

memberikan potensi dasar (fitrah) yakni tauhid dan kecerdasan. Seperti yang telah diwahyukan dalam surat Ar-Rum: 30⁶³

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dari Surat Ar-Rum ayat 30 tersirat perintah kepada Nabi untuk tidak menghiraukan gangguan kaum musrikin, karena ketika ayat ini turun di Mekkah, masih cukup banyak gangguan yang terjadi. Makna tersirat yang dipahami dari redaksi ayat di atas merupakan perintah untuk selalu menghadapkan wajah. Maksudnya adalah hendaklah Nabi dan umatnya untuk selalu percaya dan yakin akan kebenaran fitrah dari Tuhan-Nya.

Fithrah dalam ayat ini dipahami sebagai keyakinan tentang ke-Esa-an Allah SWT yang telah di tanamkan oleh-Nya dalam diri setiap insan. Pemahaman fitrah sebagai sesuatu yang ditanamkan kepada setiap insan dinyatakan dalam hadis yang menyampaikan, bahwa semua anak dilahirkan atas dasar fitrah, kemudian

⁶³ Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

kedua orang tuanya yang menjadikan anak tersebut menganut agama Yahudi, Nasrani dan Majusi.

Dalam penggalan ayat di atas mengisyaratkan, bahwa agama Islam sebagai cermin yang sejalan dan menjadi tuntunan bagi fitrah, tidak wajar diganti, dirubah dan dibatalkan oleh manusia, karena ia melekat dalam kepribadian setiap insan. Ini dapat dipahami dari kata *la* pada ayat tersebut dalam arti “tidak”. Maka ini berarti bahwa seseorang tidak dapat menghindari fitrah itu. Dalam konteks ayat ini berarti fitrah keagamaan akan melekat pada diri manusia selama-lamanya, walaupun tidak diakui atau diabaikan. Kalaupun pada suatu saat manusia berusaha untuk menanggalkannya, maka itu hanya bersifat sementara. Karena fitrah itu akan selalu bersemayam pada diri seseorang sampai ia menghembuskan nafas terakhirnya.⁶⁴

Meskipun demikian fitrah manusia tidak selalu dapat berfungsi dengan baik hal ini disebabkan oleh pengaruh-pengaruh yang dialami dalam lingkungan yang mengitarinya. Pengalaman hidup dan pengaruh lingkungan yang buruk dapat merusak fitrah manusia sehingga tidak dapat lagi membedakan yang baik dan buruk secara benar. Maka disinilah pentingnya Al-quran dan sunnah sebagai penjamin nilai-nilai hakiki yang menjadi acuan bagi manusia dalam menentukan sikap dan prilakunya.⁶⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya proses mentransfer pengetahuan dari guru kepada murid tetapi lebih dari itu yakni menanamkan nilai-nilai dari materi yang diajarkan sehingga menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari para siswa.

⁶⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Alquran* (Tangerang : Lentera Hati, 2007), 52-53.

⁶⁵ Yunahar, Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2004), 4.

Sehingga Pendidikan menjadi satu upaya merubah pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik dari negative ke positif. Perubahan tersebut bisa dilihat dalam kehidupan sehari-harinya sejauh mana ia mampu berfikir, bersikap dan berperilaku positif dalam menyelesaikan permasalahan hidup dan kehadirannya mampu memberikan manfaat sebanyak mungkin bagi orang lain. Dia tidak saja hidup tetapi menghidupi bergerak dan menggerakkan berjuang dan memperjuangkan.⁶⁶

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam prespektif Islam adalah hasil dari penerapan syariat yakni ibadah dan muamalah yang dilandasi oleh akidah yang kokoh dan bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Sehingga mempengaruhi seluruh lini kehidupan seseorang dimulai dari pola pikir, sikap, dan prilakunya.

2. Nilai-Nilai Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu:⁶⁷

Pertama: Agama. Hal ini disebabkan oleh karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Dimana kehidupan setiap individu, masyarakat, dan bangsa didasari oleh ajaran agama dan kepercayaannya.

⁶⁶ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal untuk Pemimpin*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2011), 12.

⁶⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 73.

Kedua: Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Sehingga nilai yang ditanamkan menjadikan warga negara yang lebih baik.

Ketiga: Budaya. Karena setiap individu yang hidup pasti didasari oleh nilai-nilai budaya. Nilai budaya juga dijadikan sebagai dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat.

Keempat: Tujuan Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan ditanamkan oleh pemerintah melalui gerakan nasional dibidang pendidikan adalah sebagaimana yang telah diringkas oleh kemendiknas melalui berbagai nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh setiap suku-suku bangsa Indonesia sebagai pondasi karakter bangsa. Nilai tersebut yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁶⁸

⁶⁸ Sumber. Kemendiknas, *Desain Pendidikan Karakter: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010).

Bedasarkan kajian berbagai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etik akademik, dan prinsip-prinsip HAM di Indonesia telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Berikut deskripsi nilai-nilai utama menurut Jamal Ma'mur Asmani⁶⁹:

- a. Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan, yaitu nilai yang bersifat religious.
- b. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri, yaitu 1) jujur, 2) bertanggung jawab, 3) bergaya hidup sehat, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) percaya diri, 7) berjiwa wirausaha, 8) berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, 9) mandiri, 10) ingin tahu, dan 11) cinta ilmu.
- c. Nilai karakter hubungannya dengan sesama, yaitu 1) sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, 2) patuh pada aturan-aturan social, 3) menghargai karya dan prestasi orang lain, 4) santun, dan 5) demokratis.
- d. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, yaitu kepedulian terhadap sosial dan lingkungan serta mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitar.
- e. Nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan, yaitu 1) nasionalis dan 2) menghargai keberagaman.

⁶⁹ Jamal Ma'mur Asmani , *Buku Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 40.

Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan ditanamkan oleh pemerintah melalui gerakan nasional di bidang pendidikan adalah sebagaimana yang telah diringkaskan oleh Kemendiknas 2010 melalui berbagai nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh setiap suku-suku bangsa Indonesia sebagai pondasi karakter bangsa. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2. Nilai Karakter dan Deskripsinya

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

3. Strategi Pembentukan Karakter

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷⁰ Strategi adalah keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar seperti mata pelajaran, atau modul. Hal ini mencakup cara yang

⁷⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85.

direncanakan oleh pengembang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan invidual sosial). Kemudian membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, dan latihan, serta keteladanan.

Strategi pelaksanaan karakter di satuan pendidikan atau sekolah merupakan kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.⁷¹

Sedangkan strategi dalam pembentukan sebuah karakter dalam hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Maragustam terdapat lima strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Diantaranya adalah:

⁷¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 192.

Pertama: Habitiasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik. Kebiasaan adalah yang memberi sifat dan jalan yang tertentu dalam pikiran, keyakinan, keinginan dan percakapan; kemudian jika ia telah tercetak dalam sifat ini, seseorang sangat suka kepada pekerjaannya kecuali merubahnya dengan kesukaran. Artinya pembiasaan dan pembudayaan adalah memberi sifat dan jalan tertentu dalam pikiran, keyakinan, perasaan-keinginan dan perilaku secara terus menerus; kemudian jika sifat kebiasaan itu telah terpatri, seseorang sangat suka melakukannya. Menurut Ahmad Amin kebiasaan baru dapat menjadi mental berkarakter jika seseorang senang atau ada keinginan kepada sesuatu yang dibiasakan dan diterimanya keinginan itu, dan diulang-ulang keinginan dan penerimaan itu secukupnya

Kedua: Membelajarkan hal-hal yang baik (moral knowing). Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan seseorang atau hal-hal yang baik yang belum dilakukan, harus diberi pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan. Dengan demikian, seseorang mencoba mengetahui, memahami, menyadari, dan berpikir logis tentang arti dari suatu nilai-nilai dan perilaku yg baik, kemudian mendalaminya dan menjiwainya. Lalu nilai-nilai yang baik itu berubah menjadi power intrinsik yang berurat berakar dalam diri seseorang. Dalam Islam pun sebuah tindakan baru diminta pertanggungjawabannya apabila yang melakukan itu sudah dewasa, berakal (memahami dan berpengetahuan), dalam keadaan sadar, dan ada kebebasan untuk memilih. Sebuah tindakan yang tidak disadari, tidak dibimbing oleh pemahaman tertentu, dan tidak ada kebebasan, maka tindakan itu tidak akan memiliki makna bagi individu tersebut, sebab ia sendiri tidak menyadari dan tidak mengetahui makna dan

akibat tindakan yang dilakukannya. Tindakan itu itu disebut tindakan instingtif atau ritual yang lebih dekat pada cara bertindak binatang.

Ketiga: Moral feeling dan loving: merasakan dan mencintai yang baik. Lahirnya moral loving berawal dari mindset (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari berperilaku baik itu. Jika seseorang sudah merasakan nilai manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Jika sudah mencintai hal yang baik, maka segenap dirinya akan berkorban demi melakukan yang baik itu.

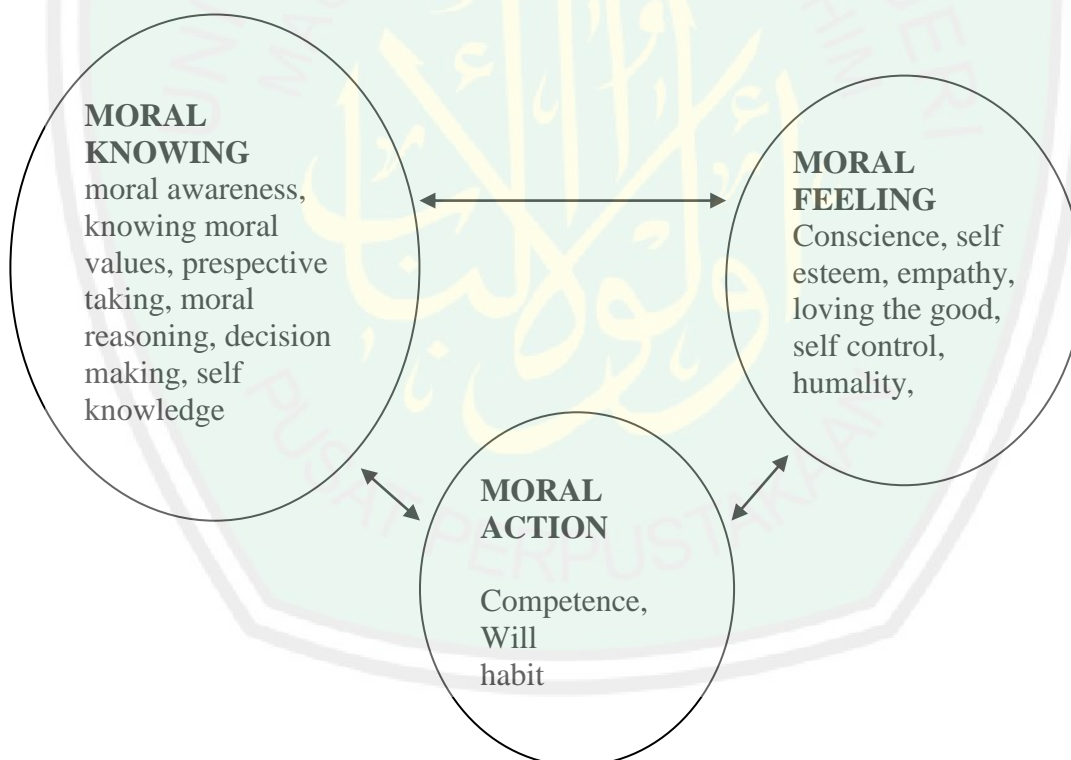
Keempat: Moral Acting (tindakan yang baik). Melalui pembiasaan, kemudian berpikir berpengetahuan tentang kebaikan, berlanjut merasa cinta kebaikan itu dan lalu tindakan pengalaman kebaikan, yang pada akhirnya membentuk karakter yang kuat dan positif. Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, dan kecintaan akan membentuk endapan pengalaman. Dari endapan itu akan terpatri dalam akal bawah sadar dan seterusnya menjadi karakter kuat-positif. Semakin di ulangi hal yang baik maka semakin kuat akarnya dalam jiwa dengan catatan tindakan yang baik itu diikuti dengan senang hati. Apabila suatu tindakan tidak diikuti dengan kesenangan hati, maka tindakan itu tidak akan mengantarkan menjadi karakter.

Kelima: Keteladanan (moral model) dari lingkungan sekitar. Setiap orang butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan alami. Perangkat belajar pada manusia lebih efektif secara audio-visual. Fitrah manusia pada dasarnya ingin mencontoh. Salah

satu makna hakiki dari terma tarbiyah (pendidikan) adalah mencontoh atau imitasi. Keteladanan yang paling berpengaruh adalah yang paling dekat dengan diri kita. Orang tua, karib kerabat, pimpinan masyarakat dan siapa pun yang sering berhubungan dengan seseorang terutama idolanya, adalah menentukan proses pembentukan karakter.⁷²

Sedangkan Thomas Lickona menjelaskan pembentukan karakter terdapat tiga komponen karakter yang harus dilakukan yakni, pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*).

Yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Komponen Pendidikan Karakter

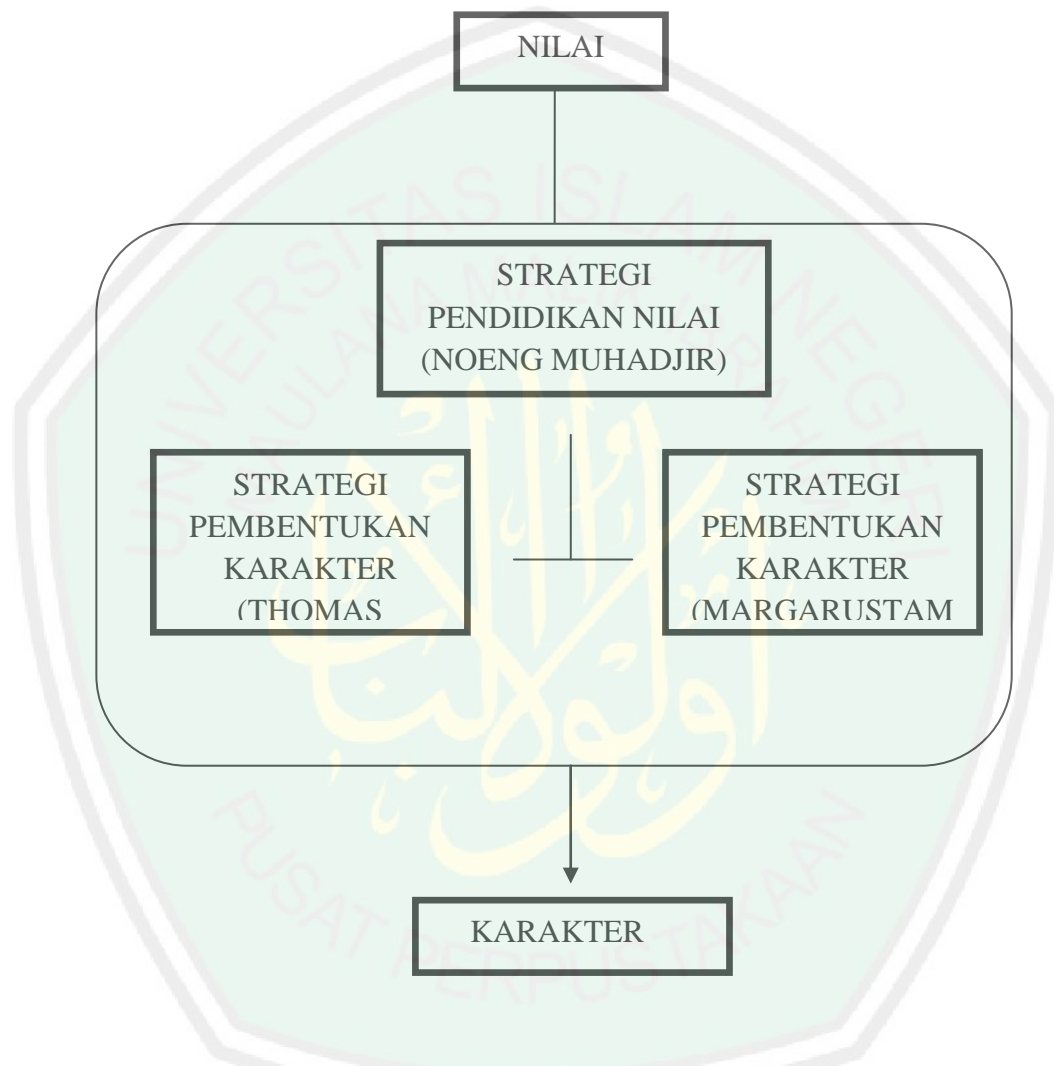
⁷² Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), 264.

Dari gambar komponen pendidikan karakter yang baik di atas maka dapat dijabarkan sebagai berikut: pengetahuan moral (*moral knowing*), berisi tentang kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. Perasaan moral (*moral feeling*), berisi tentang hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. Sedangkan Tindakan moral (*moral action*) berisi tentang kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.⁷³

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai strategi pembentukan karakter yang dirujuk dari pemikiran Margarustam dan Thomas Lickona maka dapat dipahami bahwa strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter peserta didik antara lain: strategi *habitiasi* atau pembiasaan, yakni menciptakan budaya yang menunjang pembiasaan siswa dalam melakukan hal-hal baik, kemudian strategi *moral knowing* yakni memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang nilai-nilai yang baik, *moral feeling* membentuk pola pikir dan nurani siswa agar dapat merasakan atau membedakan baik dan buruk dari suatu perbuatan, *moral acting* yaitu membentuk keperibadian siswa yang mampu mengamalkan nilai-nilai yang telah diketahui dan dirasakan sehingga menjadi kompetensi, keinginan bahkan kebiasaan peserta didik, *moral model* menciptakan lingkungan yang dapat membentuk keperibadianya, lingkungan yang baik akan menciptakan orang yang baik. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

⁷³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), 96.

Strategi pembentukan karakter tersebut di atas akan menjadi pembanding dan pegangan peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat.



Gambar 3.2. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode Alamiah.⁷⁴

Dengan demikian maka peneliti akan menggunakan teori-teori yang ada sebagai pedoman dalam melihat dan menganalisa kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu peneliti mengamati keadaan alamiah pada obyek penelitian mengenai strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh.⁷⁵ Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang

⁷⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film.⁷⁶

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, dan beberapa siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat dan keterangan yang terkait dengan *Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter*. Sedangkan objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, Kel. Labuan Bajo, Kec. Komodo, Kab. Manggarai Barat, NTT.

C. Teknik Pengumpulan Data

Demi melancarkan proses penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Peneliti menanyakan yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian⁷⁷. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit⁷⁸.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, 157.

⁷⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 79.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 194.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrument penelitian. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya bebas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam biasanya disebut dengan wawancara tidak terstruktur karena menerapkan metode intreview secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur, hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi dan pengalaman seseorang⁷⁹.

Metode wawancara ini, peneliti jadikan sebagai alat untuk mengungkap tema penelitian yaitu tentang Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat. Adapun narasumber yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, dan beberapa siswa dan siswi. Hal itu dilakukan agar peneliti mencapai penelitian yang mampu menggambarkan objek penelitian secara detail dan mendalam.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati.⁸⁰ Observasi yang peneliti lakukan

⁷⁹Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2002), 69.

⁸⁰.Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 63.

adalah observasi keseluruhan objek penelitian yaitu guru-guru dan para peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai strategi yang digunakan dalam pendidikan nilai serta strategi pembentukan karakter yang dilaksanakan di lapangan.

Selain itu peneliti juga mengamati lingkungan sekolah, sarana prasarana sekolah, perilaku guru dan peserta didik di dalam ataupun diluar kelas, maupun pada saat istirahat ataupun kegiatan ekstrakurikuler.

c. Metode dokumentasi

Teknik Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.⁸¹ Metode dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara meneliti terhadap dokumen-dokumen, catatan atau arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat. Metode ini juga berguna untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah misalnya tentang sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, kondisi obyektif madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, dan keadaan santri Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat.

⁸¹ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 69.

Tabel 3.1. Identifikasi Fokus Penelitian, sumber data, Instrumen penelitian, tema wawancara/peristiwa/isi dokumen.

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema wawancara /peristiwa / isi dokumen
1	Strategi Pendidikan Nilai serta strategi pembentukan karakter di MAN Manggarai Barat	Wawancara : 1. Kepala Madrasah 2. Wakil Kepala Madrasah 3. Guru Aqidah Akhlaq 4. Guru PKN	a. Tujuan, visi, dan Misi b. Kurikulum Madrasah c. Strategi yang diterapkan dalam pendidikan nilai d. Strategi yang diterapkan dalam pembentukan karakter e. Kegiatan yang menunjang Pendidikan nilai dan karakter
		Dokumentasi : 1. Profil Madrasah 2. Ketetapan dan ketentuan yang diterapkan 3. Tata tertib Madrasah	a. Dokumen Profil Madrasah b. Kebijakan Sekolah c. Jadwal kegiatan d. Struktur keorganisasian e. tujuan, visi, dan misi
2	Dampak Strategi Pendidikan Nilai Terhadap Pembentukan Karakter siswa siswi MAN Manggarai Barat	Wawancara : 1. Wakil Kepala Madrasah 2. Guru Aqidah Akhlaq 3. Guru PKN	a. Tujuan pendidikan Nilai dan karakter b. Indikator capaian yang ditentukan sebagai target pendidikan Nilai c. Teknik penilaian yang digunakan d. Pengaruh nilai terhadap pola sikap, pikir, dan tingkah laku e. Dampak dari strategi yang diterapkan

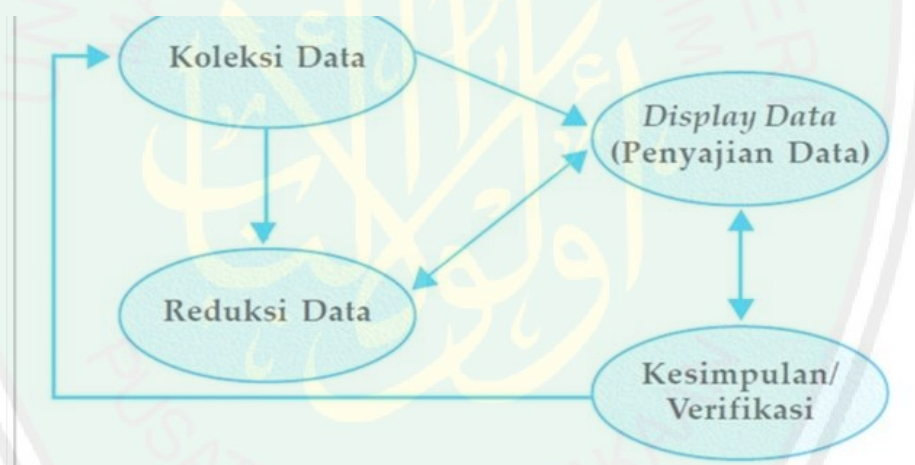
		<p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan belajar mengajar 2. Kegiatan lain yang menunjang pendidikan nilai 	<ol style="list-style-type: none"> a. Interaksi Guru, dan siswa dalam kegiatan b. Pelaksanaan program c. Tugas-tugas yang harus dilakukan
		<p>Dokumentasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKL 2. Dokomen Penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> a. Dokumen RPP b. Jadwal kegiatan c. Standar operasional pelaksanaan kegiatan d. Catatan hasil pelaksanaan kegiatan
3	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Peserta didik MAN Manggarai Barat</p>	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wakil Kepala Madrasah 2. Guru Aqidah Akhlaq 3. Guru PKN 	<ol style="list-style-type: none"> a. Faktor penghambat dan pendukung pendidikan nilai b. Solusi yang ditempuh c. Tanggapan guru d. Tanggapan siswa siswi terhadap kegiatan yang dilaksanakan
		<p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan lingkungan sekolah 	<p>Sarana prasarana penunjang pendidikan nilai dan karkter</p>

D. Analisis yang Dilakukan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Proses analisis data yang dilakukan dengan melalui menela'ah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁸²

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.3. Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu berkenaan dengan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan perubahan data kasar yang terdapat dalam bentuk tulisan hasil dari catatan lapangan. Reduksi data terjadi dan dilakukan secara terus menerus dalam pelaksanaan penelitian yang mengarah pada rancangan penelitian.

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

Reduksi data dilakukan ketika awal penelitian, terutama ketika mengadakan dialog dan wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat.

b. Display Data

Langkah kedua kegiatan analisis data adalah display data. Display data adalah pengumpulan data yang terorganisir dari informasi yang patut ditarik kesimpulan, dan penentuan langkah berikutnya. Pencarian display data membantu kita dalam memahami apa yang terjadi dan untuk mengerjakannya serta berikutnya menganalisis.

Display data banyak tipenya seperti matrik, grafik, jaringan, peta, semuanya itu dibentuk untuk mengumpulkan dan mengorganisir informasi dengan segera dapat diperoleh, tersusun rapi, sehingga menganalisis dapat melihat apa yang terjadi, lalu menarik kesimpulan.

Display data dalam penelitian ini adalah usaha dalam pengumpulan data yang berupa dokumentasi, silabus, RPP, dll. Begitu pula hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat akan dihimpun lalu disusun secara sistematis.

c. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan, ringkasan atau verifikasi (pembuktian data) yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Sebaliknya apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti baru yang ditemukan maka kesimpulan yang telah ditemukan dianggap kredibel.⁸³

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.⁸⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai perbandingan data. Dengan demikian diharapkan informasi yang diberikan semakin kredibel.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar namun sudut pandangnya berbeda-beda.

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 252.

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 372.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Luaran dan Indikator Capaian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa, dampak strategi pendidikan nilai bagi pembentukan karakter peserta didik, dan faktor penghambat serta pendukung pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat. Sehingga hasil dari penelitian diharapkan menjadi wawasan bagi peneliti dan juga pembaca untuk menerapkan strategi yang tepat dalam internalisasi nilai keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat merupakan satu-satunya Madrasah Negeri di Kab. Manggarai Barat. Madrasah Aliyah Manggarai Barat terletak di Labuan Bajo tepatnya di Jln. Alo Tanis Labuan Bajo Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Pada mulanya Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ini adalah Madrasah Aliyah yang didirikan oleh pengurus organisasi Muhammadiyah pada tahun 1989, dan berstatus Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM). Madrasah Aliyah Muhammadiyah menjadi cikal bakal dari pendidikan islam menengah atas di Labuan Bajo. Setelah berjalan selama kurang lebih tujuh tahun, pada tahun 1995 MAM kemudian beralih status menjadi Madrasah Aliyah Komodo yang berdiri dibawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Islam Komodo. Peralihan ini disebabkan oleh permasalahan internal yang terjadi dalam kepengurusan organisasi Muhammadiyah di Labuan Bajo.

Madrasah Aliyah Komodo berjalan di bawah kepemimpinan Drs. H. Sahamat H. Yusuf. Di bawah kepemimpinan beliau Madrasah ini berkembang dari waktu-kewaktu, dengan dukungan tenaga kependidikan dan juga masyarakat serta stake holder, madrasah ini menunjukkan perkembangan yang baik sehingga pada tahun 2009 Madrasah Aliyah Komodo ini dialih statuskan menjadi Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri, dan menjadi Madrasah Aliyah Manggarai Barat hingga saat ini.

Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai serta mempunyai sarana, prasarana penunjang yang dapat mendukung peningkatan Madrasah. Selanjutnya, MAN Manggarai Barat merupakan satu-satunya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas bercirikan Islam yang selalu bersaing dalam bidang akademik maupun non-akademik dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas lainnya di Kabupaten Manggarai Barat. Kondisi ini merupakan sebuah prestasi yang memiliki nilai promosi yang signifikan terhadap animo anak untuk masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat.

Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat saat ini telah menjadi sekolah pilihan warga muslim kota Labuan Bajo dan sekitarnya dan warga muslim di Kabupaten Manggarai Barat pada umumnya untuk menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat. Kondisi ini terlihat dari animo siswa-siswi (muslim) yang masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat dari tahun ketahun terus meningkat.

Secara umum Profil Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat adalah sebagai berikut:

Nomor Statistik Madrasah	: 131153150001
NPSN	: 50222664
Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Manggarai Barat
Tahun Berdiri	: - 1989 (status MAM)

	- 1995 (peralihan dari MAM ke MA Komodo)
	- 2009 (peralihan dari MA Komodo ke MAN)
Status Madrasah	: Negeri
Jurusan	: IPA, IPS, BAHASA, DAN KEAGAMAAN
Alamat	: Jln. Alo Tanis Labuan Bajo Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur
Kode Pos	: 86554
No. Telp./Fax	: (0385) 41254 Fax. 0385 41254
Status dalam KKM	: Induk
Lokasi Madrasah Berdasarkan	:
Geografi	: Pantai
Lingkunagn Pekerjaan	: Wiraswasta dan Nelayan
Wilayah Pemukiman	: Perkotaan
Transportasi Umum	: Angkot
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi (07.00 s/d 13.40)
Luas Tanah	: 11.349 M ²
Status Tanah	: Milik Sendiri

2. Visi

Terbentuknya Insan Terdidik Yang Berimtak Dan Menguasai Iptek Serta Berakhlak Mulia

3. Misi

- a. Menciptakan lingkungan Madrasah yang bernuansa islami
- b. Peningkatan SDM bagi tenaga edukatif (pengajar) dilingkungan madrasah
- c. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan di lingkungan madrasah
- d. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- f. Membantu memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan daya saing yang tinggi
- g. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

4. Tujuan

- a. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam ajaran islam.
- b. Menghasilkan peserta didik yang berwawasan keilmuan dan memiliki kecakapan hidup (life skill)

- c. Meningkatkan kualitas mutu madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah
- d. Menghasilkan siswa yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif
- e. Menghasilkan warga madrasah yang mampu bersaing baik akademik maupun non akademik
- f. Siswa dapat memperoleh pengembangan diri secara optimal sesuai bakat dan minat
- g. Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah meningkat

5. Sasaran

- a. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam pemahaman islam secara kaffah
- b. Terbangunnya rasa kekeluargaan antar warga madrasah
- c. Tercapainya standar proses pendidikan
- d. Meningkatnya prosentase kelulusan
- e. Meningkatnya jumlah siswa yang masuk perguruan tinggi negeri
- f. Meningkatnya jumlah siswa yang bekerja di instansi pemerintah/swasta
- g. Warga madrasah yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif dalam pengembangan potensi yang dimiliki
- h. Warga madrasah yang mampu bersaing baik akademik maupun non akademik
- i. Warga madrasah memperoleh prestasi
- j. Jumlah siswa baru setiap tahun meningkat

6. Indikator

- a. Terbentuknya perilaku yang islami
- b. Terbangunnya silaturahmi antar warga madrasah
- c. Menghasilkan siswa yang memiliki daya saing
- d. Tercapainya kualitas mutu pendidikan di madrasah
- e. Terbentuknya siswa yang aktif, kreatif dan inovatif
- f. Terbentuknya semangat keunggulan kompetitif dan komparatif
- g. Madrasah membantu memotivasi, memfasilitasi untuk mengembangkan diri siswa
- h. Terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah meningkat

7. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) MAN Manggarai Barat

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam sesuai dengan perkembangan remaja
- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- d. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- e. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
- f. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif

- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- i. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- k. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
- l. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- m. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- n. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- o. Mengapresiasi karya seni dan budaya
- p. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
- q. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
- r. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
- s. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- t. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain

- u. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
- v. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
- w. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi

8. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kelompok Mata Pelajaran

a. Kelompok Agama dan Akhlak Mulia

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- 2) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global
- 3) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- 4) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- 5) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- 6) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- 7) Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama.
- 8) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab

b. Kewarganegaraan dan Kepribadian

- 1) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 2) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial, hukum dan perundangan
- 3) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global
- 4) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- 5) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- 6) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi
- 7) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- 8) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- 9) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
- 10) Berkarya secara kreatif, baik individual maupun kelompok
- 11) Menjaga kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani
- 12) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk meningkatkan ketaqwaan dan memperkuat kepribadian

- 13) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- 14) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- 15) Menunjukkan apresiasi terhadap karya estetika

c. Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi

- 1) Membangun dan menerapkan informasi, pengetahuan, dan teknologi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- 2) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif yang mandiri
- 3) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- 4) Menunjukkan sikap kompetitif, sportif, dan etos kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang iptek
- 5) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- 6) Menunjukkan kemampuan menganalisis fenomena alam dan sosial sesuai dengan kekhasan daerah masing-masing
- 7) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- 8) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi
- 9) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis

10) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris

11) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi

d. Estetika

- 1) Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi dan kreasi seni
- 2) Menunjukkan apresiasi terhadap karya seni
- 3) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni
- 4) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok

e. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

- 1) Menjaga kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani
- 2) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan potensi lokal untuk menunjang kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani
- 3) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan

9. Keadaan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat adalah satu-satunya Madrasah Aliyah yang berada di Kelurahan Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat yang beralih fungsi dari Madrasah Aliyah Negeri pada tahun 2009.

Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat memiliki fasilitas gedung dan peralatan yang memadai. Adapaun kelengkapan kondisinya dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Fasilitas Gedung dan Peralatan

NO	JENIS BANGUNAN DAN PERALATAN	LUAS M ²	KONDISI			KET.
			BAIK	RUSAK	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7
1	Ruang Kelas		14	-	14	
2	Ruang Kepala MAN		1	-	1	
3	Ruang Tata Usaha		1	-	1	
4	Ruang Guru		1	-	1	
5	<ul style="list-style-type: none"> • Laboratorium Kimia/Biologi • Peralatan Lab. Kimia/Biologi 		1 46	- -	1 46	
6	<ul style="list-style-type: none"> • Laboratorium Fisika • Peralatan Lab. Fisika 		1 29	- -	1 15	
7	<ul style="list-style-type: none"> • Laboratorium Bahasa • Peralatan lab. Bahasa 		1 46	- 3	1 43	
8	<ul style="list-style-type: none"> • Laboratorium Komputer • Perlatan Lab. Komputer 		1 12	- 9	1 3	

9	Perpustakaan		1	-	1	
	• Buku referensi Siswa		4454	-	4454	
	• Buku Referensi Guru		71	-	71	
	• Meja Biro		3	-	3	
	• Meja 1/2 Biro		3	-	3	
	• Lemari Arsip Pintu		3	-	3	
	Sliding		2	-	2	
	• Lemari Arsip Pintu					
	Ayun					
	• Kursi Besi Perpustakaan		2	-	2	
	• Kursi Plastik Tanpa					
	Lengan		6	-	6	
			70		70	
10	Kamar kecil /WC		10	-	10	

11	Meubelair :				
	• Meja guru		72	-	72
	• Kursi guru				
	-Chitos		113	3	110
	-Sofa				
	-Putar Paunix		1	-	1
			15	-	15
	• Meja Siswa				
	• Kursi Siswa		424	9	415
	-Kayu				
	-Plastik		136	29	107
	• Lemari Kelas		201	40	161
	• Lemari Arsip		13	-	13
	• Lemari Guru				
	• Rak Arsip		2	-	2
	• Meja pegawai		1	-	1
	• Kursi pegawai				
	• Ruang Osis				
			8	-	8
	• Ruang Pramuka				
			8	-	8
	• Ruang Satpam				
12	• Ruang UKS		1		1

13			1		1	
14			1		1	
15			1		1	
16	Sound system		3	2	1	
17	White Board		18	1	18	
18	Perlengkapan Tata Usaha :					
	• Mesin Tik		1	1	-	
	• Komputer		4	3	1	
	• Mesin Stensil					
	• Mesin Scanner		2	2	-	
	• Laptop		1	-	1	
	• Jaringan Internet		7	1	6	
	• Brankas					
	Air Condition (AC)		1	-	1	
			1	-	1	
19			6	-	6	

**b. Struktur Organisasi MAN Manggarai Barat Tahun Pelajaran
2018/2019**

MAN Manggarai Barat memiliki struktur organisasi dengan personalia sebagai berikut

:

Kepala MAN Manggarai Barat	: Drs. H. Sahamad H. Yusuf
Wakamad Kurikulum	: Sarif, S.Pd
Wakamad Kesiswaan	: Ahmad Jafar, S.Pd
Wakamad Sarana prasarana	: Basri, S.E
Wakamad Humas	: Imam, S.T
Kepala Tata Usaha	: Irnawati
Keuangan/Bendaharawan rutin dan gaji	: Yasa Stapa, S.Pd.I
Administrasi Akademik	: Sumardin, S.Pd.I
Sarana, prasarana dan peralatan	: Abdul Halim, S.Pd.I
Kepegawaian	: Bambang Irawansyah, A.Md
Kearsipan dan Humas	: Siswanto Gunawan

Ramlah, S. Sos

Endah Purwita Sari, S.Kom

1) Unit-Unit:

Perpustakaan	: Rahmatun Saadi, S.Pi
Laboratorium Biologi	: Srisusilastuti, S.Pd.I
Laboratorium Fisika	: Siti Aminah, S.Pd
Laboratorium Kimia	: Tatyerawati Saparing, S.Pd
Laboratorium Komputer	: Mifthahul Muthmainnah, S. Pi
Laboratorium Bahasa	: Sallahudin, S.Pd.I
Keagamaan	: Muhammad Yasin, S.Pd.I
BK	: Arinah, S.Ag Sahirman, S.Pd
UKS	: Siti Fatima Jedia, A.Md
Layanan Khusus	: Muh. Komarudin
Satuan Pengamanan	: Hasanudin Supu Ardiansyah Aldi Rosyandi Syafar Jusmadi

2) Koordinator bimbingan kegiatan Eskul

Dram Band	: Siswanto Gunawan
-----------	--------------------

Pramuka : Hasan Afandi Maha, SH

Qira'ah : Arrahman, S.Pd.I

Pembinaan Dakwah : Rus Rusmawan, S.Pd.I

K I R : Abdul Novan, S.Pd

Fahmil Qur'an : Umar Said, S.Pt

Public Speaking : Sriati, S.Pd

3) Litbang MAN Manggarai Barat

Personalia Litbang MAN Manggarai Barat adalah sebagai berikut :

Pembina : Sarif, S.Pd

Ketua : Sallahudin, S.Pd.I

Sekretaris : Imam, ST

Bendahara : Majratul Aini, S.Pd

Anggota : Abdul Novan, S.Pd

Ismail Mudading, S.Pd

Yusuf Sabilillah, S.Pd.I

4) Pengelola Perpustakaan MAN Manggarai Barat

K e p a l a : Rahmatun Saadi, S.Pi

5) Sanggar Seni

K e t u a	:	Sriati, S.Pd
Sekretaris	:	Nurjaitun, S.Pd
Bendahara	:	Miftahul Mutmainnah, S.Pi
Seksi-Seksi	:	
Drum Band	:	Siswanto Gunawan
Teater	:	Abdul Novan, S.Pd
Bela diri	:	Julkifli, S.Pd
Busana	:	Kasmini, S.Pd
Perlengkapan	:	Dahlia, S. Pd

6) Pengurus Komite 2018/2019

PELINDUNG/PENASEHAT	:	Ketua MUI Kab. Manggarai Barat Kepala MAN Manggarai Barat
KETUA	:	H. Safrudin Maha
WAKIL KETUA	:	Ahmad Ibrahim
SEKRETARIS	:	Abdullah Nur, S.IP
BENDAHARA	:	1. H. Ahmad Hasa 2. Arrahman, S.Pd.I

3. Umar Said, S.Pt

SUB KOMITE :

1. Sub Komite Pembelajaran : H. Idrus Ahmad
2. Sub Komite Keuangan : H. Aminuddin
3. Sub Komite Kesehatan : Efendi Arsyad
4. Sub Komite SDM : H. Ramang H. Ishaka
5. Sub Komite Lingkungan :

ANGGOTA : 1. Mengayung, S.Pi

2. Aladin H. Nasar, S.Ag

3. H. Azis, M.Pd

4. H. Amir Dozy

5. Sarifudin H.Z, S.Ag

3. Keadaan Tenaga Kependidikan (Guru/Pegawai TU)

a. Tenaga Guru

Jumlah guru keseluruhan pada MAN Manggarai Barat pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 38 Orang, yang terdiri 11 orang guru tetap, dan 27 orang guru Tidak Tetap. Ditinjau dari jenis kelamin, 21 orang guru pria dan 17 orang guru perempuan.

Jumlah guru didasarkan latar belakang pendidikan: 38 guru berlatar belakang S1 terdiri dari jurusan Biologi 2 orang, Fisika 1 orang, Kimia 2 orang,

Bahasa Inggris 3 orang, Ekonomi 2 orang, Bahasa Indonesia 4 orang, Bahasa Arab 2 Orang, Pendidikan Agama Islam 6 orang, Geografi 2 orang, Matematika 2 orang, Sejarah 1 orang, Sosiologi 2 orang, PKn 2 orang, TIK 1 orang, Penjaskes 2 orang dan Seni Budaya 1 orang, BK 2 orang, Antropologi 1 orang.

1) Jumlah Guru Berdasarkan Status

Tabel 1: Jumlah guru berdasarkan status.

NO	Status Guru	Jenis Kelamin		Total
		Lk	Pr	
1.	Guru Kemenag	3	3	6
2.	Guru Diknas	3	2	5
3.	GTT/Honorer	13	12	25
4.	Guru Bantu/Kontrak	2	-	2
	Total	21	17	38

Sumber data TU MAN Manggarai Barat tahun 2018

2) Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Tabel 2: Jumlah Guru Mata Pelajaran

NO	Mata Pelajaran	Jenis Kelamin		Total
		Lk	Pr	

1.	Qur'an Hadits	1	-	1
2	Bahasa Arab	2	-	2
3	F i k i h	1	1	2
4	Aqidah Akhlak/Akhlak	2	-	2
5	Sejarah Kebudayaan Islam	1	-	1
6	Matematika	-	2	2
7	Fisika	-	1	1
8	Kimia	1	1	2
9	Biologi	-	2	2
10	Bahasa Inggris	1	2	3
11	Bahasa Indonesia	3	1	4
12	Ekonomi	2	-	2
13	Sejarah	2	-	2
14	Geografi	1	1	2
15	Antropologi	-	1	1
16	Kewarganegaraan	2	-	2

17	Sosiologi	1	1	2
	Ilmu Tafsir			
	Ilmu Hadis			
	Uhsul Tikh			
	Ilmu Kalam			
18	Penjaskes	1	-	1
19	Kesenian	-	1	1
	Mulok	*	*	*
20	BP		1	1
21	TIK	-	1	1
	Ketrampilan/Bahasa Asing	*	*	*
	T o t a l	21	17	38

3) Jumlah Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 3: Jumlah guru per-jenjang pendidikan

NO	Jenjang	Jenis Kelamin		Total
		Lk	Pr	
1	S 1	21	16	37
2	D3/Sederajat		1	1
	Total	21	17	38

4) Jumlah Guru Berdasarkan Golongan (khusus PNS)

Tabel 4: Jumlah Guru-Pegawai per- Golongan

Golongan			Jumlah	Ket.
II	III	IV		
-	7	4	11	

4. Keadaan Siswa-Siswi

Secara umum siswa-siswi MAN Manggarai Barat berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, antaranya ada yang berasal dari daerah pegunungan, pesisir, dan perkotaan. Jumlah Keseluruhan Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat adalah sebagai berikut:

Laki-laki = 229 orang

Perempuan = 358 orang

Total Siswa-Siswi = 587 orang

Secara rinci digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5: Jumlah Siswa Perkelas

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X IPA 1	8	20	28
2	X IPA 2	7	19	26
3	X IPS 1	16	15	31
4	X IPS 2	17	15	32
5	X IPS 3	16	12	32
6	X BAHASA 1	10	18	29
7	X BAHASA 2	8	21	29
8	X KEAGAMAAN	15	17	31
9	XI IPA	4	32	35
10	XI IPS 1	16	13	28
11	XI IPS 2	14	15	29
12	XI BAHASA	9	30	38
13	XI KEAGAMAAN	11	15	24
14	XII IPA 1	10	13	23
15	XII IPA 2	4	17	21
16	XII IPS 1	13	17	30
17	XII IPS 2	16	18	33
18	XII IPS 3	18	15	33
19	XII BAHASA 1	10	18	27
20	XII BAHASA 2	7	18	25

Siswa Kelas X

Laki-laki : 97
 Perempuan : 137
 Jumlah
 Siswa : 238

Siswa Kelas XI	Laki-laki :	54
	Perempuan :	105
	Jumlah	154
	Siswa :	
Siswa Kelas XII	Laki-laki :	78
	Perempuan :	116
	Jumlah	192
	Siswa :	

B. Nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang menjadi prinsip serta landasan dari terbentuknya karakter seseorang, sebab dari nilai yang dianut akan muncul pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang menjadi karakter seseorang. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan pada agama Islam sudah seyogyanya menjadi tempat yang tepat untuk membentuk karakter yang sesuai dengan harapan agama dan bangsa. Dalam konteks pendidikan di Madrasah, salah satu karakteristik pendidikan yang mendasar adalah nilai-nilai agama, lebih khusus nilai-nilai Islami. Sejalan dengan itu Bpk. H. Sahamat, sebagai kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

Pada dasarnya madrasah dalam titahnya adalah wadah untuk membentuk karakter melalui penanaman nilai-nilai, baik nilai religius, sosial, ataupun kebangsaan. Tetapi tidak hanya sampai di situ saja upaya yang dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai melalui pembelajaran, kegiatan yang menunjang dalam penanaman nilai seperti shalat jamaah, pengajian, dan tahfidz Alquran.⁸⁵

Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat dalam pelaksanaan pendidikan nilai, menanamkan nilai-nilai:

⁸⁵ Sahamat, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 07:30 WITA)

1. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah yakni nilai yang berhubungan dengan hubungan hamba dengan Allah SWT (*Hablun minallah*) yang juga mencakup nilai ubudiyah dan nilai muamalah, dalam nilai ini mencakup nilai-nilai yang mendasar yakni ibadah, akhlaq karimah, amanah dan ikhlas. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui proses pembelajaran di dalam kelas, pembiasaan, dan melalui kegiatan-kegiatan yang membantu dalam pembentukan karakter seperti pengajian, kegiatan Pramuka, dan kegiatan osis. Nilai ini merupakan dasar yang penting dalam membentuk karakter siswa-siswi, agar mereka menyadari dan menjiwai nilai tersebut sehingga mewarnai segala lini kehidupannya di Madrasah maupun di luar Madrasah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bpk. Sahamat bahwasanya: penanaman nilai Ilahiyah ini didasari dari Visi dan Misi Madrasah ini yakni membentuk insan yang terdidik, beriman dan bertaqwa, serta berakhlaq mulia. Sehingga nilai-nilai Ilahiyah ini ditanamkan agar siswa menjiwai dan menyadari sehingga nilai ini dapat mewarnai lini kehidupan siswa di dalam maupun luar Madrasah.⁸⁶

Nilai Ilahiyah yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Manggarai Barat antara lain:

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan ketaatan seseorang manusia terhadap Tuhanya yang diimplementasikan dalam sikapnya sehari-hari. Nilai ibadah merupakan pondasi yang penting bagi siswa-siswi, agar siswa-siswi menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Penanaman nilai ibadah ini dilakukan melalui proses

⁸⁶ Sahamat, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 07:30 WITA)

pembelajaran, pembiasaan, dan juga kegiatan pengajian yang dicanangkan untuk memperdalam pemahaman siswa-siswi tentang ibadah itu sendiri.

Seperti yang disampaikan oleh Bpk. Rudi Harno bahwasanya: penanaman nilai ibadah ini kami laksanakan melalui proses pembelajaran, yakni penanaman dasar aqidah dan keimanan dalam pembelajaran aqidah akhlaq, kemudian proses pengetahuan amaliyah melalui pembelajaran Fiqh. Dilanjutkan dengan pembiasaan yakni dengan membiasakan siswa-siswi untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah di Madrasah yang di imami oleh bapak guru, dan juga dengan membiasakan siswa berinfat, shadaqoh, dan zakat di Madrasah.⁸⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bpk. Syarif bahwa: siswa disini juga kami biasakan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dengan imam dari bapak guru. jadi siswa tanpa disuruh dan dipaksa mereka dengan tanggap ketika mendengar adzan langsung menuju ke mushola madrasah.⁸⁸

Penjelasan di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti pada pukul 12.00 siswa Madrasah Aliyah Manggarai Barat, mereka sedang mengantri untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di Musholla Madrasah. Adapun yang mengimami ketika shalat dzuhur adalah bapak guru. ketika pelaksanaan shalat dzuhur masih ada beberapa dari siswa yang masbuk. Ketika shalat usai ada siswa yang usil mengganggu siswa lain yang sedang melaksanakan shalat ba'diyah, dan mendapat teguran dari guru.⁸⁹

⁸⁷ Rudi Harno, Guru Aqidah Akhlaq Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (28 Mei 2019 pukul 08:00 WITA)

⁸⁸ Syarif, wakamad kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 09:00 WITA)

⁸⁹ Observasi pada tanggal 28 mei pukul 12:00 WITA

Dari paparan di atas bahwasanya nilai ibadah yang ditanamkan kepada sisiwa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ini mencakup Ibadah wajib dan sunnah. Nilai ini diharapkan tertanam dalam diri siswa-siswi agar mereka melaksanakannya dengan tanggung jawab dan kesadaran mereka sendiri. Karena ibadah merupakan kewajiban mereka sebagai hamba Allah SWT. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang kurang menyadari dari pentingnya nilai tersebut bagi kehidupan sehari-harinya di Madrasah maupun Masyarakat.

b. Nilai Akhlaq

Akhlaq merupakan tingkah laku, tingkah laku yang dimaksudkan di sini adalah tingkah laku yang baik berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan sunnah. Akhlaq salah satu nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat. Akhlaq ini tercermin dari perilaku siswa-siswi di lingkungan Madrasah. Sebagaimana nilai ibadah akhlaq juga ditanamkan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bpk. Rudi Harno bahwasanya: siswa-siswi di sini kami ajarkan nilai akhlaq karimah melalui pembelajaran di kelas tentang bagaimana berperilaku terhadap sesama, terhadap orang yang lebih tua, dll. Kemudian juga untuk mempraktekan apa yang telah dipelajari kami juga membiasakan siswa untuk menghormati guru dan juga sesama mereka.⁹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bpk. Sahamat bahwa: kami di sini juga membiasakan siswa dengan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), jadi

⁹⁰ Rudi Harno, Guru Aqidah Akhlaq Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (28 Mei 2019 pukul 08:00 WITA)

ketika siswa-siswi bertemu dengan guru atau pegawai mereka mengucapkan salam dengan penuh sopan santun, demikian pula antar sesama mereka.⁹¹

Hal itu dikuatkan pula dengan apa yang peneliti saksiakan di Madrasah bahwa siswa ketika bertemu dengan gurunya mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya, jika bertemu dengan guru yang sejenis dengan mereka, dan bila bertemu dengan guru yang tidak sejenis maka mereka hanya menyapa dan mengucapkan salam.⁹²

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai akhlaq yang diamalkan di Madrasah Aliyah Manggarai Barat yakni yang berkaitan dengan perilaku siswa-siswi terhadap guru dan sesama mereka, dari etika ketika bertemu sampai bagaimana berperilaku terhadap sebaya, ataupun yang lebih tua. Nilai ini ditanamkan agar siswa-siswi memiliki akhlaq yang baik sesuai dengan harapan dari pendidikan yang dijalankan oleh Madrasah.

c. Nilai Amanah dan ikhlas

Amanah merupakan salah satu dari sifat nabi yakni dapat dipercaya, amanah yang dimaksudkan di sisni adalah tanggung jawab. Dalam hal ini guru dan siswa dalam melaksanakan semua program yang diadakan oleh Madrasah dengan penuh tanggung jawab. Artinya mereka melaksanakan semua kewajibanya dengan penuh kesadaran, dan apabila mereka lalai dari kewajiban tersebut maka mereka bersedia untuk menerima konsekwensi dari apa yang telah dilakukan.

⁹¹ Sahamat, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 07:30 WITA)

⁹² Observasi pada tanggal 27 mei pukul 10:00 WITA

Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Bpk. Sahamat bahwasanya: ketika kami memberikan tugas kepada guru, mereka mengerjakannya dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai guru. demikian halnya juga dengan para siswa-siswi ketika mereka mendapatkan amanah dari gurunya untuk melaksanakan suatu hal maka mereka juga melaksanakannya dengan baik, namun masih ada juga yang belum memahami dengan baik tentang pentingnya tanggung jawab ini sehingga ketika mereka tidak melaksanakan kewajibannya maka mereka menerima konsekwensi dari hal tersebut dengan ikhlas.⁹³

Demikian halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bpk. Ja'far bahwasanya: siswa-siswi mempunyai kewajiban sebagai murid yakni menaati semua peraturan yang diterapkan oleh Madrasah. Ketika mereka malalaikan hal tersebut maka mereka siap untuk diberi hukuman dari gurunya sesuai dengan apa yang dilanggar. Sehingga mereka memiliki tanggung jawab untuk dirinya dalam hal peraturan. Begitu juga halnya dengan pembelajaran mereka mempunyai tanggung jawab dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, untuk melatih diri dan menambah pengetahuan.⁹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai amanah ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran guru dan para siswa dalam hal tanggung jawab, yakni melaksanakan semua kewajiban mereka dengan baik dan meninggalkan apa yang dilarang di madrasah. Sehingga tercipta miliu yang islami yang didukung dengan keikhlasan dalam melaksanakan

⁹³ Sahamat, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 07:30 WITA)

⁹⁴ Ja'far, wakamad Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 08:20 WITA)

kewajiban yang telah diprogramkan oleh Madrasah, sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan Madrasah ini.

2. Nilai Insaniyah

Sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang berkaitan dengan hubungan antara sesama manusia (*hablun minannas*) atau nilai yang ditetapkan oleh manusia yang sesuai dengan budaya ataupun landasan kewarganegaraan. Nilai etik insaniyah mencakup nilai ilmu pengetahuan (rasioal), nilai individual dan jasmani, nilai, dan nilai kemasyarakatan. Nilai-nilai ini ditanamkan untuk membentuk karakter warga negara yang sesuai dengan landasan negara Indonesia yang tertuang dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar, dan Tujuan Pendidikan Nasional.

Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bpk. Sahamat bahwasanya: nilai yang ditanamkan tidak lepas dari yang dituangkan dalam kurikulum K 13, yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan Tujuan Pendidikan Nasional. untuk membentuk pribadi warga negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.⁹⁵

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Bpk. Syarif bahwa: pendidikan nilai yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ini berdasar pada kurikulum K 13 dan juga budaya lokal yang mendukung terlaksananya pendidikan nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam K13 mencakup nilai-nilai nasionalis, integritas, mandiri, gotong-royong, dan keagamaan. Sedangkan nilai budaya yang ditanamkan adalah nilai budaya Manggarai yakni sopan santun, rendah hati dan kepekaan sosial.⁹⁶

⁹⁵ Sahamat, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 07:30 WITA)

⁹⁶ Syarif, wakamad kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 09:00 WITA)

Pendidikan nilai etik insaniyah ini dikelompokkan menjadi beberapa point utama yakni nilai yang berkaitan dengan diri sendiri, nilai yang berkaitan dengan sesama, nilai yang berkaitan dengan lingkungan, dan nilai yang berkaitan dengan kebangsaan. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bpk. Hasan Afandi bahwa: selain nilai religius kami juga menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kehidupan bernegara dan berbangsa yang berasas pada Pancasila dan UUD 45. Sehingga siswa memiliki bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Nilai tersebut adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan individu, berhubungan dengan sesama, berhubungan dengan lingkungan, dan berhubungan dengan kebangsaan.⁹⁷

Dalam pelaksanaannya pendidikan nilai etik insaniyah di Madrasah ini mencakup beberapa nilai antara lain:

a. Nilai Ilmu Pengetahuan

Nilai ilmu pengetahuan merupakan salah satu nilai yang penting dalam membentuk pola pikir peserta didik. Penanaman nilai ini ditujukan untuk membentuk sikap menghargai kebenaran, menjunjung tinggi kebenaran, serta menumbuhkan sikap cinta ilmu pada diri siswa-siswi. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bpk. Syarif bahwasanya: kami menekankan juga pada pembentukan sikap cinta kebenaran dan cinta ilmu pada siswa-siswi, hal itu kami tanamkan melalui pengajaran yang berisi tentang pentingnya ilmu pengetahuan sehingga siswa mengerti dan menjiwai hal tersebut. Sehingga

⁹⁷ Hasan Afandi M, guru Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (29 Mei 2019 pukul 08:30 WITA)

mereka memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri dengan budaya belajar yang mereka miliki.⁹⁸

Senada dengan hal tersebut di atas Bpk. Hasan Afandi menyatakan bahwa: siswa-siswi di Madrasah ini memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar dengan segala kekurangan yang ada, hal itu disebabkan mereka menyadari akan pentingnya pengetahuan bagi kehidupan mereka di Madrasah maupun di luar Madrasah.⁹⁹

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai ilmu pengetahuan di madrasah ini merupakan salah satu pilar inti yang menjiwai perilaku belajar siswa-siswi. Penanaman nilai ilmu pengetahuan ini juga ditujukan agar siswa memiliki sikap gemar terhadap ilmu, menghargai kebenaran, serta menjunjung tingginya, dan mampu mengembangkan pengetahuanya.

b. Nilai Keindahan

Nilai keindahan merupakan nilai yang berkaitan dengan lingkungan ataupun kemampuan orang lain, nilai ini ditanamkan agar siswa-siswi memiliki apresiasi terhadap prestasi ataupun karya seni dan juga kesadaran terhadap keindahan lingkungan Madrasah atau tempat tinggalnya.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bpk. Syarif bahwasanya: siswa-siswi Madrasah Aliyah Manggarai Barat ini juga kami bekali dengan nilai estetika, hal ini kami maksudkan agar siswa-siswi mampu memanfaatkan

⁹⁸ Syarif, wakamad kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 09:00 WITA)

⁹⁹ Hasan Afandi M, guru Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (29 Mei 2019 pukul 08:30 WITA)

lingkungan untuk kegiatan apresiasi dan kreasi seni. Sehingga mereka memiliki kesadaran terhadap keindahan di lingkungan Madrasah ataupun di tempat tinggal mereka dan juga mereka mampu mengapresiasi terhadap suatu prestasi.¹⁰⁰

Didukung juga oleh apa yang dikemukakan oleh Bpk. Sahamat bahwasanya: guru dan para siswa-siswi kami sediakan ruang untuk mereka mengaplikasikan kemampuan mereka dalam menghasilkan karya kreatif, dengan itu mereka mampu menghasilkan karya-karya yang baik dan kreatif. Hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah.¹⁰¹

Dari paparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai keindahan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat dilakukan agar siswa-siswi memiliki kesadaran terhadap keindahan lingkungan ataupun suatu karya. Sehingga mereka mampu untuk mengapresiasi suatu keindahan dari lingkungan ataupun prestasi dan karya yang dihasilkan orang lain.

c. Nilai Individual

Nilai individu merupakan nilai yang berhubungan dengan pribadi siswa-siswi. Nilai ini ditanamkan agar bisa membentuk pola pikir, pola sikap, dan tingkah laku siswa-siswi. Nilai individu yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ini antara lain: percaya diri, jujur, kerja keras, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan yang diutarakan oleh Bpk. Syarif S.Pd. bahwa pendidikan nilai yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ini

¹⁰⁰ Syarif, wakamad kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 09:00 WITA)

¹⁰¹ Sahamat, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 07:30 WITA)

berdasar pada kurikulum K 13 dan juga budaya lokal yang mendukung terlaksananya pendidikan nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam K13 mencakup nilai-nilai integritas yang terdiri dari percaya diri, jujur, kerja keras, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab.¹⁰²

Dalam pelaksanaan penanaman nilai individu ini dilakukan dengan pengarahan dan penugasan sehingga siswa-siswi mampu menggali potensi mereka secara mendalam tapi tidak lepas dengan batasan yang ada dalam tata tertib Madrasah.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bpk. Hasan Afandi bahwasanya: siswa-siswi kami berikan kesempatan untuk memimpin suatu organisasi agar mereka memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam melaksanakan amanah yang diberikan. Disamping itu mereka kami doktrin agar bangga dengan Madrasah mereka dengan slogan “ Madrasah dipilih karena Islam, dipercaya karena prestasi”, sehingga mereka bekerja keras dalam meningkatkan prestasi individu maupun madrasah secara umum.¹⁰³

Selain itu Bpk. Yasin menyatakan bahwa disiplin di Madrasah ini sangat tinggi menurut saya, misal ketika apel pagi guru dan siswa-siswi harus hadir tepat waktu, dan yang terlambat baik dari siswa-siswi maupun guru diberdirikan di depan seluruh peserta apel hingga apel usai. Ketegasan kepala Madrasah ini

¹⁰² Seleman, Guru Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (28 Mei 2019 pukul 11:00 WITA)

¹⁰³ Hasan Afandi M, guru Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (29 Mei 2019 pukul 08:30 WITA)

sangat baik tapi saya juga kurang setuju jika guru dihukum sama dengan murid. Jadi begitu salah satu contoh penekanan disiplin di Madrasah ini.¹⁰⁴

Bpk. Syarif menyatakan bahwa: kemandirian kami tanamkan melalui pengarahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kami mengarahkan agar mereka membiasakan diri untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak menyontek kepada temanya. Kami juga memberikan sangsi yang keras terhadap pelaku hal tidak tepuji itu, tentunya dengan sangsi yang mendidik seperti membersihkan kelas ataupun lainnya.¹⁰⁵

Dari paparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai individu di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ini dilakukan dengan pengarahan dan penugasan. Nilai individu yang ditanamkan mencakup percaya diri, jujur, kerja keras, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Sehingga siswa-siswi memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri, baik pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang tentunya sesuai dengan nilai yang ditanamkan tersebut.

d. Nilai Kemasyarakatan

Nilai kemasyarakatan ditanamkan agar siswa-siswi memiliki kesadaran terhadap lingkungan sosial, kesadaran akan hal tersebut tidak hanya dilakukan di lingkungan Madrasah tetapi lebih kepada lingkungan masyarakat secara umum. Pelaksanaan pendidikan nilai kemasyarakatan ini dilakukan melalui pengarahan dan pembiasaan.

¹⁰⁴ Yasin, guru Aqidah akhlaq Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (28 Mei 2019 pukul 13:25 WITA)

¹⁰⁵ Syarif, wakamad kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 09:00 WITA)

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bpk. Syarif bahwasanya: dalam menanamkan nilai kemasyarakatan ini kami mengarahkan siswa-siswi untuk memiliki kesadaran terhadap lingkungan masyarakat. Seperti melaksanakan kegiatan bakti sosial jalan sehat jumat pagi yang diisi dengan kegiatan bersih lingkungan. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam yang dilakukan dengan penggalangan dana ataupun terjun langsung untuk membantu korban di lapangan.¹⁰⁶

Nilai yang juga ditekankan dalam pendidikan nilai kemasyarakatan di Madrasah ini antara lain nilai kesopanan, nilai ukhuwah. Hal berdasar pada latar belakang siswa dan siswi yang berbeda di mana para siswa yang berasal dari pegunungan cenderung pasif tetapi memiliki sopan santun yang tinggi, sedangkan yang berasal dari pesisir lebih aktif tetapi cenderung kurang sopan. Jadi untuk membentuknya maka penanaman nilai tersebut di atas sangatlah penting.¹⁰⁷

Senada dengan hal itu Bpk. Hasan Afandi menyatakan bahwa: siswa-siswi Madrasah ini juga aktif di Sakawana Bakti, hal tersebut dapat dilihat dari keikut serataan mereka dalam bakti sosial pembersihan kawasan konservasi di kepulauan yang menjadi objek wisata di Labuan Bajo seperti yang pernah dilaksanakan di kawasan Gili Lawa Darat pada akhir tahun 2018 lalu.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Syarif, wakamad kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 09:00 WITA)

¹⁰⁷ Seaman, Guru Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (28 Mei 2019 pukul 11:00 WITA)

¹⁰⁸ Hasan Afandi M, guru Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (29 Mei 2019 pukul 08:30 WITA)

Bpk. Ja'far menambahkan bahwa: nilai kesayarakatan ini juga ditanamkan melalui interaksi mereka di dalam kelas, seperti berempati terhadap sesama warga kelas, membangun kerukunan warga kelas, dan bergotong royong dalam kegiatan kelas. Sehingga kesadaran tersebut dimuali dari lingkup yang kecil terlebih dahulu hingga mencakup lingkup yang lebih luas seperti lingkungan masyarakat.¹⁰⁹

Dari pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai kemasyarakatan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat dilakukan melalui pengarah dan pembiasaan. Nilai kemasyarakatan ini ditanamkan agar siswa-siswi memiliki kesadaran akan karakter peduli sosial di mana sikap ini adalah tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun indikator pelaksanaan penanaman nilai ini adalah keterpanggilan mereka dalam membantu korban bencana alam, membantu dalam melestarikan kawasan wisata, dan lebih sempit yakni empati terhadap sesama warga kelas.

Berdasarkan paparan data di atas maka temuan dari nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat adalah sebagai berikut: Nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat adalah nilai Ilahiyah dan nilai etik insaniyah. Nilai Ilahiyah mencakup nilai Ibadah, amanah, ikhlas, dan akhlaq. Sedangkan nilai etik insaniyah yang ditanamkan adalah: nilai ilmu pengetahuan, nilai keindahan, nilai individual, nilai kemasyarakatan.

¹⁰⁹ Ja'far, wakamad Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 08:20 WITA)

C. Strategi Pendidikan Nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Dalam proses pendidikan nilai-nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat yang dilakukan melalui pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang sengaja dicanangkan untuk menunjang pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa siswi yang diharapkan, dan miliu yang dibentuk dalam kehidupan masyarakat madrasah selama berada di dalamnya.

Pelaksanaan pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat tidak hanya menjadi tanggung jawab segelintir pihak yang berkaitan semata, tetapi pada hakikatnya menjadi tanggung jawab seluruh unsur yang ada di Madrasah tersebut, dari Kepala Madrasah, wakamad, guru-guru, para pegawai, bahkan para siswa-siswi itu sendiri.

Setara dengan yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat pada saat wawancara, beliau menyatakan bahwa:

Pendidikan nilai di Madrasah ini dilakukan melalui pembelajaran, kegiatan, dan miliu yang diciptakan. Sehingga penanaman nilai tidak hanya menjadi tanggung jawab guru materi yang bersangkutan, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat madrasah ini, mulai dari guru, pegawai, dan juga siswa siswi sendiri.¹¹⁰

Strategi-strategi yang diterapkan dalam menunjang terlaksananya pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat antara lain:

a. Pengetahuan Nilai (*moral knowing*)

Pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat dilakukan dengan menanamkan nilai yang telah di pertimbangkan kepada para siswa-siswi melalui

¹¹⁰ Sahamat, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 07:30 WITA)

pembeajaran yakni memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut. Kemudian didukung dengan pemberian motivasi, nasehat, serta doktrin yang berkaitan dengan nilai yang ditanamkan. Sehingga diharapkan siswa dapat mengetahui nilai-nilai yang ditanamkan dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan Madrasah ataupun di luar lingkungan Madrasah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bpk. Syarif S.Pd. yang menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran ditanamkan nilai-nilai yang dituangkan dalam K 13, dengan pemberian pengetahuan dari pelajaran yang mengandung nilai-nilai yang terintegrasi antara materi yang satu dengan yang lain, misal materi akidah aklaq tidak dapat dipisahkan dengan materi PKn karena dalam materi ini mengandung nilai yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sehingga perlu adanya kerja sama antara pengampu materi-materi ini. Kami juga membekali guru-guru ini dengan pelatihan sehingga dalam perakteknya dapat terintegrasi antara satu dengan lainnya.¹¹¹

Dari paparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai barat ini diawali dengan pemberian pengetahuan mengenai nilai yang akan ditanamkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Hal ini didukung juga dengan pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam materi yang diajarkan oleh guru-guru.

b. Pembiasaan (*habitiasi*)

Bpk. Syarif menambahkan untuk melengkapi terlaksananya pendidikan nilai di Madrasah ini maka dilakukan pembiasaan terhadap siswa-siswa dengan 5 S (senyum,

¹¹¹ Syarif, wakamad kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 09:00 WITA)

sapa, salam, sopan, santun), shalat jamaah djuhur, pengajian setiap jumat, dan kegiatan sosial seperti bersih lingkungan, dan membantu korban bencana.

Selain menanamkan nilai melalui pembelajaran siswa juga diberikan kegiatan yang menjadi ruang untuk mempraktekan nilai yang telah didapat, misalnya siswa dibiasakan untuk melaksanakan 5 S yakni senyum, sapa, salam, sopan, santun kemudian dibiasakan untuk melaksanakan shalat djuhur berjamaah di musholla Madrasah, dan pembiasaan juga dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, dan pengajian jumat sore. Untuk penanaman nilai sosialnya kami juga melakukan kegiatan bersih lingkungan sekolah dan sekitar pada jumat pagi, dan membantu korban bencana jika terjadi bencana seperti di Lombok, dan Palu kemarin. Bantuan yang dilakukan dengan penggalangan dana. Dan bila bencana dalam daerah mereka juga membantu di lapangan seperti yang baru-baru terjadi banjir di desa Gorontalo mereka turun untuk membantu membersihkan sekolah dan rumah ibadah. Itu sebagian dari pada kegiatan yang dicanagkan oleh madrasah dalam menunjang terlaksananya pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ini.¹¹²

c. Keteladanan (*moral model*)

Menurut Bpk. H. Seleman yang tidak kalah penting adalah siswa mampu bertindak dengan nilai-nilai yang telah didapat dari pembelajaran dan kegiatan-kegiatan. Tindakan ini dilihat dari perilaku siswa-siswi di dalam maupun di luar Madrasah. Keteladanan juga menjadi hal yang penting dalam menanamkan nilai kepada siswa-siswi.

¹¹² Syarif, wakamad kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 09:00 WITA)

Penanaman nilai juga dilakukan dengan tindakan siswa-siswi maupun guru. misalnya dalam hal disiplin siswa diharapkan datang tepat waktu, maka guru harus lebih awal dari siswa. Karena siswa juga memperhatikan gurunya, jadi disinilah pentingnya keteladanan dari semua masyarakat madrasah sehingga tercipta lingkungan yang mendukung.¹¹³

d. Pengarahan dan Penugasan

Selain melalui pembelajaran penanaman nilai dilakukan dengan transformasi nilai-nilai melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam penanaman nilai-nilai tersebut. Transformasi nilai ini dilaksanakan dengan memberikan informasi terkait dengan nilai yang ditanamkan kemudian mengkomunikasikannya secara verbal, fisik, maupun batin kepada para siswa-siswi, sehingga terbentuk karakter yang diharapkan. Kemudian setelah siswa mendapatkan informasi tentang nilai-nilai tersebut siswa-siswi diharapkan dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut melalui tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai yang telah ditanamkan. Hal ini berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Bpk. Hasan Afandi Maha yang menyatakan bahwa:

Penanaman nilai-nilai di Madrasah ini juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan. Dengan mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti kegiatan Pramuka, kegiatan bersih lingkungan, dan bakti sosial siswa-siswi diarahkan sebelum pelaksanaan kegiatan tentang point yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Dan di akhir akan dievaluasi tentang apa yang mereka dapatkan atau apa yang mereka rasakan setelah kegiatan tersebut. Sehingga setiap kegiatan dilakukan dengan

¹¹³ Seleman, Guru Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (28 Mei 2019 pukul 11:00 WITA)

tujuan dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Dan siswa diharapkan dapat menghayati nilai yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut dan mengamalkannya.¹¹⁴

Senada dengan apa yang dikemukakan di atas Bpk. Yasin menambahkan bahwa transformasi nilai-nilai yang diterapkan dengan pendekatan Qurani, yakni siswa diarahkan untuk mencintai Al-quran dengan membaca dan mentadabburinya.

Saya dalam mengajarkan nilai-nilai akhlaq itu menggunakan pendekatan qurani, yaitu ketika jam pelajaran saya meminta kepada siswa untuk membaca alquran dan kemudian saya menjelaskan nilai yang terkandung dalam ayat yang dibaca. Untuk ayat yang saya pilih sangat situasional tidak terpaku dengan buku mapel. Dengan cara ini saya melihat siswa lebih memperhatikan, karena pada umumnya siswa-siswi pada usia mereka tidak begitu tertarik untuk diceramahi, jadi saya pun ketika menjelaskan hanya sekitar 7 menit saja. Sehingga mereka sangat tertarik ketika membaca alquran dan mencintai alquran. Karena pada dasarnya sumber utama dari nilai-nilai kebaikan itu adalah Alquran alkarim. Dan selama saya di sini senakal-nakalnya seorang siswa-siswi pasti mau ketika diajak untuk membaca Alquran, paling tidak merasa membutuhkan Alquran sebagai kitab sucinya dan petunjuk hidupnya.¹¹⁵

e. Reward and Punishment

Dengan *reward* (hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa-siswi yang beprestasi) and *punishment* (bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau tidak mentaati aturan yang sudah di buat oleh sekolah), aturan atau norma-norma yang sudah di buat oleh sekolah (tata tertib dalam sekolah).

¹¹⁴ Hasan Afandi M, guru Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (29 Mei 2019 pukul 08:30 WITA)

¹¹⁵ Yasin, guru Aqidah akhlaq Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (28 Mei 2019 pukul 13:25 WITA)

Menurut Bpk. Drs. H. Sahamat hal ini diperlukan untuk memacu kemauan siswa-siswi dalam berprestasi dan juga sebagai motivasi untuk siswa yang lain. Sedangkan hukuman diberikan agar siswa-siswi dapat mengintrospeksi diri mereka dan juga menjadi kaca perbandingan bagi yang lainnya. Misalnya ada siswa-siswi yang menghafal sekian Juz dari Al-Qur'an maka mereka diberi keringanan dalam biaya SPP, begitu juga dengan bidang lainya olahraga ataupun perlombaan bersifat pengetahuan dan sains.¹¹⁶

Sesuai juga dengan apa yang disampaikan oleh Ibu. Arinah S.Ag bahwa jika menemukan siswa yang melanggar maka kami beri hukuman yang sesuai dengan pelanggaranya dan tentunya juga harus mengandung nilai pendidikan, misalnya ketika seorang siswa melanggar disiplin seperti terlambat maka kami beri hukuman membersihkan lingkungan sekolah, dengan itu siswa akan sadar untuk tidak mengulang kembali kesalahanya, dan mereka juga mendapat pengetahuan tentang pentingnya mengatur waktu. Dan dari hukuman tersebut siswa dapat mengetahui tentang pentingnya kebersihan lingkungan.¹¹⁷

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat dilakukan dengan pemberian pengetahuan mengenai nilai, kemudian dengan pemberian motivasi, nasihat, dan doktrin, kemudian dengan transformasi nilai, dan dilengkapi pula dengan pembiasaan bertindak dan keteladanan. Secara detail pelaksanaanya yaitu pemberian pengetahuan melalui pembelajaran dan kegiatan kemudian diiringi dengan nasihat dan motivasi serta

¹¹⁶Sahamat, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 07:30 WITA)

¹¹⁷Arinah, Guru Bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 08:20 WITA)

transformasi nilai. Setelah siswa memiliki pengetahuan tentang nilai mereka dibiasakan menghayati dan mempraktekan nilai yang telah didapat melalui pembiasaan. Kemudian di dukung juga dengan keteladanan dari guru dan juga dari sesama siswa. Demikian proses penanaman nilai-nilai kepada pribadi para siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat.

Dengan demikian maka temuan dari strategi pendidikan nilai yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat adalah sebagai berikut: pengetahuan nilai (*moral knowing*), mencintai hal baik (*moral loving*), melakukan hal baik (*moral acting*), keteladanan (*moral model*), pembiasaan (*habitulasi*), pengarahan dan penugasan (*tradisional*), dan *reward and punishment*. Dalam penerapannya strategi ini saling berkaitan antara satu dengan lainnya, diawali dengan pemberian pengetahuan tentang nilai yang ditanamkan kemudian siswa dibiasakan melakukan hal-hal yang baik berdasarkan nilai yang ditanamkan disertai dengan keteladanan dari guru-guru, hingga siswa memiliki rasa cinta terhadap nilai yang telah ditanamkan. Sehingga nilai itu berpengaruh terhadap pola pikir, pola sikap, dan perilaku siswa di Madrasah dan luar Madrasah.

D. Dampak Strategi Pendidikan Nilai Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Diantara dampak yang dirasakan dari strategi yang digunakan dalam pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Nilai (*moral knowing*)

Dampak dari strategi ini yakni meningkatnya pengetahuan siswa-siswi mengenai nilai yang di dapat dari proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, yang

didukung juga dengan motivasi ataupun pengarahan yang dilakukan oleh para guru melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bpk. Syarif S.pd. bahwa:

Dalam pelaksanaan pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat dilakukan dengan penanaman terhadap nilai-nilai melalui pelajaran dan kegiatan diluar kelas. Sehingga terbentuk pengetahuan siswa-siswi terhadap nilai yang ditanamkan.¹¹⁸

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat saat ditanyakan mengenai dari mana ia mendapat pengetahuan tentang nilai? Jawaban mereka antara lain¹¹⁹:

Popi Andriani kelas X Bahasa, menyatakan bahwa saya mendapatkan pengetahuan mengenai nilai religius dari pelajaran aqidah akhlaq dan nilai kebangsaan dari pelajaran PKn, dan juga dari kegiatan pengajian yang diadakan pada hari jumat sore. Erda Wanda kelas X Bahasa menyatakan bahwa, saya mendapatkan pengetahuan nilai-nilai dari orang tua dan ditambah lagi dari pelajaran di sekolah serta kegiatan-kegiatan di sekolah seperti baksos, pramuka, dan juga ta'lim. Faiz Ramadhan kelas X IPA menyatakan bahwa, saya mendapatkan pengetahuan mengenai nilai dari diri sendiri, orang tua, pembelajaran di sekolah baik dalam kelas maupun luar kelas, dan juga dari organisasi di sekolah atau di luar sekolah. Dini Andriani Kelas X IPA menyatakan bahwa, saya mendapatkan pengetahuan tentang nilai dari kegiatan-kegiatan di sekolah seperti Pramuka dan ta'lim.

¹¹⁸ Syarif, wakamad kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 09:00 WITA)

¹¹⁹ Wawancara dengan beberapa siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Kelas X IPA dan X Bahasa pada tanggal 27 Mei pukul 10:30 WITA

b. Mencintai dan Melakukan Hal Baik (*moral loving*)

Dengan mengarahkan siswa-siswi agar mencintai hal-hal yang baik maka para siswa-siswi memiliki rasa memiliki terhadap nilai-nilai yang ditanamkan, dan mereka memegang teguh nilai yang ditanamkan sehingga terwujud dalam perilaku mereka sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

Hal itu sesuai apa yang disampaikan oleh Bpk. Syarif bahwa: Siswa-siswi di Madrasah aliyah negeri Manggarai Barat ini kami arahkan agar mencintai hal-hal yang berkaitan dengan kebaikan baik dalam segi religius ataupun dalam hal sosial, sehingga terpatri dalam diri mereka rasa untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dan juga timbul keterpanggilan dalam diri mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah, seperti melaksanakan shalat berjamaah, bergotong royong dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat.¹²⁰

Selaras dengan apa yang disampaikan di atas Bpk. Ja'far S.Pd. menyatakan bahwa selama ini pelanggaran yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ini tidak begitu banyak hal itu disebabkan para siswa-siswi telah memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh para guru. sehingga mereka sudah mampu mengendalikan diri dalam menjalankan kehidupan di sekolah ataupun di luar sekolah.¹²¹

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengarahan siswa agar mencintai hal-hal baik memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku siswa-

¹²⁰Syarif, wakamad kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 09:00 WITA)

¹²¹Ja'far, wakamad Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 08:20 WITA)

siswi Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, sehingga siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat memiliki karakter yang baik dan mencerminkan pendidikan Madrasah yang Islami.

c. Pembiasaan

Dalam menanamkan nilai perlu adanya ruang untuk siswa dapat mempraktekan nilai-nilai yang telah didapatkan dalam kehidupannya, hal itu menunjang dalam pembentukan karakter yang diharapkan. Untuk itu Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat melakukan pembiasaan terhadap siswa-siswinya untuk melakukan segala sesuatu yang sesuai dengan nilai yang telah diajarkan.

Seperti yang disampaikan oleh Bpk. Syarif bahwa siswa-siswi dibiasakan dengan memulai setiap hal dengan berdoa, shalat berjamaah, saling menyapa dan mengucapkan salam sesama siswa terutama ketika bertemu guru. kemudian siswa-siswi juga dibiasakan dengan kegiatan sosial seperti baksos dan bersih lingkungan. Sehingga mereka menjadi sadar akan pentingnya nilai-nilai yang ditanamkan dan mengamalkannya dalam kehidupan mereka secara sukarela tanpa perlu ada paksaan.¹²²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari pembiasaan ini adalah timbulnya kesadaran pada diri siswa-siswi dalam mengamalkan nilai-nilai yang telah di dapatkan dari proses pembelajaran dan pengamalan, sehingga menjadi sikap yang melekat pada diri mereka.

d. Pengarahan dan Penugasan

Pengarahan dan penugasan adalah salah satu cara yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat dalam menanamkan nilai kepada para siswa-siswi.

¹²²Syarif, wakamad kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 09:00 WITA)

Melalui pengarahan siswa paham dan mengerti tentang apa yang diharapkan dari suatu kegiatan, dan penugasan menguatkan pemahaman tersebut dengan pengamalan.

Seperti apa yang disampaikan oleh Bpk. Hasan Afandi Maha S.H bahwa di sini sebelum melaksanakan suatu kegiatan kami mengarahkan para siswa tentang manfaat dan nilai yang terkandung dari kegiatan tersebut. Dan kami menugaskan para siswa untuk mengatur kegiatan tersebut untuk melatih tanggung jawab mereka sehingga mereka terbiasa bekerja sama.¹²³

Dampak dari penerapan strategi ini adalah menambah pengetahuan siswa tentang nilai yang disampaikan melalui pengarahan yang disisipkan dengan doktrin dan transformasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Kemudian siswa mendapat manfaat dari tanggung jawab yang diberikan sebagai bekal untuk melati diri mereka dalam melaksanakan suatu kegiatan yang diamanatkan oleh guru.

e. Reward and Punishment

Dengan *reward* (hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa-siswi yang beprestasi) and *punishment* (bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau tidak mentaati aturan yang sudah di buat oleh sekolah), aturan atau norma-norma yang sudah di buat oleh sekolah (tata tertib dalam sekolah).

Menurut Bpk. Drs. H. Sahamat hal ini diperlukan untuk memacu kemauan siswa-siswi dalam berprestasi dan juga sebagai motivasi untuk siswa yang lain. Sedangkan hukuman diberikan agar siswa-siswi dapat mengintropeksi diri mereka dan juga menjadi kaca perbandingan bagi yang lainnya. Misalnya ada siswa-siswi yang menghafal sekian Juz dari Al-Qur'an maka mereka diberi keringanan dalam biaya SPP,

¹²³ Hasan Afandi M, guru Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (29 Mei 2019 pukul 08:30 WITA)

begitu juga dengan bidang lainya olahraga ataupun perlombaan bersifat pengetahuan dan sains.¹²⁴

Sesuai juga dengan apa yang disampaikan oleh Ibu. Arinah S.Ag bahwa jika menemukan siswa yang melanggar maka kami beri hukuman yang sesuai dengan pelanggaranya dan tentunya juga harus mengandung nilai pendidikan, misalnya ketika seorang siswa melanggar disiplin seperti terlambat maka kami beri hukuman membersihkan lingkungan sekolah, dengan itu siswa akan sadar untuk tidak mengulang kembali kesalahanya, dan mereka juga mendapat pengetahuan tentang pentingnya mengatur waktu. Dan dari hukuman tersebut siswa dapat mengetahui tentang pentingnya kebersihan lingkungan.¹²⁵

Dampaknya adalah siswa-siswi termotivasi untuk selalu berlomba-lomba dalam hal pretasi dan mereka juga memiliki kesadaran untuk tidak melanggar tata tertib yang telah di canangkan oleh Madrasah. Sehingga tercipta miliu yang baik dalam di lingkungan Madrasah yang mempengaruhi setiap sisi-sisi kehidupan di dalamnya.

f. Keteladanan (*moral model*)

Dampak dari keteladanan dapat dilihat dari prilaku siswa terhadap guru, guru menjadi sosok yang diperhatikan oleh siswanya. Di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ini strategi keteladanan sudah di terapkan, akan tetapi kurang berjalan dengan baik karena masih ada dari beberapa oknum pendidik dan pegawai yang kurang menyadari akan pentingnya hal tersebut.

¹²⁴Sahamat, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 07:30 WITA)

¹²⁵Arinah, Guru Bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 08:20 WITA)

Seperti yang dikemukakan oleh Bpk. H. Sahamat sebagai kepala Madrasah Aliyah Manggarai Barat bahwa, keteladanan sudah dilaksanakan dalam menunjang pendidikan nilai di madrasah ini tetapi belum berjalan dengan baik disebabkan oleh masih adanya oknum guru dan pegawai yang kurang menjiwai tata krama yang di berlakukan di Madrasah ini.¹²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka dampak dari strategi pendidikan nilai yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ini berdampak positif kepada perkembangan pola pikir, pola sikap, dan tingkah laku siswa-siswinya. Indikator tercapainya dampak tersebut adalah dengan adanya perkembangan pengetahuan siswa-siswi terhadap nilai yang ditanamkan, pengamalan mereka terhadap nilai, penghayatan mereka terhadap nilai, dan pengaplikasian nilai-nilai tersebut dalam kehidupan di madrasah maupun di luar madrasah. Seperti siswa-siswi dibiasakan shalat berjamaah, membaca Al-quran, saling membantu, dan saling menghormati maka mereka mengamalkan ini tidak hanya dilingkungan madrasah saja tapi juga terbawa sampai di masyarakat.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Dalam pelaksanaan suatu hal tentunya memiliki hambatan dan juga penunjang. Begitu pula dalam pelaksanaan pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat. Berdasarkan pernyataan dari beberapa sumber yang peneliti ambil di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ini menyatakan bahwa faktor pendukung dan

¹²⁶ Sahamat, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 07:30 WITA)

penghambat pelaksanaan pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ini antara lain:

Faktor Pendukung Pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat yakni motivasi diri siswa-siswi yang tinggi dengan segala kekurangannya, adanya inovasi yang dilakukan oleh guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai melalui proses pembelajaran, lingkungan Madrasah yang mendukung seperti adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam terlaksananya penanaman, transaksi, dan pengamalan dari nilai-nilai tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh Bpk. Drs. H.Sahamat bahwa, diantara faktor pendukung pendidikan nilai di Madrasah ini adalah kemauan dan semangat dari anak-anak yang begitu tinggi dalam menuntut ilmu, sehingga mereka mempunyai kesadaran dalam belajar. Selain itu juga upaya dari jajaran pengajar dalam menciptakan milieu yang mendukung dalam terlaksananya pendidikan nilai.¹²⁷

Hal itu didukung juga oleh Bpk. Syarif S.pd yang menyatakan bahwa di antara faktor yang mendukung adalah kemampuan para guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai melalui proses pembelajaran dan dalam kegiatan sehari-hari.¹²⁸

Sedangkan faktor yang menghambat terlaksananya pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ini adalah kurangnya pengawasan dari pihak orang tua siswa-siswi setelah jam sekolah, latar belakang pendidikan keluarga siswa, pengaruh pariwisata di Labuan Bajo yang menjadi salah satu destinasi yang diminati oleh

¹²⁷Sahamat, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 07:30 WITA)

¹²⁸Syarif, wakamad kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 09:00 WITA)

wisatawan luar maupun dalam negeri, pengaruh dari media sosial yang sudah merabah ke dunia pendidikan.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu. Arinah S.Ag bahwa di antara yang menghambat pendidikan nilai di Madarasah ini yakni kurangnya pengawasan dari wali murid, dari siswa yang saya perhatikan bahwa mereka yang tinggal di kos-kosan setelah jam sekolah tidak ada lagi pengawasan dari orang tua, sehingga mereka terlihat bebas dalam beraktifitas. Dan jika kami temukan anak-anak yang demikian maka langsung kami tegur, tapi tidak selalu bisa kami awasi. Selain itu penggunaan smartphone khususnya dalam media sosial mereka bisa menjadi pisau bermata dua, maksudnya bisa menjadi baik apabila digunakan dengan baik begitu juga sebaliknya.¹²⁹

Selain itu Bpk. Yasin S.Pd.I mengatakan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah akulturasi budaya yang disebabkan oleh globalisasi. Misal siswa-siswi selepas jam sekolah bisa mengakses dunia dengan smartphonenya itu tidak bisa kita awasi. Selain itu juga pengaruh dari wisatawan yang datang ke Labuan Bajo ini mempengaruhi juga dari segi berpakaian dan perilaku mereka.¹³⁰

Berdasarkan pemaparan data di atas maka temuan dari faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat adalah sebagai berikut: faktor pendukung motivasi dari siswa-siswi yang tinggi dalam menuntut ilmu dengan segala kekurangan yang ada di Madrasah ini, inovasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran terutama dalam mengintegrasikan nilai dalam materi yang diajarkan, lingkungan madrasah yang mendukung yakni adanya

¹²⁹Arinah, Guru Bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (27 Mei 2019 pukul 08:20 WITA)

¹³⁰Yasin, guru Aqidah akhlaq Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, *Wawancara* (28 Mei 2019 pukul 13:25 WITA)

kegiatan-kegiatan yang menunjang terlaksananya penanaman, transaksi, dan pengamalan dari nilai. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi dalam pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat yakni: latar belakang pendidikan keluarga siswa yang berbeda, pengawasan dari orang tua yang kurang, pengaruh pariwisata, pengaruh dari penggunaan dari *smartphone*.

F. Hasil Penelitian

1. Nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

a. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri manggarai barat antara lain:

1) Nilai Ibadah

Nilai ibadah dengan ibadah yaitu melalui sholat berjama'ah, pengeluaran zakat fitrah.

2) Nilai Amanah dan Keikhlasan

Mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam mengerjakan tugasnya sebagai siswa maupun pedidik. Sedangkan ikhlas dalam melaksanakan semua program kegiatan keagamaan.

3) Nilai Akhlak

Dengan pembudayaan senyum salam sapa, ketika bertemu guru menyapa atau mengucap salam dan berjabat tangan, menyapa teman sebaya, memakai seragam menutupi aurot, beretika dan sopan santun. Sedangkan kedisiplinan dengan sholat tepat waktu dan berangkat kesekolah juga tepat waktu.

b. Nilai Etik Insaniyah

Sedangkan nilai etik insaniyah yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat antara lain:

1) Nilai Ilmu pengetahuan

Nilai ilmu pengetahuan yakni ditanamkan agar siswa-siswi memiliki sikap menghargai kebenaran dan menjunjung tinggi kebenaran. Serta menumbuhkan sikap gemar terhadap ilmu dan mau untuk mengembangkan pengetahuannya.

2) Nilai Keindahan

Nilai keindahan ditanamkan agar siswa-siswi memiliki kesadaran terhadap keindahan, baik lingkungan, ataupun hal lainnya. Dan juga dapat mengapresiasi terhadap keindahan.

3) Nilai Individual

Nilai individual ditanamkan agar siswa-siswi memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri, baik dalam pola pikir, sikap dan tingkah laku. Tetapi pengembangan diri tersebut tidak lepas dari nilai yang di tanamkan.

4) Nilai Kemasyarakatan

Nilai kemasyarakatan ditanamkan agar siswa-siswi memiliki kesadaran akan karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di kelas adalah berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga, dan kelas.

2. Strategi Pendidikan Nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

a. Pengetahuan Nilai (*moral knowing*)

Bertambahnya pengetahuan siswa-siswi mengenai nilai ini di dapat dari proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, yang didukung juga dengan motivasi ataupun pengarahan yang dilakukan oleh para guru melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.

b. Mencintai Hal Baik (*moral loving*)

Dengan mengarahkan siswa-siswi agar mencintai hal-hal yang baik maka para siswa-siswi memiliki rasa memiliki terhadap nilai-nilai yang ditanamkan, dan mereka memegang teguh nilai yang ditanamkan sehingga terwujud dalam perilaku mereka sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

c. Melakukan Hal Baik (*moral acting*)

Strategi *moral acting* merupakan sebuah strategi yang diimplementasikan melalui tindakan secara langsung, setelah siswa memiliki pengetahuan, teladan, dan mampu merasakan makna dari sebuah nilai maka siswa berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya. Dan tentu guru memberikan pengawasan terhadap tindakan-tindakan siswa.

d. Keteladanan (*moral model*)

Penanaman nilai-nilai yang telah diajarkan kepada siswa-siswi melalui perilaku guru dan juga pegawai di Madrasah, pendidik menjadi contoh bagi murid dalam perilaku dan sikapnya.

e. Pembiasaan (*habitiasi*)

Dalam menanamkan nilai perlu adanya ruang untuk siswa dapat mempraktekan nilai-nilai yang telah didapatkan dalam kehidupannya, hal itu menunjang dalam pembentukan karakter yang diharapkan. Untuk itu Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat melakukan pembiasaan terhadap siswa-siswinya untuk melakukan segala sesuatu yang sesuai dengan nilai yang telah diajarkan.

f. Pengarahan dan Penugasan (*tradisional*)

Pengarahan dan penugasan adalah salah satu cara yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat dalam menanamkan nilai kepada para siswa-siswi. Melalui pengarahan siswa paham dan mengerti tentang apa yang diharapkan dari suatu kegiatan, dan penugasan menguatkan pemahaman tersebut dengan pengamalan.

g. *Reward and Punishment*

Dengan *reward* (hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa-siswi yang beprstasi) and *punishment* (bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau tidak mentaati aturan yang sudah di buat oleh sekolah), aturan atau norma-norma yang sudah di buat oleh sekolah (tata tertib dalam sekolah).

3. Dampak strategi pendidikan nilai terhadap pembentukan karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat memiliki implikasi 80 % positif dengan indikator meningkatkan karakter religius yaitu dengan melaksanakan ibadah tepat waktu dengan berjama'ah, puasa ramadhan, memperbanyak doa-doa ketika akan ujian b) membangkitkan motivasi dengan indikator melaksanakan di rumah dengan

membaca al-qur'an, mengimplementasikan amalan-amalan dan nasehat dari kepala sekolah, guru ataupun ustazah/ustaz dari luar dan mengimplementasikan sholat berjama'ah di rumah karena pembiasaan di sekolah, c) Peningkatan kedisiplinan yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah dan datang tepat waktu dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat secara berjama'ah. d) Bertanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah, mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat antara lain:

a. Faktor Pendukung

Motivasi diri siswa-siswi yang tinggi dengan segala kekurangannya, adanya inovasi yang dilakukan oleh guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai melalui proses pembelajaran, lingkungan Madrasah yang mendukung seperti adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam terlaksananya penanaman, transaksi, dan pengamalan dari nilai-nilai tersebut.

b. Faktor Penghambat

Kurangnya pengawasan dari pihak orang tua siswa-siswi setelah jam sekolah, latar belakang pendidikan keluarga siswa, pengaruh pariwisata di Labuan Bajo yang

menjadi salah satu destinasi yang diminati oleh wisatawan luar maupun dalam negeri, pengaruh dari penggunaan *smart phone*.



BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam Bab V peneliti akan menganalisis data temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti akan merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi: Nilai-nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, Strategi pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, dampak strategi pendidikan nilai terhadap karakter siswa-siswi Madrasah Aliyah negeri Manggarai Barat, dan Faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat.

A. Nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Menurut Steeman seperti dikutip Sutardjo Adisusilo nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai juga menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹³¹

Sedangkan menurut Mulyana nilai merupakan Rohmat Mulyana mengutarakan definisi pendidikan nilai yang mencakup keseluruhan aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan, melalau proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.¹³²

¹³¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 56.

¹³² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 119.

Maka nilai dapat disimpulkan sebagai acuan atau patokan dalam membentuk karakter seseorang yang ditanamkan melalui proses pendidikan sehingga menjadi tolak ukur dan tujuan hidup seseorang. Dari sumbernya nilai yang diharapkan menjadi pegangan setiap warga negara Indonesia adalah sebagai berikut: nilai agama, nilai Pancasila, nilai budaya, dan yang bersumber dari tujuan pendidikan Nasional.¹³³

Menurut Noeng Muhadjir, susunan tata nilai nilai dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu (1) nilai-nilai ilahiyah yang terdiri dari nilai ubudiyah dan nilai muamalah. (2) nilai etik insaniyah yang terdiri dari rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai jasmani, nilai ekonomik, nilai politik, dan nilai estetika.¹³⁴

Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan ditanamkan oleh pemerintah melalui gerakan nasional dibidang pendidikan adalah sebagaimana yang telah diringkas oleh kemendiknas melalui berbagai nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh setiap suku-suku bangsa Indonesia sebagai pondasi karakter bangsa. Nilai tersebut yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹³⁵

Nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat adalah (1) religius yang mencakup nilai ubudiyah dan muamalah, (2) nilai ilmu pengetahuan, (3) nilai keindahan, (4) nilai kejasmanian, (5) nilai kemasyarakatan. Nilai-nilai tersebut bersumber dari Agama dan dari pengamalan Pancasila.

¹³³ Sumber. Kemendiknas, *Desain Pendidikan Karakter: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010).

¹³⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 65.

¹³⁵ Sumber. Kemendiknas, *Desain Pendidikan Karakter: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010).

Jika dikaitkan dengan teori tentang nilai yang dinyatakan oleh Noeng Mohadjir bahwa: nilai ubudiyah yakni nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, dan nilai ini akan mewarnai nilai-nilai lain atau dapat dikatakan dapat mewarnai seluruh aspek kehidupan.¹³⁶ Jadi dari nilai ubudiyah jika ditanamkan dan dihayati dengan baik maka akan sangat berpengaruh kepada seluruh sikap dan tingkah laku siswa-siswi. Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat menekankan pada penanaman nilai ubudiyah terlebih dahulu yang di implementasikan melalui pembelajaran aqidah dan juga melalui pengajian yang diadakan untuk menekankan nilai ubudiyah tersebut.

Hal di atas di dukung pula oleh teori nilai-nilai religius yang disampaikan oleh Faturrohman bahwasannya, nilai ibadah adalah Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar* 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹³⁷ Jadi bisa disimpulkan bahwa nilai ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Sedangkan nilai-nilai ilahiyah muamalah yakni nilai-nilai terapan yang bersumber dari wahyu yang mencakup perbidangan aspek kehidupan yang meliputi sosial, individual, rasional, estetika, politik, ekonomi dll.¹³⁸ Maka siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat diarahkan untuk memegang teguh nilai-nilai yang bersumber dari wahyu, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹³⁶ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 68.

¹³⁷ Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta : Kalimemedia, 2015), 60

¹³⁸ Chabib Thoah, 68

Kemudian nilai etik insaniyah yang mencakup nilai rasional, sosial, individual, estetika, politik, dan ekonomi. Nilai etik insaniyah ini merupakan nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari manusia. Jika nilai-nilai ini dikunci dan tidak disinari oleh nilai iman yang terkandung pada nilai ubudiyah maka tidak akan berjalan tanpa kendali. Maka nilai ubudiyah mestinya menyinari nilai-nilai yang terkandung dalam etik insaniyah.¹³⁹ Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat menanamkan nilai-nilai muamalah dalam aspek individual, sosial, rasional, dan estetika. Hal tersebut membentuk karakter siswa-siswi dalam hal kemandirian, kreatif, saling menolong, dan menghargai prestasi.

Maka dari paparan di atas bahwa pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, dilakukan dengan penanaman nilai religius yang berdasar pada nilai Ilahiyah (ubudiyah dan muamalah) yang menjadi root values nya dan nilai-nilai etik insaniyah berpegang teguh pada nilai-nilai ilahiyah.

B. Strategi pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴⁰ Strategi adalah keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar seperti mata pelajaran, atau modul. Hal ini mencakup cara yang direncanakan oleh pengembang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹³⁹ Chabib Thoha, 68

¹⁴⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85.

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan nilai. Strategi tersebut seperti yang dikemukakan oleh Noeng Muhadjir dalam Chabib Toha, yaitu:¹⁴¹ Strategi tradisional yang diterapkan dengan cara pemberian nasehat atau doktrin. Strategi ini dilaksanakan dengan memberitahukan secara langsung nilai-nilai yang baik maupun yang kurang baik kepada siswa. Strategi bebas strategi ini merupakan kebalikan dari strategi tradisional. Strategi ini lebih kepada pemberian kebebasan kepada siswa dalam memilih dan menentukan nilai-nilai yang baik atau buruk. Strategi reflektif Strategi ini merupakan bentuk gabungan dari strategi tradisional dan strategi bebas di mana dalam strategi ini guru dan murid sama-sama terlibat secara aktif. Dalam strategi ini dapat digunakan pendekatan teoritik ke pendekatan empirik serta pendekatan deduktif dengan pendekatan induktif. Strategi transinternal Strategi ini menekankan kepada transformasi nilai-nilai kemudian transaksi dan transinternalisasi. Dalam strategi ini guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, baik komunikasi secara verbal, fisik, dan batin. Guru sebagai pemberi informasi, pemberi contoh sekaligus teladan yang menjadi sumber nilai yang melekat pada dirinya. Sedangkan siswa menerima dan merespon terhadap stimulus yang di berikan oleh guru.

Sedangkan strategi dalam pembentukan sebuah karakter dalam hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Maragustam terdapat lima strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Diantaranya adalah: *Habitiasi* (pembiasaan), Membelajarkan hal-

¹⁴¹ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 77.

hal yang baik (*moral knowing*), *Moral feeling dan loving*: merasakan dan mencintai yang baik, *Moral Acting* (tindakan yang baik), dan Keteladanan (*moral model*).¹⁴²

Strategi Pendidikan Nilai dalam Memebentuk karakter Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat antara lain: Pengetahuan Nilai (*moral knowing*), Mencintai dan Melakukan Hal Baik (*moral loving*), Pembiasaan (*habitiasi*), Pengarahan dan Penugasan (*tradisional*), dan *Reward and Punishment*.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Margarustam bahwa: *moral knowing*. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan seseorang atau hal-hal yang baik yang belum dilakukan, harus diberi pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan. Dengan demikian, seseorang mencoba mengetahui, memahami, menyadari, dan berpikir logis tentang arti dari suatu nilai-nilai dan perilaku yg baik, kemudian mendalaminya dan menjiwainya.¹⁴³

Maka dalam pelaksanaan pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat diterapkan strategi *moral knowing*, pengetahuan siswa-siswi mengenai nilai ini di dapat dari proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, yang didukung juga dengan motivasi ataupun pengarahannya yang dilakukan oleh para guru melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.

Didukung juga oleh teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa pendidikan nilai karakter yang baik berawal dari pengetahuan moral (*moral knowing*), pengetahuan moral ini mencakup kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan

¹⁴² Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), 264.

¹⁴³ Maragustam, 264.

prespektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi.¹⁴⁴ dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan hal baik (*moral knowing*) merupakan strategi yang mendasar dalam penanaman nilai terhadap siswa-siswi, sebab pengetahuan ini yang akan membentuk pola pikir mereka terhadap nilai yang mereka pelajari, dari pengetahuan ini juga mereka akan menentukan yang baik ataupun buruk dari apa yang dilihat di lapangan.

Moral feeling dan loving: merasakan dan mencintai yang baik. Lahirnya moral loving berawal dari mindset (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari berperilaku baik itu. Jika seseorang sudah merasakan nilai manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Jika sudah mencintai hal yang baik, maka segenap dirinya akan berkorban demi melakukan yang baik itu.¹⁴⁵ Maka di Madrasah Aliyah Manggarai Barat mencintai dan melakukan hal baik (*moral loving*), dilaksanakan dengan mengarahkan siswa-siswi agar mencintai hal-hal yang baik maka para siswa-siswi memiliki rasa memiliki terhadap nilai-nilai yang ditanamkan, dan mereka memegang teguh nilai yang ditanamkan sehingga terwujud dalam perilaku mereka sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

Habitiasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik. Kebiasaan adalah yang memberi sifat dan jalan yang tertentu dalam pikiran, keyakinan, keinginan dan percakapan; kemudian jika ia telah tercetak dalam sifat ini, seseorang sangat suka kepada pekerjaannya kecuali merubahnya dengan kesukaran. Artinya pembiasaan dan

¹⁴⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), 96

¹⁴⁵ Maragustam, 264

pembudayaan adalah memberi sifat dan jalan tertentu dalam pikiran, keyakinan, perasaan-keinginan dan prilaku secara terus menerus; kemudian jika sifat kebiasaan itu telah terpatri, seseorang sangat suka melakukannya.¹⁴⁶ Maka di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat dalam menanamkan nilai perlu adanya ruang untuk siswa dapat mempraktekan nilai-nilai yang telah didapatkan dalam kehidupannya, hal itu menunjang dalam pembentukan karakter yang diharapkan. Untuk itu Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat melakukan pembiasaan terhadap siswa-siswinya untuk melakukan segala sesuatu yang sesuai dengan nilai yang telah diajarkan.

Strategi tradisional yang diterapkan dengan cara pemberian nasehat atau doktrin. Strategi ini dilaksanakan dengan memberitahukan secara langsung nilai-nilai yang baik maupun yang kurang baik kepada siswa.¹⁴⁷ Pengarahan dan Penugasan (*tradisional*), pengarahan dan penugasan adalah salah satu cara yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat dalam menanamkan nilai kepada para siswa-siswi. Melalui pengarahan siswa paham dan mengerti tentang apa yang diharapkan dari suatu kegiatan, dan penugasan menguatkan pemahaman tersebut dengan pengamalan.

Power strategi, yakni strategi pembudayaan agama disekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.¹⁴⁸ *Reward and Punishment*, dengan *reward* (hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa-siswi yang beprstasi) and *punishment* (bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan atau tidak mentaati aturan yang sudah di buat oleh sekolah), aturan atau norma-norma yang

¹⁴⁶ Maragustam, 264

¹⁴⁷ Chabib Thoha, 77.

¹⁴⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran..* 328

sudah di buat oleh sekolah (tata tertib dalam sekolah). Dari penjelasan strategi diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya strategi pertama dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward and punishment*. Pada dasarnya memang pendekatan perintah dan larangan ini harus dibuat disekolah yang bermanfaat untuk siswa, dengan begitu siswa akan menjalankan apa yang diperintah dan apa yang dilarang dalam kebijakan sekolah.

C. Dampak strategi pendidikan nilai terhadap pembentukan karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Untuk mengetahui dampak dari strategi pendidikan nilai maka perlu memperhatikan tujuan dari pendidikan nilai itu sendiri, jika tujuan dari pendidikan nilai itu tercapai dengan baik maka hasil itulah yang menjadi dampak dari pendidikan nilai. Secara umum tujuan pendidikan nilai seperti yang diungkapkan oleh Mulyana bahwa tujuan dari pendidikan nilai adalah untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan.¹⁴⁹ Sedangkan Suparno menyatakan Seperti yang dikutip oleh Qiki Yulianti Zakiyah dkk, bahwa tujuan pendidikan nilai adalah menjadikan manusia berbudi pekerti.¹⁵⁰

Di MAN Manggarai Barat memiliki implikasi 80 % positif dengan indikator meningkatkan karakter religius yaitu dengan melaksanakan ibadah tepat waktu dengan berjama'ah, puasa ramadhan, memperbanyak doa-doa ketika akan ujian b) membangkitkan motivasi dengan indikator melaksanakan di rumah dengan membaca al-qur'an, mengimplementasikan amalan-amalan dan nasehat dari kepala sekolah, guru

¹⁴⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 120.

¹⁵⁰ Qiki Yulianti Zakiyah, A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 63.

ataupun ustazah atau ustaz dari luar dan mengimplementasikan sholat berjama'ah di rumah karena pembiasaan di sekolah, c) Peningkatan kedisiplinan yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah dan datang tepat waktu dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat secara berjama'ah. d) Bertanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah, mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.

Hal di atas dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah tentang strategi pendidikan nilai yang menyatakan bahwa strategi pendidikan nilai yang diterapkan berhasil menanamkan pendidikan nilai dalam diri peserta didik. Adapun strategi yang digunakan ialah sebagai berikut: strategi keteladanan, strategi nasehat (tradisional), strategi knowing the good (mengetahui yang baik), strategi pembiasaan (habitulasi) dan strategi feeling and loving the good (merasakan hal yang baik).

Maka dari paparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pendidikan nilai yang diterapkan di Madrasah Aliyah negeri Manggarai Barat layak untuk diterapkan, dan memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter peserta didik.

D. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Qiqi Zulianti, dkk menyatakan di antara faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai antara lain: faktor pendukung pendidikan nilai adalah:¹⁵¹ *Pertama*, adanya inovasi pendidikan Saat ini dunia pendidikan kita sedang mencoba sejumlah inovasi pendidikan. Banyak hal baru yang diperkenalkan dalam dunia pendidikan seiring dengan perubahan orientasi kebijakan pendidikan nasional dari yang statistik ke desentralistik. Salah satu yang dapat kita temukan, yaitu inovasi pendidikan mengemukakan dalam istilah-istilah yang serbaberbasis kompetensi (KBK), dan lain-lain. Istilah-istilah itu tidak pernah muncul dalam kurikulum yang digunakan sebelumnya setelah adanya kebijakan desentralisasi pendidikan. *Kedua*, Muatan nilai dalam pendidikan, Saat ini pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat, khususnya dalam upaya menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing pada era global, dan upaya untuk membangun kualitas kehidupan manusia melalui pendidikan persekolahan terus dilakukan dan tidak akan berhenti. Proses ini berlangsung secara stimulan dan berkelanjutan. Keberadaan manusia saat ini ditentukan oleh proses pendidikan sebelumnya dan keberadaan manusia akan datang ditentukan oleh proses pendidikan saat ini.¹⁵²

Sedangkan secara umum faktor penghambat pendidikan nilai adalah seperti yang dinyatakan oleh Mulyana bahwa faktor penghambat pendidikan nilai¹⁵³ *Pertama*, pergeseran substansi pendidikan yang disebabkan oleh masih kukuhnya paham

¹⁵¹ Qiqi Yulianti Zakiyah, A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 99.

¹⁵² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 113.

¹⁵³ Rohmat Mulyana, 150.

behaviorisme dalam sistem pendidikan, kapasitas mayoritas pendidik yang masih rendah dalam mengambil struktur dasar bahan ajar, tuntutan zaman yang makin pragmatis, dan sikap dan pendirian yang kurang menguntungkan bagi tegaknya demokrasi pendidikan. *Kedua*, keretakan antara tri pusat pendidikan yang disebabkan oleh derasnya terpaan globalisasi informasi dan modernisasi. *Ketiga*, benturan dan pergeseran nilai yang disebabkan oleh kemajuan iptek dan pergaulan manusia, sehingga memecah karakter berfikir menjadi dua pola yaitu pemikiran yang mengutamakan akal dan kebenaran ilmiah dan pemikiran yang mengutamakan keyakinan agama.

Sedangkan secara khusus faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan nilai adalah sebagai berikut: Agus Zaenul menyatakan bahwa faktor pendukung pendidikan nilai adalah *pertama*, keahlian guru dalam menciptakan kondisi yang baik, *kedua*, secara internal siswa yaitu, motivasi, konsentrasi, pergaulan yang baik, *Ketiga*, lingkungan sekolah yang mendukung, *Keempat*, pengaruh media yang baik, *kelima*, komunikasi yang baik antara orang tua, guru, dan siswa.

Dan faktor penghambat pendidikan nilai *pertama*, ketidak pedulian guru terhadap perilaku siswa, *Kedua*, pengaruh negatif dari media, *Ketiga*, siswa tidak memiliki motivasi, tidak konsentrasi, dan memiliki pergaulan yang kurang baik, *Keempat*, Kondisi keluarga yang kurang harmonis, *Kelima*, kurangnya keteladanan dari orang tua dan tokoh masyarakat.¹⁵⁴

Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat antara lain: Faktor Pendukung, *pertama*, motivasi diri siswa-siswi yang tinggi dengan segala kekurangannya, *kedua*, inovasi yang

¹⁵⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 135.

dilakukan oleh guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai melalui proses pembelajaran, *ketiga*, lingkungan Madrasah yang mendukung seperti adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam terlaksananya penanaman, transaksi, dan pengamalan dari nilai-nilai tersebut. Sedangkan faktor penghambat *pertama*, kurangnya pengawasan dari pihak orang tua siswa-siswi setelah jam sekolah, *kedua*, latar belakang pendidikan keluarga siswa, *ketiga*, pengaruh pariwisata di Labuan Bajo yang menjadi salah satu destinasi yang diminati oleh wisatawan luar maupun dalam negeri, *keempat*, pengaruh dari media sosial yang sudah merambah ke dunia pendidikan.

Jika diakitkan dengan teori yang disebutkan di atas maka secara umum faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam teori. Seperti yang dikemukakan oleh Agus Zaenul menyatakan bahwa faktor pendukung pendidikan nilai adalah *pertama*, keahlian guru dalam menciptakan kondisi yang baik, hal ini telah terlaksana di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat, dalam pembelajaran ataupun kegiatan lainnya guru mampu menciptakan suasana yang mendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai di Madrasah tersebut. Kemudian yang *kedua* motivasi diri siswa, motivasi diri siswa di Madrasah ini pada umumnya tinggi, meskipun ada beberapa kekurangan mereka tetap memiliki semangat belajar yang tinggi, sehingga hal ini sangat mendukung terlaksananya pendidikan nilai.

Sedangkan faktor penghambat pendidikan nilai di Madrasah ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyana bahwa salah satu faktor penghambat pendidikan nilai adalah keretakan tripusat pendidikan, hal ini terjadi di Madrasah ini karena masih

kurangnya pengawasan orang tua siswa-siswi ketika mereka pulang dari madrasah, hal itu disebabkan oleh rata-rata siswa-siswi di Madrasah ini berasal dari pulau dan desa, sehingga jauh dari pengawasan orang tua dan mereka tinggal di lingkungan kos-kosan. Hal itu masih menjadi kendala dalam melestarikan nilai yang telah di dapatkan di Madrasah.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi, wawancara, dokumentasi dan berbagai data-data yang mendukung penelitian ini mengenai pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian bab ini dapat penulis tarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Nilai yang di tanamkan dalam pelaksanaan pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat antara lain: Nilai Ilahiyah ini yang berkaitan dengan hubungan seorang hamba dengan Tuhanya, mencakup iman, tauhid, Ibadah, akhlaq, amanah, dan ikhlas. Nilai ini menjadi pondasi yang menjiwai lini-lini kehidupan masyarakat madrasah ini.

Nilai etik insaniyah yang berkaitan dengan hubungan manusia secara individu dan lingkungannya. Nilai etik insaniyah ini mencakup nilai ilmu pengetahuan, nilai keindahan, nilai individu, nilai jasmani, nilai kemasyarakatan. Dan nilai ini tidak boleh terlepas dari nilai inti yang menjiwainya yakni nilai Ilahiyah.

2. Strategi pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Pendidikan nilai diimplementasikan melalui berbagai strategi dan pendekatan dimana setiap satu sama lain strategi saling berhubungan. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut: Strategi *moral knowing* dalam pelaksanaannya strategi *moral knowing* dengan memberikan alasan kepada siswa mengenai nilai-nilai. Dengan melalui berbagai macam metode seperti ceramah, teladan tidak langsung seperti menceritakan pengalaman-pengalaman tokoh masyarakat atau seorang. Sehingga membentuk pola pikir pada diri siswa, karena dengan pengetahuan nilai mereka dapat memiliki rasa cinta dan menjiwai nilai yang telah diketahui.

Strategi *moral feeling and loving* yakni menumbuhkan kesadaran siswa terhadap perkembangan moralnya sehingga siswa melakukan sesuatu bukan lagi karena ada yang mempengaruhi, namun karena betapa pentingnya melaksanakan nilai-nilai kebaikan bagi dirinya sendiri juga bagi orang lain. Strategi ini diterapkan agar siswa dapat menjiwai dan mencintai nilai-nilai yang telah diketahui sehingga berpengaruh pada perilaku mereka di Madrasah ataupun diluar Madrasah.

Strategi *moral acting* yakni nilai yang diimplementasikan melalui tindakan secara langsung, setelah siswa memiliki pengetahuan, teladan, dan mampu merasakan makna dari sebuah nilai maka siswa berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya. Sehingga nilai yang ditanamkan mempengaruhi setiap perilakunya.

Strategi *moral model* yakni menanamkan nilai uswah dari guru ataupun pegawai yang diperhatikan oleh para siswa-siswi, uswah ini tentunya yang

berkaitan dengan nilai yang telah diketahui siswa-siswi. Sehingga melalui strategi ini membentuk perilaku siswa-siswi yang sesuai dengan nilai yang telah ditanamkan.

Strategi pembiasaan (*habitulasi*) yakni penanaman nilai dengan membiasakan siswa-siswi dengan perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditanamkan. Seperti membiasakan sikap disiplin, membiasakan berdoa sebelum belajar, berpakaian rapi dan lain sebagainya dengan melalui berbagai kegiatan yang sifatnya rutinitas seperti apel pagi, berdoa dan mengaji sebelum memulai pelajaran di kelas.

Strategi tradisional yakni dengan memberi pengarahan serta nasehat kepada siswa-siswi berkaitan dengan nilai-nilai mana yang baik dan mana buruk. dalam strategi ini guru memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, dan mengajak siswa untuk menuju kepada nilai-nilai yang telah ditetapkan dan dapat diterima semua kalangan. dengan cara menyentuh hatinya sehingga siswa mampu menyadari akan makna dari sebuah nilai kebaikan yang memang sudah seharusnya menjadi dasar kehidupannya. Sehingga siswa-siswi memiliki kesadaran terhadap nilai serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dengan sukarela dan tanpa paksaan.

Strategi hukuman (*punishment*) yakni memberi motivasi kepada siswa-siswi dengan memberikan penghargaan kepada yang berprestasi dan memberi hukuman kepada yang melanggar. Sehingga siswa menyadari dan berlomba-lomba dalam berprestasi dan berupaya agar tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan di Madrasah.

3. Dampak strategi pendidikan nilai terhadap pembentukan karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Pada umumnya strategi pendidikan nilai yang digunakan Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat memiliki dampak yang baik terhadap karakter siswa. Dari segi pengetahuan moral (*moral knowing*) misalnya selain dapat dilihat dari wawancara penulis dengan para siswa dapat juga dilihat melalui hasil-hasil dari mata pelajaran yang lebih mendominasi mengenai pengetahuan keperibadian siswa atau yang dinamakan akhlak seperti halnya pelajaran akidah akhlak PKn dalam mata pelajaran tersebut dimana tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang telah ditetapkan. adapun mengenai karakter perasaan moral (*moral loving*) dapat dilihat ketika dalam kehidupan sehari-harinya yang semakin berkurangnya daftar kasus pelanggaran bagi siswa, bahkan bagi kelas yang sebelumnya diakui memiliki ranking tertinggi dalam pelanggaran namun saat ini sudah mulai menyadari sehingga pelanggaranpun berkurang.

Adapun tindakan moral (*moral action*) dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam kehidupau sehari-harinya di madrasah. Misalnya nilai religius dengan indikator melaksanakan shalat berjamaah, berdoa bersama di pagi hari, membaca al-Qur'an dan berdoa sebelum memulai pelajaran. Adapun nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat hingga saat ini adalah: Religius, tanggung jawab, jujur, kreatif, demokrasi, disiplin, mandiri, toleransi, kerja keras, cinta kebersihan/ peduli lingkungan, sopan santun, dan sederhana.

4. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Faktor pendukung terlaksananya pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat antara lain: motivasi dari siswa-siswi yang tinggi dalam menuntut ilmu dengan segala kekurangan yang ada di Madrasah ini, inovasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran terutama dalam mengintegrasikan nilai dalam materi yang diajarkan, lingkungan madrasah yang mendukung yakni adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang terlaksananya penanaman, transaksi, dan pengamalan dari nilai.

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi dalam pendidikan nilai di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat yakni: latar belakang pendidikan keluarga siswa yang berbeda, pengawasan dari orang tua yang kurang, pengaruh pariwisata, pengaruh dari penggunaan dari *smartphone*.

B. Saran-saran

1. Hendaknya madrasah tetap mempertahankan kualitas dan strategi dalam mendidik nilai siswa agar hingga terbentuknya karakter siswa seperti halnya saat ini. Namun alangkah lebih baiknya jika ditingkatkan lagi dengan melakukan kerjasama antara guru dengan pegawai, bahkan dengan masyarakat.
2. Para guru hendaknya memahami kembali esensi dari visi misi serta tujuan madrasah dan dapat melibatkan siswa secara langsung dalam mencapainya.
3. Mengingat berbagai keterbatasan penulis mengenai metodologi penelitian, kiranya tesis ini dapat dijadikan rujukan dan dikembangkan dalam penelitian

selanjutnya, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna sehingga lebih bermanfaat kedepannya.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah Subhanallah Ta'ala semesta alam atas segala Rahmat, Nikmat dan Ridho-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Demikianlah pembahasan pada tesis ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan Islam terutama mengenai pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa yang sudah seharusnya dilakukan oleh seluruh pengelola suatu lembaga pendidikan.

Dari sini penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dalam metode penelitian, isi pembahasan, maupun penulisannya. Untuk itu penulis berharap kepada para pembaca sekalian untuk dapat memberikan kritik dan sarannya yang bersifat membangun apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikmah, 2010. Alquran dan terjemahnya, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Adisusilo Sutarjo, 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin dan Moh Makin, 2007. *Pendidikan Humanistik; Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Elmubarok Zaim, 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, Dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta
- Fakhrudin Agus, 2014. *Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol.12, No. 1
- Fathurrohman, 2015, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimemedia
- Fitri, Agus Zaenul, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Gunawan Heri, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Isnaini Muhammad, 2013. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah*, Jurnal Al-Ta'lim, jilid 1, nomor 6.
- Ilyas, Yunahar, 2004. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY
- Jalaluddin, 2005. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo
- Lubis Mawardi, 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lickona Thomas, 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media.
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter islam*, Jakarta: Amzah
- Mardalis, 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara

- Maragustam, 2014. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Muhaimin, 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Mulyana Rohmat, 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Moelong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan Amri, 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Rumidi, Sukandar. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rahman Ali, 2016. *Pengaruh Negatif Era Teknologi dan Komunikasi Pada Remaja (Prespektif Islam)*, Jurnal Al-Islah, Vol. XIV.
- Shihab Quraish, 2007. *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Alquran* Tangerang :Lentera Hati
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiah Qiqi Yulianti, A. Rusdiana, 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia
- Zarkasyi, K.H. Abdullah Syukri, 2011. *Bekal untuk Pemimpin*. Ponorogo: Trimurti Press
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-159/Ps/HM.01/05/2019

21 Mei 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat
di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Afrizal Ihsan Maha
NIM : 17770023
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag.
Judul Penelitian : Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur.

Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANGGARAI BARAT
MADRASAH ALIYAH NEGERI MANGGARAI BARAT
STATUS TERAKREDITASI A**

Jalan Alo Tanis Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur
Telepon (0385) 41254; Faksimili (0385) 41254;
Email: manlabuanbajoberbagi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B-aga /Ma.19.08/PP.00.6/05/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. SAHAMAD H. YUSUF
NIP : 19601231 199303 1 104
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat
Alamat : Jl. Alo Tanis Labuan Bajo Kab. Manggarai Barat

Menerangkan bahwa siswa atas nama :

1. Nama : Afrizal Ihsan Maha
2. Nim : 17770023
3. Tempat, Tanggal Lahir : Labuan Bajo, 22 Mei 1991
4. Jenis Kelamin : Laki - Laki
5. Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian (Research) di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat. Nusa Tenggara Timur. Terhitung tanggal, 25 – 28 Mei 2019. Guna penulisan Tesis dengan judul: Pendidikan Nilai dalam membentuk Krakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Labuan Bajo, 28 Mei 2019

KEPALA,

[Signature]
Drs. H. SAHAMAD H. YUSUF
NIP. 19601231 199303 1 104

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

➤ KEPALA MADRASAH / WAKA MAD

Identitas Informan:

Nama :

Jabatan :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara : Tanggal:.....Jam:.....

1. Bagaimana pandangan bapak tentang implementasi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ini?
2. Nilai apa sajakah yang di tanamkan di madrasah ini?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam rangka implementasi pendidikan nilai dalam membentuk karakter?
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan nilai dalam membentuk karakter di madrasah ini?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ini?
6. Bagaimana proses evaluasi pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ini?
7. Bagaimana solusi yang bapak tempuh untuk mengatasi jika ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan nilai dalam membentuk karakter?

B. PEDOMAN WAWANCARA Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

➤ Guru Aqidah Akhlaq

Identitas Informan:

Nama :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara : Tanggal:..... Jam:.....

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai pendidikan nilai dan pembentukan karakter?
2. Apa sajakah nilai yang ditanamkan kepada peserta didik di madrasah ini?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ini?
4. Strategi apa yang bapak terapkan dalam melaksanakan pendidikan nilai?
5. Apa dampak dari penerapan strategi tersebut terhadap karakter peserta didik?
6. Kegiatan apa yang dicanangkan dalam menunjang terlaksananya pendidikan nilai dan pembentukan karakter peserta didik?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ini??
8. Bagaimana solusi yang bapak tempuh untuk mengatasi jika ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ini?

C. PEDOMAN WAWANCARA Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

➤ Guru PKN (Pendidikan Kewarganegaraan)

Identitas Informan:

Nama :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara : Tanggal:..... Jam:.....

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai pendidikan nilai dalam membentuk karakter?
2. Apa sajakah nilai yang ditanamkan kepada peserta didik di madrasah ini?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ini?
4. Strategi apa yang bapak terapkan dalam melaksanakan pendidikan nilai?
5. Apa dampak dari penerapan strategi tersebut terhadap karakter peserta didik?
6. Kegiatan apa yang dicanangkan dalam menunjang terlaksananya pendidikan nilai dan pembentukan karakter peserta didik?

7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ini??
8. Bagaimana solusi yang bapak tempuh untuk mengatasi jika ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ini?

D. PEDOMAN WAWANCARA Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat

➤ Wawancara Siswa

Identitas Informan:

Nama :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara : Tanggal:..... Jam:.....

1. Apa saja nilai yang anda dapatkan di Madrasah ini?
2. Dari mana anda mengetahui tentang nilai-nilai?
3. Apakah nilai-nilai yang ditanamkan di Madrasah ini berpengaruh terhadap pribadi anda?
4. Karakter apa yang anda dapatkan dari nilai-nilai yang ditanamkan di Madrasah ini?
5. Bagaimana anda mengimplementasikan nilai-nilai yang telah didapatkan kedalam kehidupan anda sehari-hari?

LAMPIRAN DOKUMENTASI MADRASAH ALIYAH NEGERI MANGGARAI BARAT

LAMPIRAN DOKUMENTASI GAMBAR



Berpose dengan Kepala MAN Manggarai Barat, Bpk. H. Drs. Sahamad, H. Yusuf.



Berpose dengan WAKAMAD Kurikulum MAN Manggarai Barat, Bpk. Syarif



Berpose dengan WAKAMAD Kesiswaan dan Guru Bimbingan Konseling MAN Manggarai Barat, Bpk. Ja'far dan Ibu. Arinah



Jajaran Guru MAN Manggarai Barat



Suasana belajar di dalam kelas siswa siswi MAN Manggarai Barat



Suasana Berdoa sebelum memulai pembelajaran di MAN Manggarai Barat



Nampak Mussholla MAN Manggarai Barat yang menjadi pusat kegiatan keagamaan



Salah satu Moto MAN Manggarai Barat



Tampak Kantor Guru MAN Manggarai Barat



Suasana peringatan Maulid Nabi Muhammad 1440 H



Suasana pengarahan siswa-siswi MAN Manggarai Barat sebelum kegiatan



Suasana se usai Shalat dzuhur berjamaah di Mussholla MAN Manggarai Barat



Kontingen Siswa MAN Manggarai Barat dalam pertandingan Voly antar Sekolah Menengah Atas di Kab. Manggarai Barat



Penampilan Marcing Band Al-Abror MAN Manggarai Barat



Suasana Latihan Keperamukaan di MAN Manggarai Barat



Acara pelantikan pengurus Gugus Depan Pramuka MAN Manggarai Barat

LAMPIRAN DOKUMEN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANGGARAI BARAT
MADRASAH ALIYAH NEGERI MANGGARAI BARAT
STATUS TERAKREDITASI A
 Jalan Alo Tanis Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur
 Telepon (0385) 41254; Faksimili (0385) 41254;
 Email: manlabuanbajoberbagi@gmail.com

TATA TERTIB PESERTA DIDIK

1. Saya belajar dengan tekun, tuntas dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar, dan nsaya harus tepat waktu baik masuk, Istirahat maupun keluar;
2. Saya harus mengikuti semua kegiatan yang telah diprogramkan oleh Madrasah seperti : Olah raga setiap hari Sabtu jam 06.30 Wita, Apel hari senin jam 06.30 Wita dan Kebersihan Lingkungan setiap hari kamis jam 15.30 Wita, Kesenian, dan Keagamaan;
3. Saya tidak mengikuti kegiatan Parpol dan kegiatan-kegiatan lain seperti : olahraga, kesenian, di waktu belajar pada jam sekolah;
4. Saya harus membayar SPP tepat pada waktunya, perbulan, pertiga bulan, persemester ataupun pertahun;
5. Saya tidak akan menggunakan sandal jenis apapun pada jam sekolah, kecuali ada hal-hal lain yang prinsip (kaki sakit, hujan);
6. Saya siap menggunakan seragam sekolah/pramuka, Batik saat belajar sesuai ketentuan hari-hari penggunaan, pakaian tersebut;
7. Saya tidak melakukan hal-hal yang membuat orang lain tersinggung seperti : maki, menyapa dengan kata-kata sinis, menyebut nama orang tua di muka umum, minum-minuman keras, merokok, memakai anting, gelang, titik hidung, sampo Oz, kaset porno, dan sejenisnya;
8. Saya tidak akan meninggalkan sekolah (ke kampung tanpa seizin wali kelas baik tertulis maupun lisan lewat Kaur Kesiswaan);
9. Saya tidak akan duduk-duduk di pinggir jalan/dikios baik pada jam belajar maupun diluar jam pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat ;
10. Saya tidak menggunakan ponsel (HP) pada saat Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat;
11. Saya tidak menggunakan Pakaian yang ketat, celana pendek, menggunakan jeans baik di dalam lingkungan Madrasah maupun di luar lingkungan Madrasah;
12. Saya tidak bergaul bebas, pacaran, menebar fitnah, baik sesama teman di Madrasah / Sekolah lain dengan orang lain selama belajar di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat;
13. Saya tidak berkelahi baik dalam Lingkungan MAN maupun di luar Madrasah Selama belajar di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat;
14. Bagi siswa pindahan, saya siap mengikuti masa percobaan selama 3 (tiga) bulan (Kedisiplinan, Kerapian, Kejujuran, dan Kesopanan);
15. Saya wajib menggunakan Jilbab baik dalam lingkungan Madrasah Maupun diluar Madrasah Selama saya belajar di Madrasah Aliyah Negeri Manggarai Barat;
16. Saya siap untuk hadir setiap hari efektif pada jam 06.45 Wita;
17. Bilamana ketentuan-ketentuan tersebut di atas saya tidak indahkan maka, saya siap untuk menerima sanksi-sanksi sbb :
 - a. Teguran lisan oleh Wali Kelas, Kaur Kesiswaan, Guru BK dan Kepala Madrasah
 - b. Teguran tertulis kepada siswa/i lewat orang tua/wali murid selama 2 kali Oleh Pihak Madrasah
 - c. Dikeluarkan dari madrasah tanpa Surat Keterangan Pindah
18. Ketentuan lain yang mengikat, bilamana saya ditemukan atau tertangtktap tangan oleh Pihak Madrasah ataupun pihak lain sedang berduan dengan laki-laki yang bukan muhrimnya saya, maka saya siap dikeluarkan dari MAN Manggarai Barat;
19. Bila mana di kemudian hari terdapat sesuatu yang bertentangan dengan Surat Pernyataan saya, maka saya siap dikeluarkan dari Madrasah dan semua yang menjadi hak saya hangus adanya.

Demikian Tata Tertib ini dibuat untuk ditaati.

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Drs.H.SAHAMAD H.YUSUF
NIP. 19601231 199303 1 014

Labuan Bajo, 28 Mei 2019
Yang membuat,
Wakamad Kesiswaan

AHMAD JAFAR, S. Pd
NIP.19681020 200501 1 013

LAMPIRAN TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

PENILAIAN OBSERVASI

Rubrik:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbedadankreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda (√) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	SIKAP																											
		Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama				Santun				Percaya diri				Disiplin			
		K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S
		R	K	A	B	R	K	A	B	R	K	A	B	R	K	A	B	R	K	A	B	R	K	A	B	R	K	A	B
1																													
2																													
3																													
4																													
5																													

K : Kurang

C: Cukup

B: Baik

SB : Baik Sekali

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP – OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	SIKAP							Skor Rata-rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Pedul	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	
1									
2									
3									

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Praktikum

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam melakukan percobaan

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan	Keterangan
1								
2								
3								

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut :
 100 = sangat baik 75 = baik 50 = cukup 25 = kurang

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1						
2						
3						

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
 100 = sangat baik 75 = baik 50 = cukup 25 = kurang

Penilaian Sikap - Diri
setelah peserta didik selesai belajar satu KD

Topik :
 Nama :
 Kelas :

Setelah mempelajari materi, Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan

No	Pernyataan	Sudah Memahami	Belum Memahami
1	Memahami		
2	Memahami		
3	Memahami		
4	Memahami		

REKAPITULASI PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran :
 Topik/Materi :
 Kelas :

No	Nama	Skor Pernyataan penilaian Diri					Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1		100	75	50		
2		75	75	100		
3							
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
....								

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor}{2 \times jumlah\ pernyataan} \times 100$$

**Penilaian Sikap - Diri
setelah melaksanakan suatu tugas**

Topik :
 Nama :
 Kelas :

Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (V) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Sudah Memahami	Belum Memahami
1	Selama melakukan tugas kelompok saya bekerjasama dengan teman satu kelompok		
2	MemahaSaya mencatat data dengan teliti dan sesuai dengan fakta		
3	Saya melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang telah dirancang		
4	Saya membuat tugas terlebih dahulu dengan membaca literatur yang mendukung tugas		
5		

Skor : YA= 100, Tidak = 50

REKAPITULASI PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran :
 Topik/Materi :
 Kelas :

No	Nama	Skor Pernyataan penilaian Diri					Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1		75	100	75		
2		100	50	75		
3							
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
....								

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor}{2 \times jumlah\ pernyataan} \times 100$$

Penilaian Sikap - Antar Peserta Didik

Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Penilaian antar Peserta Didik

Topik/Subtopik: Nama Teman yang dinilai:
 Tanggal Penilaian: Nama Penilai:

- Amati perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti pembelajaran
- Berikan tanda v pada kolom yang disediakan berdasarkan hasil pengamatanmu.
- Serahkan hasil pengamatanmu kepada gurumu

No	Perilaku	Dilakukan / Muncul	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Mau bekerjasama dengan semua teman		
5		

Pemberian skor untuk perilaku positif = 100, Tidak = 50. Untuk yang negatif Ya = 50 dan Tidak = 100

Rekapitulasi Penilaian antar Peserta Didik

No	Nama	Skor Perilaku					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1		100	100	25	2	2	9	
2		25	75	100	
3							
....								

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor}{2 \times jumlah\ pernyataan} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN SIKAP - TEMAN SEBAYA

Instrumen

Petunjuk :

Berilah tanda (X) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi teman sejawat kamu dalam kurun waktu 1 (satu) minggu terakhir.

Nama Tema yang Dinilai : ...

Kelas : ...

No.	Aspek Penilaian	Selalu (100)	Sering (75)	Jarang (50)	Tidak Pernah (25)
1	Siswa bertanya kepada teman ketika mengerjakan tugas individu				
2	Siswa meniru/menyontek pekerjaan teman pada saat ulangan				
3	Siswa tidak mengeluh ketika menyelesaikan tugas individu atau kelompok				
4	Siswa menuntaskan tugas yang diberikan guru				
5	Siswa bertanya kepada guru atau teman ketika proses pembelajaran berlangsung				
6	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu				
Jumlah					
Total Skor					

Keterangan :

- Tidak Pernah (intensitas sikap yang diamati tidak muncul)
- Jarang (intensitasnya sikap yang diamati sebagian kecil muncul)
- Sering (intensitasnya sikap yang diamati sebagian besar muncul)
- Selalu (intensitasnya sikap yang diamati selalu muncul)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{24} \times 100$$

Kategori :

- 86 – 100 = Sangat Baik
 71 – 85 = Baik
 55 – 70 = Cukup
 < 55 = Kurang

LEMBAR PENILAIAN SIKAP - JURNAL

Nama Siswa :
 Kelas :

No.	Hari/Tanggal	Sikap/Perilaku		Keterangan
		Positif	Negatif	
1				
2				
3				
4				
5				
...				

Kesimpulan :

.....

Penilaian Sikap - Jurnal			
Nama Peserta Didik :			
Kelas :			
Aspek yang diamati :			
No	Hari/tanggal	Kejadian	Keterangan / Tindak Lanjut
1			
2			
3			
4			
5			
....			
Nilai jurnal menggunakan skala Sangat Baik (SB) = 100, Baik (B) = 75, Cukup (C) = 50, dan Kurang (K) = 25			

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)

A. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) MAN MANGGARAI BARAT

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam sesuai dengan perkembangan remaja
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis

22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi

B. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) KELOMPOK MATA PELAJARAN

1. Kelompok Agama dan Akhlak Mulia

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- b. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global
- c. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- d. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- e. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- f. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- g. Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama.
- h. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab

2. Kewarganegaraan dan Kepribadian

- a. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuBerpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial, hukum dan perundangan
- c. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global
- d. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- e. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya

- f. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi
- g. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- i. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
- j. Berkarya secara kreatif, baik individual maupun kelompok
- k. Menjaga kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani
- l. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk meningkatkan ketaqwaan dan memperkuat kepribadian
- m. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- n. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- o. Menunjukkan apresiasi terhadap karya estetika

3. Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi

- a. Membangun dan menerapkan informasi, pengetahuan, dan teknologi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- b. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif yang mandiri
- c. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- d. Menunjukkan sikap kompetitif, sportif, dan etos kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang iptek
- e. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- f. Menunjukkan kemampuan menganalisis fenomena alam dan sosial sesuai dengan kekhasan daerah masing-masing
- g. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- h. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi
- i. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
- j. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris

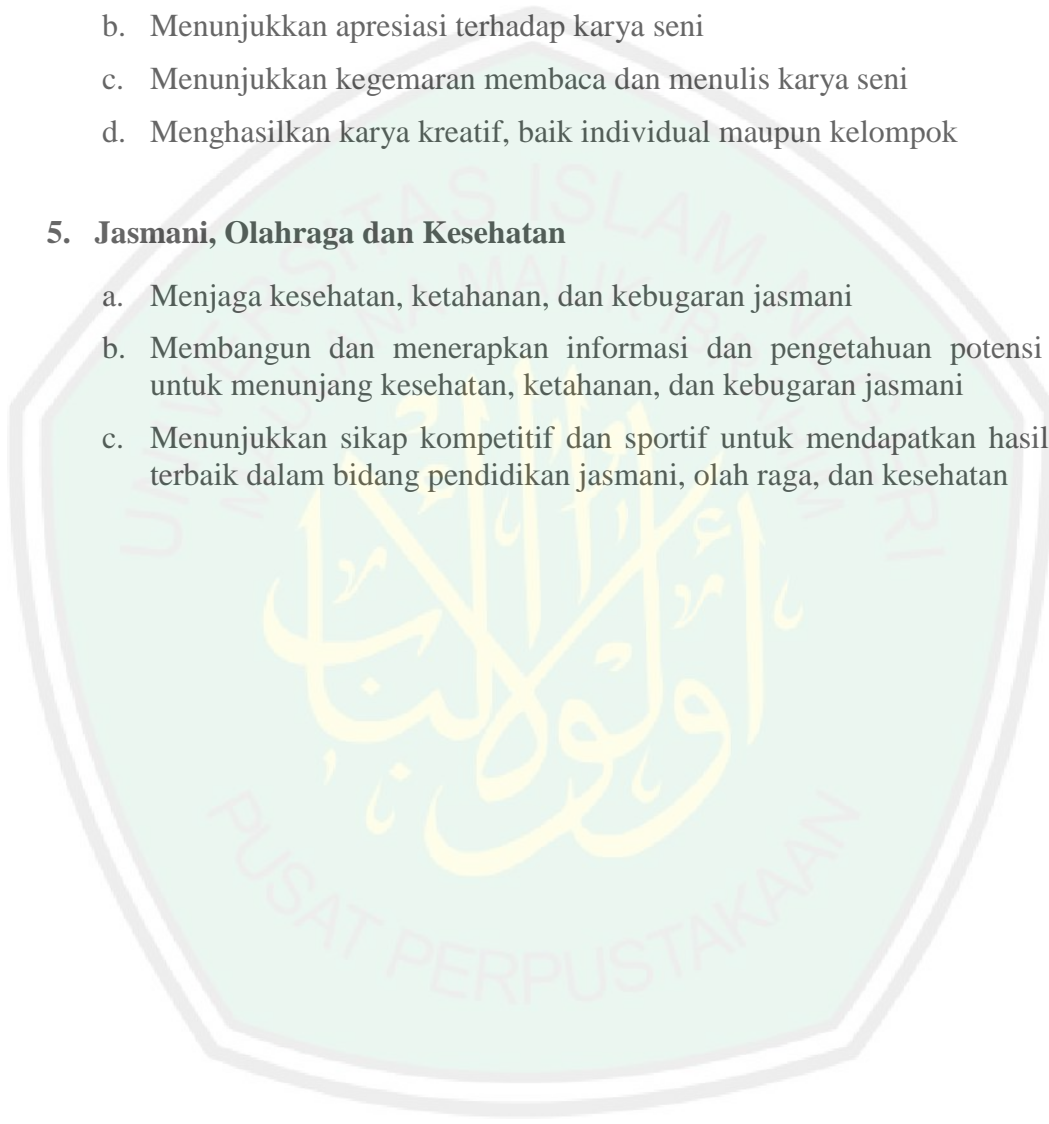
- k. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi

4. Estetika

- a. Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi dan kreasi seni
- b. Menunjukkan apresiasi terhadap karya seni
- c. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni
- d. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok

5. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

- a. Menjaga kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani
- b. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan potensi lokal untuk menunjang kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani
- c. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Afrizal Ihsan Maha
NIM : 17770023
TTL : Labuan Bajo, 22 Mei 1991
Alamat : Perumahan BTNK no.22



Kelurahan Labuan Bajo,

Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, NTT.

E-mail : afrizalihsanmaha@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- | | | |
|------------|--|------------|
| 1. SD/MI | : SDN Labuan Bajo 2 | Lulus 2003 |
| 2. SMP/MTs | : MTs Darussalam Labuan Bajo | Lulus 2006 |
| 3. SMA/MAN | : Pondok Modern Darussalam Gontor | Lulus 2010 |
| 4. S1 | : Institut Studi Islam Darussalam (ISID) | Lulus 2015 |
| 5. S2 | : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | Lulus 2019 |

C. Pengalaman

Guru KMI Darussalam Gontor tahun ajaran 2010 sampai 2017.

2010-2016 Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo

2016-2017 Darussalam Gontor Kampus 11 Solok Sumatra Barat.